

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
DI PPDA NURUL IMAN



Oleh
RADEN RORO SYARIFAH HANI'AH
NIM. 2241054

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana IAINU Kebumen

PROGRAM STUDI PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2024



PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN
TERAKREDITASI BAN PT

Jalan Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax (0287) 385902 Kebumen 54316
Website: www.pasca.iainukebumen.ac.id Email: info@pascaiaainukebumen.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Tesis

Kepada:

Yth. Direktur Pasca Sarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumenc/q Biro Tesis
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pasca Sarjana IAINU Kebumen No.In. 11/PS.MPI/IAINU/SK/D/I/048/2023 Tertanggal 5 November 2023 tentang Judul dan Pembimbing Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Magister (S.2) Tahun Akademik 2023/2024. Atas tugas kami sebagai Pembimbing Tesis Saudara/i:

Nama : Raden Roro Syarifah Hani'ah

NIM : 2241054

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2023/2024

Judul Tesis : Manajemen pengembangan Mutu pendidikan di PPDA
Nurul Iman

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, ahirnya kami anggap Tesis tersebut sebagai hasil penelitian / kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang, munaqasyahkan Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tesis dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Kebumen, Mei 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Eliyanto, M.Pd.
NIDN: 2108058801

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan di PPDA Nurul Iman, telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2024
Pukul : 08.00-09.00
Oleh :

Nama : RADEN RORO SYARIFAH HANI'AH
NIM : 2241054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang	: Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris Sidang	: Faisal, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Sudadi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Dr. Umi Arifah, S.Pd.I.,M.M.	(.....)

Kebumen, 19 Agustus 2024

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen

Direktur



Dr. Atim Rinawati, M.Pd

NIDN : 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RADEN RORO SYARIFAH HANI'AH

NIM 2241054

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 2024

Yang Membuat Pernyataan



RADEN RORO SYARIFAH HANI'AH

NIM. 2241054

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝١

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Merubah Suatu Kaum Sehingga Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Mereka Sendiri”

Ar-Ra'd (QS.12:11)¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١

“Alloh SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”

Q.S . Al-Mujadalah : 11²

¹ H. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*. Jakarta 1984 ² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Bumi Restu, 1978)

² Al-Quran dan Terjemah, Bandung : Diponogoro, 2005. Hal 226.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, Tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Inspirasiku Kedua orangtua saya (abah HR Ali bin Abdurrahman Alatas dan Ibunda Yuchanidz Ali) yang tercinta, dengan cinta kasihnya beliau telah merawat, mendidik, mengarahkan, memberikan semangat, dan tidak hentinya mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam menjalani tahap kehidupan untuk menggapai kesuksesan.
3. Imamku, abah dan ke empat anakku Af'idah Khadijah Alatas, Fairuz Arrasyifah, Najieb Abdurrahman dan Salma, penyemangat hidupku
4. Guru-guruku sejak SD hingga Perguruan Tinggi, yang telah mengarahkan, menasihati, serta menunjukan penulis hal-hal yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu dan semoga penulis mendapatkan ilmu yang manfaat dan berkah.
5. Saudara Laki-lakiku R Chusin Ali Wardana Alatas, R Faisol Ali Said Alatas, R Nasimul Huda Alatas dan R Muh Almakin Alatas yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan do'a dalam Penelitian tesis ini.
6. Seluruh sahabat seprofesi guru seperjuanganku dan semua teman satu angkatan MPI Pascasarjana angkatan 2022 IAINU Kebumen yang banyak memberi semangat untuk berkarya dan menggapai cita-cita.
7. Teman-teman dimana penulis menuntut ilmu, yang setiap saat saling mengingatkan serta saling mengisi dari berbagai macam kekurangan, dari membuka mata sampai memejamkan mata, yang selalu merangkul dikala susah dan selalu tertawa bersama dikala senang yaitu dimana di Almamaterku.

ABSTRAK

RADEN RORO SYARIFAH HANI'AH, NIM: 2241054, "MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI PPDA NURUL IMAN " , Tesis. Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.2024.

Penelitian tesis ini dilatarbelakangi oleh fenomena pengembangan mutu pondok pesantren di daerah kami yang belum menunjukkan peningkatan, bahkan jumlah santrinya belum banyak. Padahal, setiap pondok pesantren bertujuan untuk mengembangkan pondoknya. Namun, terdapat sebuah pondok pesantren dengan pengembangan yang sangat signifikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yaitu di PPDA Nurul Iman. Pimpinan lembaga ini berhasil mengembangkan pondok pesantren dengan mendirikan pendidikan formal seperti MTs Nurul Iman dan Madrasah Nurul Iman dengan memiliki program unggulan takhfidz yang berjiwa wirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui dalam hal: (1) perencanaan pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan, (2) pelaksanaan pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan, (3) pemeriksaan pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan, Cilacap, (4) tindak lanjut pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kasus individu. Keabsahan Data dilakukan dengan credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan mutu pondok dilakukan dengan mendirikan sekolah formal seperti MTs Nurul Iman dan Madrasah Nurul Iman, melibatkan semua pengurus yayasan dalam musyawarah, serta menerima masukan untuk perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. (2) pelaksanaan dilakukan melalui musyawarah untuk menentukan kepengurusan yayasan, pondok pesantren, dan sekolah formal, dengan strategi pengurus inti dari keluarga sendiri untuk memudahkan tindak lanjut dan pertanggungjawaban. (3) pemeriksaan pengembangan melibatkan program hafalan Al-Qur'an, kewirausahaan dan sekolah formal, dengan pengelolaan sekolah formal oleh individu yang berpengalaman dalam bidang pendidikan. (4) tindak lanjut dilakukan oleh pengasuh pondok secara kontinu dan berkelanjutan, dengan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman setiap akhir bulan.

Kata kunci: *Manajemen Pengembangan, Mutu Pendidikan, pondok*

pesantren,

pdca

ABSTRACT

RADEN RORO SYARIFAH HANI'AH, Student ID: 2241054, "Change Management in Improving the Quality of Education at PPDA Nurul Iman," Thesis. Kebumen Islamic Education Management Study Program, Nahdlatul Ulama Islamic Institute (IAINU) Kebumen. 2024.

This thesis research is motivated by the phenomenon of the development of Islamic boarding schools (pondok pesantren) in our area that have not shown improvement, and the number of students remains low. Every pondok pesantren aims to develop itself, yet there is one pondok pesantren, PPDA Nurul Iman, that has shown significant development both in quality and quantity. The leadership of this institution has successfully developed the pondok pesantren by establishing formal education such as MTs Nurul Iman and Madrasah Nurul Iman, with an excellent tahfidz program that incorporates entrepreneurship. The objectives of this study are to describe and analyze: (1) the planning of pondok pesantren development to improve the quality of education at Darul Aitam Nurul Iman Kesugihan, (2) the implementation of pondok pesantren development to improve the quality of education at Darul Aitam Nurul Iman Kesugihan, (3) the evaluation of pondok pesantren development to improve the quality of education at Darul Aitam Nurul Iman Kesugihan, Cilacap, and (4) the follow-up actions of pondok pesantren development to improve the quality of education at Darul Aitam Nurul Iman Kesugihan.

The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques utilize individual case data analysis. Data validity is ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The research results indicate that: (1) the planning of pondok development is carried out by establishing formal schools such as MTs Nurul Iman and Madrasah Nurul Iman, involving all foundation administrators in deliberations, and receiving input for short, medium, and long-term planning. (2) the implementation is done through deliberation to determine the administration of the foundation, pondok pesantren, and formal schools, with the core management from the same family to facilitate follow-up and accountability. (3) the evaluation of development involves programs such as Qur'an memorization, entrepreneurship, and formal schools, managed by individuals experienced in education. (4) the follow-up is conducted continuously and sustainably by the pondok caretakers, with evaluations at the end of each month.

Keywords: Development Management, Education Quality, pondok pesantren, pdca

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor/; 158/1987 dan 0543b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Sa ^ʿ	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ʿ	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ʿ	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
---	-----	---	----------------------------

ط	Tha‘‘	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za‘‘	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa‘‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘‘	A postrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

هتَعَقَّدِي	Ditulis	muta‘‘aqqidin
عِدِّ	Ditulis	‘‘iddah

C. Ta Marbutah

a. Bila dimatikan ditulis h

هَبِّ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَلِيَّاءِ	Ditulis	karamah al-aulya
-------------------------	---------	------------------

b. Bila ta marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakatul fitri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

اَ	Kasrah	Ditulis	I
إِ	Fathah	Ditulis	A
أِ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّاءِ	Ditulis	A
	Ditulis	jahiliyah
Fathah + ya mati يَسْعَى	Ditulis	A
	Ditulis	yas ‘a
Kasrah + ya mati كَرِيمٍ	Ditulis	I
	Ditulis	karim
فُرُوضُ	Ditulis	U
	Ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بَيْكُنْ	Ditulis	Ai
	Ditulis	bainakum
Fathah + wau mati قَوْلْ	Ditulis	Au
	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek Berurutan

أَوْتَنْ	Ditulis	a „antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u “iddat
لَشُكْرَتْنِ	Ditulis	la „in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	al-Qur“an
الْقِيَّاسِ	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah dengan mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya

السَّوْبِ	Ditulis	As-Sama'
السَّوْصِ	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW. Penelitian tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya Penelitian tesis ini adalah berkat dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr Benny Kurniawan, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Eliyanto, M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, hingga tesis ini bisa terselesaikan.
4. Semua dosen dan staff pengelola Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah banyak memberikan wawasan dan layanan prima selama peneliti menempuh dan menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Seluruh civitas PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul, khususnya Pimpinan Pondok Pesantren Bpk. H. Lukito Hardiman yang telah memberikan izin.
6. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan motivasi, dan dukungan moral.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam Penelitian tesis ini, namun Peneliti merasa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, saran dan kritik membangun dari para pembaca yang budiman sangat Peneliti harapkan.

Kebumen, 2024
Raden Roro Syarifah Hani'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	14
DAFTAR ISI	15
DAFTAR TABEL	16
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Teori.....	13
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis Penelitian.....	67
B. Tempat dan Waktu	70
C. Data dan Subyek Penelitian/Informan Penelitian.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data	74
E. Keabsahan Data.....	77
F. Teknik Analisis Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap)	82
B. Deskripsi Hasil Penelitian	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA.....	138
KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI.....	144
KISI-KISI INSTRUMENWAWANCARA	146
PEDOMAN OBSERVASI	148
PEDOMAN WAWANCARA	149
HASIL WAWANCARA DENGAN USTAD.....	153

HASIL WAWANCARA DENGAN ALUMNI PP NURUL IMAN	165
---	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Struktur Organisasi Pengelola

Tabel 4.2. Data Pendidik PPDA Nurul Iman

Tabel 4.3. Keadaan Santri Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Jadwal Kegiatan Penelitian
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	Catatan Hasil Lapangan (Observasi)
Lampiran 7	Rekap Hasil Transkrip Wawancara
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi
Lampiran 9	SK Pembimbing Tesis
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian
Lampiran 11	Surat keterangan Telah Penelitian
Lampiran 12	Nota Konsultasi Pembimbing
Lampiran 13	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga ini pertama kali didirikan oleh Wali Songo untuk menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa. Dalam sejarah, pesantren disebut sebagai “Bapak” dari lembaga pendidikan Islam di Indonesia.³ Pesantren didirikan berdasarkan kesadaran akan kewajiban dakwah Islamiyah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam serta mencetak kader-kader ulama atau da'i.

Pada awalnya, pesantren diartikan sebagai tempat untuk mengaji atau belajar agama yang dipimpin oleh seorang Kiai. Namun lama kelamaan pesantren tersebut ada asrama, maka akhirnya dinamakan pondok pesantren, dimana berasal dari kata “funduk” yang artinya penginapan atau asrama.⁴

Pendirian pesantren diatur oleh undang-undang, tepatnya Pasal 6 UU No. 18 Tahun 2019, menyatakan bahwa pesantren bisa didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat. Pendirian pesantren harus berkomitmen untuk mengamalkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dan berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika.⁵ Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas masing-masing baik itu dari program, budaya, metode dan lainnya, tergantung dari tipe

³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 138

⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apolo, 1997) 625

⁵ Undang-Undang Pesantren NO.18 Tahun 2019 (Jakarta, 2019), 7

leadership kiainya.⁶

Pendidikan berkualitas, tujuan semua lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam di pondok pesantren. Pendidikan di pondok pesantren akan berkualitas jika pengasuh pondok atau kyai menerapkan manajemen yang terencana dengan baik, sehingga akan mencapai hasil yang memuaskan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11.:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝١

“ Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehinggamereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S :Ar –Ra’d:11) ”⁷

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Allah akan mengubah kondisi suatu masyarakat atau kaum jika mereka berusaha untuk mengadakan perubahan. Dalam konteks ini, hal tersebut berlaku bagi para penyelenggara pendidikan pesantren. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan menuju arah yang lebih baik.

⁶ Hasanudin dkk, Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya membentuk Santriyang Berkarakter, Tadhîr :Jurnal Manajemen Dakwah , Volume 3. NO.3, 2019,306

⁷ Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy – Syifa’, 2001)

Sesuai dengan peraturan pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang diterbitkan pada tanggal 8 Juli 2003, undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan nonformal dan formal berupa madrasah atau sekolah.⁸

Pendidikan yang berlandaskan pondok pesantren sangat menghargai nilai-nilai keislaman dalam setiap prosesnya. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan merupakan amanat konstitusi, sebagaimana tercantum dalam Misi Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 dengan jelas menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengeluarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tujuan dari SNP ini adalah:⁹

1. Sebagai acuan dalam perencanaan, pemeriksaan, dan tindak lanjut pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas.
2. Menjamin kualitas pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan

⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁶

⁹ Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian RI, *Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta :2013),²⁴

kehidupan bangsa, membentuk karakter, dan peradaban yang bermartabat.

3. SNP disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan peradaban lokal, nasional dan global.

Perkembangan zaman yang semakin dinamis dan persaingan global yang semakin ketat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membuat lembaga pendidikan seperti pondok pesantren harus bisa mengimbangnya. Hal ini bisa dilakukan dengan menambah berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan lembaga tersebut, misalnya perubahan sistem, penambahan kurikulum, peningkatan sumber daya manusia, sarana prasarana, keterbukaan fungsional, dan kelembagaan. Langkah-langkah ini akan menghasilkan bentuk pondok pesantren yang lebih variatif, baik kurikulumnya,manajemennya serta struktur organisasinya.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana sebuah pondok pesantren menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam mengembangkan kualitas, sehingga mutu lulusannya meningkat dan berdaya saing tinggi. Dalam hal ini, santri tidak hanya mempelajari ilmu agama, tetapi juga ilmu umum sebagai bekal. Dengan demikian, santri selain memiliki keterampilan lunak (*soft skill*) juga memiliki keterampilan keras (*hard skill*), sehingga lulusannya bisa melebihi lulusan lembaga-lembaga pendidikan lain, pada umumnya.¹¹

¹⁰ A. Malik M. Thoha, dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama : Jakarta 2007) 13

¹¹ Aa Kusmana, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan MutuHasil Belajar Santri*, Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, Vol. 2 No. 1 (2018)

Pondok pesantren tidak hanya menghasilkan ulama-ulama di bidang agama, tetapi juga dituntut untuk memberikan bekal kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini menjadi tantangan baru bagi pesantren untuk terus melakukan modernisasi dan inovasi agar kualitas pendidikan semakin meningkat.¹²

Masyarakat sekarang sudah berfikir kritis tentang masa depan putra-putrinya, makin mengerti pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia, sebab kita membutuhkan ilmu agama dan sains sebagai bekal di dunia dan akhirat. Pondok pesantren menjadi pilihan utama masyarakat dalam mencari pendidikan berkualitas, terutama sebab perkembangannya yang terus meningkat dalam hal mutu Pendidikan.

Kunci utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam hal ini pondok pesantren terletak pada kepemimpinannya. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan secara optimal.¹³ Keberhasilan sebuah institusi sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang efektif, di mana pemimpin tersebut berperan sebagai manajer yang bisa mengelola institusi dengan baik. Tugas utama seorang pemimpin atau Kiai adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga para

¹² Yunus DKK, “*Manajemen Pengembangan Pondokpesantren*”, Al-Tanzim : JurnalManajemen Pendidika , Vol. 03

¹³ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta : Centra granfindo, 2006), 94

ustadz, ustadzah, dan santri merasa nyaman dalam menjalani proses pembelajaran di pondok pesantren.

Selain kepemimpinan Kiai atau pengasuh pondok pesantren, manajemen juga memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan pesantren. Pengasuh pondok pesantren, sebagai manajer, memiliki kewenangan untuk mengatur, memandu, mengarahkan, mengarahkan, membangun komunikasi yang baik, melakukan tindak lanjut yang berkelanjutan, serta mengendalikan para bawahan secara efektif dan terarah¹⁴

Pengembangan mutu pondok pesantren akan mengalami peningkatan mutu pendidikan apabila seorang Kiai atau pengasuh pondok pesantren memiliki strategi manajemen yang efektif dan efisien. Strategi manajemen pondok pesantren inilah yang akan mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen strategi adalah rencana pemanfaatan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.¹⁵

Penelitian ini penting dilakukan sebab banyak penyelenggara lembaga pendidikan yang belum maksimal dalam menjalankan manajemen, sehingga pondok pesantren tidak berkembang dan mutu pendidikannya tidak meningkat. Bahkan, ada pondok pesantren yang mengalami penurunan. Penelitian ini diperlukan agar generasi lulusan Magister Manajemen

¹⁴ Mifta Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012). 49

¹⁵ Riyanto, Y, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010), 131

Pendidikan Islam bisa mengelola lembaga pendidikan Islam yang diterima oleh masyarakat sebab menguasai manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini difokuskan pada Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman (PPDA Nurul Iman) di Kesugihan, Cilacap, yang telah menunjukkan perkembangan signifikan dari tahun ke tahun. Awalnya, pondok ini hanya menawarkan pendidikan nonformal seperti pembelajaran kitab kuning, namun setelah mendirikan pendidikan formal (MTS dan MA Nurul Iman), jumlah santri dan sarana prasarananya meningkat pesat. Hal ini menunjukkan adanya manajemen yang efektif dalam pengembangan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman.

Kesuksesan PPDA Nurul Iman dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sana merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Pengasuh pondok ini dikenal memiliki strategi manajemen yang efektif, baik dalam hal kepemimpinan maupun dalam pengelolaan institusi. Hal ini membuat PPDA Nurul Iman menjadi salah satu pondok pesantren yang berhasil mempertahankan kualitas pendidikan tinggi di tengah persaingan ketat lembaga pendidikan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen yang diterapkan di PPDA Nurul Iman dalam pengembangan mutu pendidikan, serta bagaimana strategi tersebut berdampak pada peningkatan kualitas lulusan yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama tetapi juga memiliki keterampilan umum yang dapat bersaing di dunia modern. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan di pondok pesantren lainnya.

Meskipun Pondok Pesantren Daarul Aitam (PPDA) Nurul Iman telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal jumlah santri, prestasi, dan fasilitas, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan tetap tinggi dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana pondok pesantren ini dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks persaingan global yang semakin ketat.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami dan mengembangkan strategi manajemen mutu yang efektif di PPDA Nurul Iman. Dengan manajemen yang baik, pondok pesantren ini dapat memastikan bahwa tidak hanya kuantitas yang meningkat, tetapi juga kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. Hal ini sangat relevan mengingat bahwa masyarakat saat ini semakin kritis dalam memilih lembaga pendidikan yang dapat memberikan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

Studi ini akan mengkaji bagaimana PPDA Nurul Iman menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang dapat meningkatkan daya saing lulusannya, baik dalam konteks lokal maupun global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi lembaga

pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan masa depan.

Menurut peneliti, hal ini penting untuk diteliti sebab tidak semua lembaga bisa berkembang seperti PPDA Nurul Iman Kesugihan. Bahkan, berita tentang perkembangan pondok tersebut sudah tersebar, yang membuat peneliti penasaran untuk mengetahui lebih dalam mengenai Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Pondok ini memiliki tujuan utama mencetak santri yang Qur'ani sesuai dengan karakter kiai-nya yang merupakan penghafal Al Qur'an. Keberhasilan pengasuh pondok dalam melaksanakan syiarnya dalam mewujudkan santri yang Qur'ani serta manajemen yang digunakan merupakan hal yang menarik bagi peneliti. PPDA Nurul Iman, merupakan pondok semi atau gabungan antara salaf dan pendidikan, berada di kecamatan Kesugihan, dekat lapangan Sunan Kalijaga sebagai pusat dari Desa Kuripan Kidul, letak strategis sebab dekat dengan jalan raya yang dilewati kendaraan umum. Sekitar pondok sangat ramai dengan banyak ruko. Peneliti melihat pondok ini setelah mendirikan pendidikan formal, perkembangannya signifikan dari tahun ke tahun. Pondok pesantren ini memiliki karakter khas, sehingga peneliti menggunakan penelitian studi kasus untuk meneliti manajemen yang digunakan pondok tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang membuat masyarakat antusias untuk memondokkan putra-putrinya di sana. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk

mengangkat judul penelitian “ *Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan di PPDA Nurul Iman*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang tersebut, sehingga peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan?
3. Bagaimana pemeriksaan pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan?
4. Bagaimana tindak lanjut program pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan mutu pondok pesantren

dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan.

3. Untuk mengetahui pemeriksaan pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan.
4. Untuk mengetahui tindak lanjut pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian, pastilah memiliki manfaat, manfaat penelitian, akan peneliti tulis dalam dua kegunaan, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan tentang penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pondok pesantren dalam hal ini tentang manajemen pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan, Khususnya di PPDA Nurul Iman Kesugihan Umumnya bagi penyelenggara Pondok pesantren yang didalamnya masih menggunakan pembelajaran salaf saja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengasuh pondok pesantren

Diharapkan kedepannya bisa dijadikan masukan pada pondok pesantren serta bisa diterapkan dipondok pesantren manapun terkait dalam manajemen pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.

- b. Bagi pengurus pondok.

Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagian bahan

Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik dan pengajar yang profesional dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori (Grand Teori dan Penunjang)

1. Manajemen

a. Makna Manajemen

Kata "manajemen berasal dari bahasa Latin, terdiri dari kata "manus" yang berarti melakukan, dan "agere" yang berarti melakukan. Dua kata ini digabungkan menjadi kata kerja "managere," yang artinya adalah "menangani." Dalam bahasa Inggris, kata "managere" diterjemahkan menjadi kata kerja "to manage," dengan kata benda "management," dan kata "manajer" untuk merujuk kepada individu yang melakukan tindakan manajemen. Dengan demikian, istilah "manajemen" dalam bahasa Indonesia merujuk kepada konsep pengelolaan. Manajemen adalah *"The art of getting things done through other people"* (seni menyelesaikan segala sesuatu melalui orang lain)¹⁶

Makna lain menggambarkan manajemen sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses penggunaan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien, dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Terry yang dikutip oleh Hasibuan, mengartikan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pelaksanaan, menggerakkan, dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui

¹⁶ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁷

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Arti *manajemen* telah diartikan oleh beberapa pihak dengan persepektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, administrasi, dan sebagainya.¹⁸ Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, manajemen pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁹

Konsep manajemen dalam arti luas merujuk pada serangkaian tindakan yang meliputi perencanaan, pemeriksaan, serta penilaian suatu kegiatan. Proses ini dimulai dengan perencanaan detail mengenai aktivitas yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan pemeriksaan tindakan sesuai rencana yang telah ditetapkan, dan akhirnya dipemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman untuk menilai efektivitas serta efisiensi pelaksanaannya. Adanya siklus perencanaan, pemeriksaan, dan penilaian ini menjadikan

¹⁷ Mus Muliadi dkk, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religi Disekolah Dasar Islam Terpadu Arrahman Palangki*, Vol.VII, No.2, Juli-Desember 2019, 110.

¹⁸ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 35.

¹⁹ Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi*, (Malang :Literasi Nusantara, 2018), 34.

manajemen sebagai suatu sistem yang terus berkembang dan ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengatur sarana pendukung, pengatur dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung.²⁰

Menurut para ahli, manajemen diartikan sebagai berikut:

- 1). Menurut *Davis*, manajemen diartikan sebagai fungsi yang terkait dengan kepemimpinan eksekutif di berbagai tingkatan.
- 2). Pendapat *Millet* mengemukakan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan pengarahan dan pengelolaan tugas individu yang terorganisir secara formal dalam kelompok, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen dianggap sebagai rangkaian kegiatan yang saling terkait, dan juga sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus. Dalam konteks ini, bidang manajemen merupakan domain bagi para ahli, di mana efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan menjadi fokus utama.
- 3). Menurut *Griffen*, manajemen adalah serangkaian langkah perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya dengan tujuan mencapai hasil secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan pencapaian tujuan sesuai

²⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2009), 2.

rencana, sementara efisiensi menandakan pemeriksaan tugas yang tepat, terstruktur, dan sesuai waktu.

- 4). *Stoner* mendeskripsikan manajemen sebagai tindakan merencanakan, mengorganisir, serta mengalokasikan sumber daya organisasi guna mencapai sasaran yang telah ditentukan.
- 5). Menurut *Follett* seperti yang dijelaskan oleh Handoko, manajemen adalah seni dalam mengatur pekerjaan individu lainnya. Artinya, seorang manajer memiliki peran dalam mengarahkan dan mengelola orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.²¹

Menurut George Terry, manajemen bisa diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan *Planning, Organizing, actuating, dan controlling* (perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan pengendalian).²² Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan baik tenaga manusia maupun sumber daya lainnya. Dalam konteks ini, manusia memegang peran penting dalam menentukan tujuan serta menjalankan rangkaian proses untuk mencapai tujuan tersebut.

²¹ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2017), 2.

²² Yayat M. Herojito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 26.

b. Fungsi Manajemen

Jika dilihat dari aspek fungsional, manajemen mencakup seluruh aktivitas atau fungsi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, jika dilihat dari aspek institusional, manajemen adalah suatu entitas keseluruhan yang menjalankan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh institusi tersebut. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan menjadi bagian integral dalam proses manajemen, yang digunakan oleh manajer sebagai pedoman untuk mencapai tujuan.²³

Kerangka pikir dalam penelitian ini mengacu pada teori PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang dikembangkan oleh Deming sebagai dasar pengembangan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman. Siklus PDCA ini diterapkan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan mutu dilakukan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, evaluasi yang sistematis, dan tindakan korektif yang tepat.

Fungsi Manajemen menurut Deming dikenal dengan PDCA, merupakan siklus peningkatan proses yang terus-menerus seperti lingkaran tanpa akhir. Pertama kali dikemukakan oleh *Walter Shewhart* beberapa dekade lalu. Namun, seiring waktu, analisis PDCA lebih sering disebut sebagai "siklus Deming", karena *Deming* mempopulerkan dan memperluas penerapannya. *Deming* tetap menyebut metode ini sebagai siklus *Shewhart*, mengakui *Shewhart* sebagai bapak pengendalian kualitas

²³ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 16

statistik. PDCA adalah metode yang efektif untuk perbaikan berkelanjutan tanpa henti.²⁴

Deming, seorang ahli statistik asal Amerika, telah membantu perusahaan Jepang meningkatkan desain, layanan, kualitas produk, dan pengujian. Pada tahun 1982, Deming menerapkan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan yang kini dikenal dengan PDCA. Deming merujuk "siklus perbaikan tanpa akhir" atau PDCA sebagai proses yang berulang untuk menyelesaikan masalah secara terus-menerus sampai hasil yang lebih baik tercapai.²⁵

Menghubungkan teori ini dengan lembaga pendidikan, tahap *Plan* atau perencanaan merupakan langkah vital dalam menyusun konsep lembaga pendidikan yang dapat diterima baik secara internal maupun eksternal, karena pelanggan adalah elemen penting untuk mencapai lembaga berkualitas. Kemudian, tahap *Do* adalah penerapan konsep yang dihasilkan dengan semangat perubahan kualitas. Selanjutnya, tahap *Check* melibatkan pemeriksaan kembali bahan yang dipersiapkan untuk memastikan kesempurnaan komponen penting dalam membangun lembaga berkualitas, dan mengidentifikasi kekurangan untuk Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman masa depan. Terakhir, tahap *Act* (tindakan) sangat diperlukan jika dalam proses tersebut belum sempurna atau stagnan, seperti Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman

²⁴ Tannady, Hendy. 2015. *Pengendalian Kualitas*. Graha Ilmu. Jakarta.

²⁵ Syahid, S. 2017. Penerapan Total Quality Management pada Program Studi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(2). 192-210

atau penilaian terhadap bahan yang telah dijalankan oleh penggerak mutu, sehingga selalu memunculkan konsep baru untuk dipertimbangkan dalam perubahan lembaga secara menyeluruh.

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan langkah penting untuk keberlangsungan masa depan suatu organisasi/sekolah. Menurut *Allen*²⁶ perencanaan mencakup aktivitas yang dijalankan oleh manajer untuk berpikir ke depan dan membuat keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Perencanaan bertindak sebagai pedoman untuk pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi untuk menjalankan kegiatan, serta menetapkan tujuan atau kerangka kerja untuk mencapai target tertentu. Menyusun rencana harus dilakukan dengan cermat melalui kajian sistematis yang sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya, sambil tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.²⁷ Tahapan dalam perencanaan meliputi: 1) menetapkan dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai; 2) menganalisis masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan; 3) mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan; 4) menentukan langkah-langkah atau urutan tindakan; 5) merumuskan cara-cara untuk menyelesaikan masalah dan menyelesaikan pekerjaan tersebut.²⁸ Syarat-syarat perencanaan antara

²⁶ Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 45 hlm.

²⁷ Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

²⁸ Asmendri. 2012. *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/ Madrasah*. STAIN Batusangkar Press. Batusangkar. 15 hlm.

lain: 1) perencanaan harus berdasarkan tujuan yang jelas; 2) sederhana, realistis, dan praktis; 3) terperinci, memuat semua uraian dan klasifikasi kegiatan serta urutan tindakan sehingga mudah diikuti dan dilaksanakan; 4) memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu; 5) terdapat keseimbangan antara berbagai bidang yang akan digarap dalam perencanaan tersebut, sesuai dengan urgensinya masing-masing; 6) diupayakan adanya penghematan biaya, tenaga, waktu serta kemungkinan penggunaan sumber daya dan dana yang tersedia; 7) diusahakan agar tidak terjadi duplikasi pelaksanaan.

2. Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan adalah fungsi kedua dalam siklus Manajemen Pengembangan Mutu setelah perencanaan. Aktivitas ini adalah menjalankan perencanaan secara operasional. Pelaksanaan adalah menjalankan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Ukuran-ukuran proses ini juga telah ditetapkan pada tahap perencanaan.²⁹ Mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara bertahap dan merealisasikannya dengan mengupayakan agar semua rencana terlaksana dengan baik sehingga sasaran dapat tercapai. Pada pelaksanaan, setiap perencanaan diusahakan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain perencanaan mutu, pelaksanaan juga harus mengacu pada prinsip

²⁹ Tannady, Pengendalian kualitas ... hlm 42

manajemen mutu, yaitu berfokus pada pemenuhan kebutuhan pelanggan dan menerapkan prinsip zero defects (tanpa cacat). Hal ini bertujuan agar tujuan dan sasaran mutu yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai dengan harapan dan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Jadi, pelaksanaan akan berkualitas jika sejak awal proses sudah dilakukan dengan benar.

3. Pemeriksaan (*Check*)

Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan apakah sasaran dan proses yang dijalankan sudah sesuai dengan standar atau masih ada kekurangan.³⁰ Tujuan dari pemeriksaan adalah untuk mengetahui: 1) apakah solusi yang dipilih mampu menyelesaikan masalah mutu pendidikan; 2) jenis kegiatan yang sudah berjalan dengan baik dan yang belum berjalan dengan baik; 3) jumlah sumber daya yang dibutuhkan selama tahap pelaksanaan; 4) apakah solusi yang dipilih memerlukan perbaikan.

4. Tindak Lanjut (*Act*)

Menurut Singh, tindak lanjut merupakan tahap untuk mengimplementasikan solusi yang telah diperoleh secara skala besar dan berusaha mencari peluang baru untuk meningkatkan mutu pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Tahap selanjutnya adalah kembali lagi ke tahap perencanaan untuk pengembangan mutu pendidikan berikutnya. Berdasarkan penjelasan keempat tahap proses

³⁰ Deming, W Edwards. 1982. *Out of the Crisis*. Cambridge University Press. Cambridge.

aplikasi siklus PDCA dalam implementasi *Total Quality Management*, dapat disimpulkan bahwa tahap pertama, kedua, dan ketiga dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap keempat akan dilakukan jika tujuan tercapai. Selain itu, prosedur dalam mengimplementasikan *Total Quality Management* pada dasarnya melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut: (1) Tahap persiapan pembentukan tim dan pelatihan TQM bagi tim; (2) Pengembangan sistem; (3) Implementasi sistem dengan uji coba sistem jaminan kualitas dalam lingkup tertentu berdasarkan siklus PDCA (*plan, do, check, act*)³¹

Untuk mencapai transformasi Manajemen Pengembangan Mutu dalam dunia pendidikan, diperlukan kerja sama antara lembaga pendidikan dan para pengajar. Dengan demikian, semua aspek yang terkait dengan institusi pendidikan dapat tercapai dengan baik. Jika penerapan *Total Quality Management* tidak disertai dengan upaya maksimal dari seluruh pihak terkait (kepala sekolah, pengajar, staf, siswa, dan masyarakat), maka transformasi tersebut tidak akan berhasil dengan optimal.

³¹ Zahroh, Aminatul. 2013. *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen untuk mendongkrak Mutu Pendidikan*. Ar-Ruz Media. Jakarta.

Deming menyatakan Sallis,

*The problem of quality lying primarily with management, this was an important insight because the dominant view of the time was that quality issues were the workers' fault. The basic cause of industrial quality problems was the failure of senior management to plan ahead. They controlled the resources available to the company and through their policies had the major impact on its culture. Through their actions they were responsible for the quality of the products they produced.*³² Masalah kualitas terutama terletak pada manajemen; ini adalah wawasan penting karena pandangan dominan pada masa itu adalah bahwa masalah kualitas disebabkan oleh kesalahan pekerja. Penyebab utama masalah kualitas industri adalah kegagalan manajemen senior untuk merencanakan ke depan. Mereka mengendalikan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan dan melalui kebijakan mereka, sangat memengaruhi budaya perusahaan. Melalui tindakan mereka, manajemen bertanggung jawab atas kualitas produk yang dihasilkan.

bahwa implementasi konsep mutu dalam organisasi membutuhkan perubahan dalam filosofi manajemen yang ada.

Implementasi konsep mutu dalam organisasi memerlukan perubahan dalam filosofi manajemen yang ada. Prinsip mutu adalah asumsi-asumsi yang diyakini mampu mewujudkan mutu. *Total Quality Management* adalah konsep untuk melaksanakan sistem manajemen kualitas dunia. Hal ini memerlukan perubahan budaya dan sistem nilai dalam organisasi. Menurut Hensler dan Brunell³³, ada empat prinsip utama TQM:

- 1) Kepuasan pelanggan: semua aktivitas harus diarahkan untuk memuaskan pelanggan.

³² Deming, W Edwards. 1982. *Out of the Crisis*. halaman 71

³³ Usman, H., 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi 4)*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- 2) Respek terhadap setiap orang: setiap individu dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- 3) Manajemen berdasarkan fakta: setiap keputusan didasarkan pada data, bukan perasaan.
- 4) Perbaikan berkelanjutan: konsep ini memakai siklus Deming (*Plan-Do-Check-Act*).

c. Unsur-Unsur *Total Quality Management*

Definisi TQM memerlukan pandangan menyeluruh karena melibatkan unsur-unsur kualitas. Unsur-unsur ini meliputi kualitas usaha memenuhi harapan pelanggan; kualitas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan; serta kualitas yang bersifat dinamis. Menurut Goetsch dan Davis³⁴, TQM memiliki sepuluh unsur utama: (1) Fokus pelanggan. (2) Obsesi terhadap kualitas. (3) Pendekatan ilmiah. (4) Komitmen jangka panjang. (5) Kerjasama tim. (6) Perbaikan berkelanjutan. (7) Pendidikan dan pelatihan. (8) Kebebasan terkendali. (9) Kesatuan tujuan. (10) Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Pendapat lain disampaikan oleh Arcaro³⁵, menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, unsur-unsur TQM meliputi: (1) Fokus pelanggan. (2) Keterlibatan penuh. (3) Pengukuran pencapaian mutu. (4) Komitmen pimpinan. (5) Perbaikan terus-menerus.

³⁴ Goetsch dan Davis. 1994 dalam Nasution. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.

³⁵ Arcaro, J.S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu. Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

1) Fokus Pelanggan

Sekolah harus memahami dan memenuhi harapan peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Menurut Gaspersz³⁶, pelanggan adalah semua pihak yang menuntut kita untuk memenuhi standar kualitas tertentu, sehingga mempengaruhi kinerja kita. Pelanggan dapat dibagi menjadi internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah orang-orang dalam organisasi, sementara pelanggan eksternal adalah mereka yang menggunakan produk atau jasa organisasi.

2) Keterlibatan Penuh

Keterlibatan penuh adalah keterlibatan seluruh anggota sekolah dalam program peningkatan mutu. Sallis³⁷ menyatakan bahwa,

To build an effective TQM culture, teamwork needs to be extended and must penetrate and permeate throughout the institution. It needs to be used in a wide range of decision-making and problem-solving situations. It must exist at all levels and across all functions and should include both academic and support staff. Untuk membangun budaya Total Quality Management (TQM) yang efektif, kerja sama tim harus diperluas dan harus menembus serta meresap ke seluruh lembaga. Kerja sama ini perlu diterapkan dalam berbagai situasi pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Kerja sama tim harus ada di semua tingkatan dan di seluruh fungsi, serta melibatkan baik staf akademik maupun staf pendukung untuk membangun budaya TQM yang efektif, kerja tim harus

diperluas dan melibatkan semua anggota sekolah dalam berbagai situasi pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

3) Pengukuran

³⁶ Gaspersz, Vincent. 2011. *Total Quality Management (untuk Praktisi Bisnis dan Industri)*. Penebar Swadaya. Jakarta

³⁷ Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. IRCisoD. Yogyakarta. Halaman 36

Mengukur capaian mutu dilanjutkan dengan analisis dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman. Jika mutu yang dirancang tercapai, perlu dirancang peningkatan mutu pada siklus berikutnya. Jika belum tercapai, program perlu direvisi. Siklus pengukuran dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman dilakukan sesuai siklus tahunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Sagala³⁸ menyebutkan indikator keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain: 1) efektivitas proses pembelajaran, 2) kepemimpinan kepala sekolah, 3) pengelolaan tenaga kependidikan, 4) budaya mutu sekolah, 5) team work, 6) kemandirian, 7) partisipasi warga sekolah dan masyarakat, 8) transparansi, dan 9) kemauan perubahan. (10) Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman perbaikan (11) sekolah memiliki akuntabilitas (12) output lulusan yang mandiri dan memenuhi syarat pekerjaan (*qualified*).

4) Komitmen Kepemimpinan

Berdasarkan Goetsch dan Davis³⁹, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang lain agar mau dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam mencapai atau melebihi tujuan organisasi. Komitmen dari pimpinan tertinggi dan menengah (kepala sekolah dan para wakilnya, ketua divisi) sangat penting untuk mendukung kebutuhan

³⁸ Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung

³⁹ Goetsch dan Davis. 1994 dalam Nasution. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.

pendidik, staf, peserta didik, dan warga sekolah lainnya dalam mengelola perubahan dan meningkatkan kualitas sekolah. Komitmen ini mencakup dukungan kebijakan, alokasi dana, waktu manajerial untuk terlibat langsung dalam kegiatan. Umumnya, seorang pemimpin yang efektif harus memiliki karakteristik berikut: (1) Memiliki tanggung jawab yang seimbang; (2) Menjadi panutan yang positif; (3) Memiliki keterampilan komunikasi yang baik; dan (4) Memiliki pengaruh positif terhadap karyawannya.

Berdasarkan hal tersebut, pemimpin yang menjalankan komitmen dalam manajemen mutu memerlukan keterampilan kepemimpinan dan manajemen, sehingga kehadiran dan komitmen dari pimpinan secara bersama-sama dalam organisasi sangat dibutuhkan.

5) Perbaikan Berkesinambungan

Menurut Arcaro⁴⁰, semangat dan kemampuan untuk melakukan perbaikan ini membutuhkan komitmen semua pihak terutama manajer untuk melakukan pelatihan atau pengembangan kapasitas warga sekolah agar mampu melakukan perbaikan kualitas sesuai dengan program yang dirumuskan dalam RPS. Perbaikan berkelanjutan sering dikenal dengan istilah kaizen.

Gaspersz⁴¹ menyatakan bahwa penerapan kaizen dalam manajemen mutu memberikan dampak positif sebagai berikut:

- a) Setiap orang dapat menemukan masalah lebih cepat;

⁴⁰ Arcaro J. 1995. *Quality in Education, An Implementation Handbook*. St. Lucie Press. Florida.

⁴¹ Gaspersz, Vincent. 2011. *Total Quality Management (untuk Praktisi Bisnis dan Industri)*. Penebar Swadaya. Jakarta

- b) Setiap orang akan memberi perhatian pada tahap perencanaan;
- c) Mendukung cara berpikir yang berorientasi pada proses;
- d) Setiap orang akan fokus pada masalah yang lebih penting dan mendesak untuk diselesaikan;
- e) Setiap orang akan berpartisipasi dalam membangun sistem baru.

Kaizen tidak menggantikan atau menghalangi inovasi karena keduanya saling melengkapi. Idealnya inovasi dimulai setelah *kaizen* mencapai batasnya, dan *kaizen* dilanjutkan segera setelah inovasi dimulai. *Kobayashi* (dalam *Gaspersz*⁴²) menambahkan bahwa *kaizen* menyempurnakan keadaan sosial yang ada dengan memberikan nilai tambah. *Kaizen* pasti memberikan hasil positif jika usaha perbaikan terus-menerus diarahkan pada tujuan yang jelas. Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, akan terbentuk konsep siklus PDCA (perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh).

d. Komponen *Total Quality Management*

Deming⁴³ mendefinisikan mutu sebagai apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Mutu juga berarti kesesuaian terhadap persyaratan. Sementara itu Zulian⁴⁴, Joseph mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Upaya peningkatan mutu pendidikan dipandang sebagai lembaga produksi yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh para pelanggannya. Mutu jasa yang dihasilkan ditentukan

⁴² Ibid36

⁴³ Deming, W Edwards. 1994. *The New Economic....halaman 45*

⁴⁴ Zulian, Yamit. 2001. *Manajemen Kualitas (Produk dan Jasa)*. Ekonisia. Yogyakarta. 142 hlm

oleh sejauh mana dia memenuhi kebutuhan pelanggan. Agar jasa yang dihasilkan secara terus-menerus sesuai dengan kebutuhan pelanggan, umpan balik dari pelanggan sangat penting untuk menentukan derajat mutu yang harus dicapai.

Sallis⁴⁵ menyatakan bahwa kerangka komponen mutu meliputi:

1. Kepemimpinan dan strategi meliputi komitmen, kebijakan mutu, analisis organisasional, misi, dan rencana strategis;
2. Sistem dan prosedur meliputi efisiensi administratif, pemaknaan data, ISO 9001, dan biaya mutu;
3. Kerja tim meliputi pemberdayaan, manajemen diri sendiri, kelompok, dan alat mutu yang digunakan;
4. Penilaian diri sendiri meliputi penilaian diri sendiri, monitoring dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman, survei kebutuhan pelanggan, dan pengujian standar. Semua kegiatan yang dilakukan berfokus pada peserta didik (learner).

Keempat komponen tersebut dipengaruhi dan mempengaruhi: (1) lingkungan pendidikan, (2) pertanggungjawaban (*accountability*), (3) perubahan budaya (*culture change*), (4) pihak-pihak yang peduli dan pelanggan (*stakeholders and customers*).

Penerapan sistem penjaminan mutu dalam manajemen mutu pendidikan diharapkan dapat memperkecil jurang kesenjangan mutu antar berbagai daerah. Lembaga pendidikan sebagai lembaga pelayanan atau

⁴⁵ Usman, H., 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi 4)*. PT Bumi Aksara. Jakarta

jasa, dituntut untuk memberikan jaminan mutu kepada pelanggan eksternalnya yaitu masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri. Selanjutnya, komponen-komponen peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif *Total Quality Management* (TQM) antara lain:

1. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran

Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai keunggulan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mengutamakan hasil dan memberikan peluang tinggi bagi pendidik dan peserta didik untuk aktif, inovatif, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik. Terdapat beberapa kriteria pembelajaran yang unggul (bermutu), yaitu: Pertama, meningkatkan proses peserta didik; kedua, mengembangkan bahan ajar; ketiga, pemanfaatan sumber belajar; keempat, tugas dan fungsi pendidik; kelima, metode yang tepat; keenam, keseimbangan jasmani dan rohani; ketujuh, mengerti bukan menghafal; kedelapan, sumber belajar.⁴⁶

Peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif *Total Quality Management* bertujuan untuk memberi penekanan pada mutu peserta didik. Itu tidak akan terwujud jika TQM tidak memberi kontribusi yang substansial bagi mutu dalam pendidikan. Pada saat sebagian besar institusi pendidikan dituntut untuk bekerja lebih baik lagi, penting bagi mereka untuk memfokuskan diri pada aktivitas

⁴⁶ Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Grasindo.Jakarta.

pembelajaran.

2. Peningkatan Mutu Pelayanan Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelayanan berarti menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain. Untuk melaksanakan pelayanan yang baik, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain: Pertama, kesadaran untuk melayani; kedua, empati kepada pelanggan; ketiga, selalu memperbaiki pelayanan; keempat, berpandangan ke masa depan; kelima, penuh inisiatif; keenam, menunjukkan perhatian; dan ketujuh, selalu melakukan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman.⁴⁷

Pelayanan di sekolah dalam konteks peningkatan mutu *Total Quality Management* (TQM) melibatkan seluruh perangkat sekolah mulai dari kepala sekolah, pendidik, karyawan, hingga tenaga kebersihan dan keamanan, untuk benar-benar memiliki budaya pelayanan terbaik terhadap peserta didik dan orang tua mereka, sehingga mereka merasa puas sejak awal masuk ke sekolah. Pelayanan administrasi harus efisien dan efektif, cepat dan akurat, dengan para pegawai yang ramah. Para pendidik harus mengajar dengan persiapan yang baik, memperhatikan keragaman, bersikap demokratis dalam pengembangan strategi, dan tidak membedakan anak.

Kepala sekolah harus dinamis, progresif, aspiratif, terbuka dengan saran-saran, dan mampu mengkomunikasikan berbagai

⁴⁷ Nasution, M. Nur.2005. *Manajemen mutu Terpadu (Total Quality management)*. Edisi kedua. Galia Indonesia. Bogor.

persoalan sekolah dengan komite sekolah untuk disampaikan kepada pelanggan yang lebih luas. Pelayanan yang tidak kalah penting adalah pelayanan terhadap seluruh pendidik dan karyawan, mulai dari pembagian kerja yang jelas, suasana kondusif dalam pengembangan intelektual, gaji bulanan, tunjangan jabatan, tunjangan transportasi, dan insentif lain serta kesejahteraan lainnya.

3. Peningkatan Mutu Lingkungan

Menurut Nawawi⁴⁸, ada beberapa elemen yang mempengaruhi kondisi lingkungan kerja, di antaranya: (1) Elemen fisik/material, seperti luas ruangan, kebersihan, pencahayaan, suhu udara, kelembaban, ventilasi ruang kerja, dan peralatan kerja; (2) Elemen kimiawi seperti gas, uap, debu, dan sebagainya; (3) Elemen biologis, yang terdapat di lingkungan kerja karena keberadaan makhluk organik, terutama manusia dan makhluk hidup lainnya, yang dapat menciptakan kesegaran dan kenyamanan dalam bekerja atau sebaliknya; (4) Elemen fisiologis, adalah kondisi lingkungan dan peralatan kerja yang berhubungan dengan postur tubuh, stamina/daya tahan, konsentrasi, kelelahan, kenyamanan, dan kemudahan peralatan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari; (5) Elemen psikis/mental adalah iklim atau suasana kerja yang tenang, menyenangkan atau sebaliknya, yang bersumber dari interaksi antara sesama pegawai/karyawan sebagai manusia atau makhluk sosial yang saling

⁴⁸ Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Gajah Mada University Pers. Yogyakarta

membutuhkan satu dengan yang lain, sesuai dengan posisi masing-masing.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan yang berkualitas adalah lingkungan yang saling mempengaruhi secara fisik yaitu bersih, indah, aman, damai, asri, dan secara sosial terbangun interaksi yang saling mendukung untuk memotivasi belajar peserta didik dan motivasi para pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan bersemangat dan ceria dalam bekerja. Kemudian, secara intelektual terbangun interaksi keilmuan yang baik antara pimpinan sekolah, pendidik, dan karyawan, serta peserta didik, sehingga terbangun nilai-nilai yang baik yaitu moralitas pimpinan, pendidik, karyawan, dan peserta didik semakin baik di tengah masyarakatnya.

4. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia

Manajemen SDM pada intinya mencakup perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi, penempatan dan orientasi, motivasi, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, pengembangan karier, kompensasi, dan pemeliharaan. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya dalam lembaga pendidikan. Sedangkan menurut *Gomes*⁴⁹, secara umum sumber daya manusia dalam organisasi/lembaga pendidikan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu 1) sumber daya manusia (*Human resources*); 2) sumber daya non-

⁴⁹ Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset. Jakarta

manusia (*non-human resources*). Berdasarkan pernyataan tersebut, yang termasuk dalam kelompok sumber daya non-manusia ini antara lain modal, mesin, teknologi, bahan-bahan (material), dan lain-lain.

Selanjutnya, sumber daya manusia (SDM) dalam lembaga pendidikan meliputi: kepala sekolah, tenaga administrasi, laboran, pustakawan, penjaga sekolah/petugas keamanan, dan petugas kebersihan. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengelola lembaga pendidikan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) kuat aqidah, ibadah dan mu'amalahnya; (2) menguasai seluk-beluk pendidikan; (3) menguasai dan menerapkan manajemen yang baik, sehat, dan transparan; (4) berakhlakul karimah; (5) melaksanakan tugas dengan profesional; (6) fokus pada tugas/jabatan yang diemban (usahakan tidak merangkap jabatan); (7) tidak semata-mata mencari keuntungan materi; (8) menjalin hubungan yang baik dan harmonis secara internal maupun eksternal; (9) kuat dan potensial dalam bidang SDM, manajemen, pembiayaan, sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan.

e. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini mengacu pada teori PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming sebagai dasar pengembangan mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman. Siklus PDCA ini diterapkan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan mutu dilakukan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, evaluasi yang sistematis, dan tindakan korektif

yang tepat. Sugiyono⁵⁰ mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Dengan demikian, kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang mendasari pemahaman-pemahaman lain, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Total Quality Management (TQM) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan kepuasan pelanggan dengan biaya yang terus menurun. TQM merupakan pendekatan sistem yang menyeluruh (bukan suatu bidang atau program terpisah) dan bagian terpadu dari strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, meluas ke hulu dan ke hilir, mencakup mata rantai pemasok dan pelanggan.⁵¹ Menurut Rahmi⁵², perbaikan mutu pendidikan dalam manajemen mutu yang diadaptasi dari *Total Quality Management* yang ada di industri modern layak diadaptasi dalam manajemen pendidikan. Prinsip manajemen mutu ini berbasis sekolah, memberdayakan semua komponen sekolah, dan sekolah sebagai unit produksi yang melayani peserta didik, orang tua, pihak pengguna lulusan,

⁵⁰ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 23. Alfabeta. Bandung

⁵¹ Bukhari, A. 2012. Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM). *dinamika Ilmu*, 12(2).

⁵² Rahmi, S. 2015. Total Quality Management dalam Memajukan Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 3(1).

dan pendidik/karyawan.

Senada dengan pernyataan di atas, Darmadji⁵³ secara lebih luas memaparkan bagaimana TQM telah lama berjasa dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Darmadji berkesimpulan bahwa TQM sebagai sistem mutu meniscayakan keterlibatan banyak pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan dengan semangat kerja yang terus menerus dan meningkatkan peran pimpinan dalam membangun suasana lembaga pendidikan yang memacu kinerja. Karena berbagai kelebihanannya, TQM digunakan oleh banyak sekolah dan madrasah di Indonesia untuk mencapai sejumlah target pendidikan.

Produk barang atau jasa merupakan mata rantai pencaharian suatu organisasi. Produk yang berkualitas tidak akan tercapai tanpa proses kerja yang bermutu. Proses kerja yang berkualitas tidak akan muncul tanpa organisasi dikelola dengan baik. Organisasi akan sia-sia tanpa adanya komitmen dari semua pihak yang terlibat untuk meningkatkan kualitas. TQM akan sukses diterapkan di sekolah jika kepala sekolah mampu melakukan: (1) Pahami filosofi, visi, misi, aksi, kebutuhan pelanggan, dan keunikan karyawan; (2) Ciptakan proses yang efisien, budaya kerja yang kondusif, dan tim kerja yang solid; (3) Galakkan pencatatan data, usaha perbaikan, dan semangat kerja; (4) Kembangkan diri sendiri, bawahan, dan rekanan; (5) Dapatkan kesamaan persepsi, komitmen atasan, teman selevel, dan bawahan; (6) Terapkan gaya

⁵³ Darmadji, A. 2015. Pengembangan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Total untuk Meningkatkan Moral Bangsa. *El Tarbawi*, 8(1), 1-18. doi:10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art1.

kepemimpinan partisipatif.

Selain itu, menurut Rahayuningsih et al.⁵⁴, penerapan prinsip TQM di SMK dinilai sangat efektif seperti: Pertama, fokus pendidik terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kedua, tingkat keefektifan keterlibatan seluruh anggota sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, administrasi, dan peserta didik). Ketiga, kualitas layanan pendidik. Keempat, komitmen seluruh warga sekolah. Kelima, peningkatan kualitas pelayanan pendidik secara berkesinambungan.

Berdasarkan kajian tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini menerapkan fungsi PDCA dengan memenuhi unsur-unsur implementasi TQM seperti, fokus pelanggan, keterlibatan penuh, pengukuran pencapaian, komitmen pimpinan, dan perbaikan berkesinambungan.

2. Pengembangan mutu Pondok Pesantren

a. Hakekat Pondok Pesantren

1) Makna Pondok Pesantren

Menurut KBBI, pesantren “tempat para murid belajar mengaji.” Pendapat lain menyatakan "pesantren" berasal dari kata "*santri*" mendapat imbuhan "pe" dan akhiran "an," menjadi "*pesantrian*," yang bermakna pesantren dalam konteks *tauhid*.⁵⁵

Secara etimologis, kata "pondok pesantren" merupakan

⁵⁴ Rahayuningsih, R. S., Fajaruddin, S., & Manggalasari, L. C. 2018. The Implementation of Total Quality Management in Vocational High Schools. *Psychology, valuation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 31-40.doi:10.33292/petier.v1i1.20

⁵⁵ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Cet; 1, Yogyakarta: Ircisod,2018), 43

gabungan dari dua kata, yaitu "pondok" dan "pesantren." Istilah "pondok" berarti tempat tinggal atau asrama yang biasanya terbuat dari bambu, yang berasal dari bahasa Arab "funduk," yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan kata "pesantren" berasal dari kata "pe-santri-an" yang berarti tempat untuk santri.⁵⁶

Menurut Undang-Undang Pesantren No. 18 Tahun 2019, Bab I, Pasal 1, ayat 1, pesantren adalah lembaga berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, atau organisasi masyarakat Islam. Pesantren bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlak mulia, dan memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dalam sikap rendah hati, toleran, seimbang, moderat, serta nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵⁷

Johns berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sementara pendapat lain menyebutkan bahwa istilah ini berasal dari kata "*shastri*" dalam bahasa India yang berarti orang yang mengetahui buku-

⁵⁶ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) 80

⁵⁷ Presiden RI, Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, (Jakarta, 2019), 2

buku suci agama Hindu. Kata "*shastri*" berasal dari "*shastra*" yang berarti buku-buku suci atau buku agama dan ilmu pengetahuan. Dari asal usul ini, pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia pada masa penganut agama Hindu-Buddha yang dikenal dengan "Mandala," yang kemudian diislamisasi oleh para kiai.⁵⁸

Menurut M. Arifin, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kewenangan kiai yang karismatik dan independen dalam segala hal.⁵⁹

Ridwan Nasir menyatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Nurcholish Madjid menegaskan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan asli (*indigenous*).⁶⁰

2) Elemen-Elemen Pondok Pesantren

⁵⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) 41.

⁵⁹ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di TenganArus Perubahan*, 81

⁶⁰ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramedina, 1997) 10.

Karakteristik atau ciri-ciri umum pondok pesantren adalah:⁶¹

- a) Adanya Kiai
- b) Adanya pondok atau asrama
- c) Adanya Masjid
- d) Adanya santri
- e) Pengajaran kitab klasik

3) Nilai-Nilai dalam Pondok Pesantren

Nilai-nilai yang ditanamkan di pondok pesantren mencakup:

- a) Kebijaksanaan sesuai ajaran Islam
- b) Kebebasan yang terarah
- c) Kemampuan mengatur diri dalam batasan agama
- d) Tinggi rasa kebersamaan
- e) Penghormatan terhadap orang tua, guru, dan orang yang tua
- f) Kecintaan pada ilmu pengetahuan
- g) Kesederhanaan
- h) Dakwah amar ma'ruf nahi munkar
- i) Budaya damai
- j) Rasa persaudaraan
- k) Keikhlasan dalam pengabdian.⁶²

4) Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pola pendidikan di pondok pesantren berkaitan erat dengan

⁶¹ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pemikiran Islam*, (Bandung, Cipta Pustaka, 2004)113

⁶² M.Sultan Masyud dan Moh.Kusnurdilo, *Manajemen Pondok*, (Jakarta :DivaPustaka,2003)92.

tipologi dan budaya setempat. Sistem pembelajaran meliputi::

a) Metode Sorogan

Pembelajaran individu di mana santri mengaji dengan bimbingan ustadz atau kiai. Prosesnya dilakukan di ruang belajar dengan meja untuk ustadz dan santri yang menghadap, serta santri lainnya yang menunggu giliran. Biasanya untuk membaca Al-Qur'an atau kitab klasik.⁶³

b) Metode Bandongan

Metode bandungan biasanya disebut juga dengan metode wetonan. Pembelajaran kelompok dengan ustadz membaca dan menerjemahkan kitab, serta menjelaskan teks-teks Arab tanpa harokat. Santri mencatat arti dan simbol-simbol yang penting. Santri duduk melingkari ustadz dalam halaqoh.⁶⁴

c) Metode Musyawarah

Mirip dengan diskusi kelompok, beberapa santri membentuk halaqoh untuk membahas masalah-masalah dalam kitab dengan bebas bertanya dan berargumen di bawah bimbingan ustadz atau santri senior. Dalam pelaksanaannya para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan untuk memecahkan persoalan dalam kitab yang di bahas.⁶⁵

d) Metode Hafalan

Santri menghafal teks tertentu dengan bimbingan ustadz atau kiai.

⁶³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*,54

⁶⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*,54

⁶⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*,54

Mereka diberi tugas menghafal dalam jangka waktu tertentu dan diuji hafalannya secara periodik.

e) Metode Demontrasi atau Praktik Ibadah

Pembelajaran dengan cara memperagakan atau mempraktikkan keterampilan ibadah tertentu secara individu atau kelompok di bawah bimbingan ustadz.

f) Metode Muhawarah atau Muhadatsah

Latihan bercakap-cakap dalam bahasa Arab yang diwajibkan selama tinggal di pesantren. Ini merupakan pelajaran tambahan, bukan wajib, di mana santri berlatih berbicara antar santri dan dengan ustadz.

g) Metode Mudzakah

Dikenal sebagai "*bahtsul masa'il*", pertemuan ilmiah membahas masalah ibadah, aqidah, atau agama secara umum dengan peserta kiai, ustadz, dan santri senior.

h) Metode Riyadhah

Pembelajaran yang menekankan olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan bimbingan kiai.

5) Klasifikasi Pondok Pesantren

Pondok pesantren secara umum terbagi menjadi dua:

- a) Pondok Pesantren Salaf (Tradisional), Mempertahankan mempelajari kitab abad ke-15 dalam bahasa Arab, *berhalaqah* dan kitab kuning.
- b) Pondok Pesantren Khalaf (Modern), Memiliki sarana prasarana dan kurikulum modern. Perbedaan dengan salaf meliputi:
 - (1) Pengajaran dari sorogan ke klasikal
 - (2) Pengetahuan umum disamping agama
 - (3) Kegiatan keterampilan
 - (4) Pemberian shahadah pada lulusan
 - (5) Pendidikan tipe universitas.⁶⁶
- c) Pondok Pesantren Gabungan (semi salaf – modern)

Pondok pesantren ini masih memelihara metode tradisional melalui kajian kitab kuning tanpa mengubah cara aslinya, namun ditambah dengan pelajaran formal. Selain kegiatan di pondok, ada juga aktivitas di sekolah atau madrasah.

6) Pengembangan mutu pondok Pesantren

Pengertian Pengembangan mutu pondok Pesantren

Pengembangan merupakan bagian dari kegiatan manajerial, sebagai upaya meningkatkan kualitas dan keterampilan seseorang agar dapat beradaptasi di lingkungan kerja untuk mendukung karirnya. Pengembangan dilakukan berdasarkan kesadaran, keinginan, keterampilan, dan keahlian komponen dakwah untuk memastikan

⁶⁶ A. Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren*, 13

dakwah berjalan efektif dan efisien.

Pengembangan dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif berarti meningkatkan jumlah santri dan memperluas pengaruhnya dalam pendidikan, sementara kualitatif berarti meningkatkan kualitas dan kemajuan pondok pesantren sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mampu menjawab tantangan pendidikan.⁶⁷

Secara gramatikal, pengembangan berasal dari kata "kembang" yang berarti mekar atau menjadi lebih besar dan sempurna. Dalam istilah, pengembangan berarti proses perubahan atau peningkatan komponen sistem ke arah yang lebih baik. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengadakan kegiatan pendidikan berdasarkan ajaran agama Islam. Pengembangan mutu pondok pesantren adalah upaya sistematis dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan lembaga pendidikan dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas agar komponen sistem pendidikan berkembang, lebih besar, dan lebih sempurna. Ini meliputi pembelajaran, tenaga pengajar, administrasi, sarana dan prasarana, keuangan, serta partisipasi masyarakat sebagai pemangku kepentingan.⁶⁸

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019⁶⁹ tentang Pesantren mengatur berbagai aspek penyelenggaraan pesantren di Indonesia, termasuk penjaminan mutu pendidikan. Berikut beberapa poin penting

⁶⁷ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Press,2011) 1

⁶⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi ...2*

⁶⁹ Undang-Undang Pesantren No 18 Tahun 2019 (Jakarta,2019)7

terkait mutu pesantren:

- a) Penyelenggaraan Fungsi Pendidikan: UU No. 18 Tahun 2019 mengakui pesantren sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.
- b) Kurikulum dan Penjaminan Mutu: Untuk menjaga mutu pendidikan, pesantren diwajibkan menyusun kurikulum yang sesuai dan menerapkan sistem penjaminan mutu. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 26 UU tersebut .
- c) Majelis Masyayikh: Sebagai pelaksana teknis penjaminan mutu pendidikan pesantren, UU ini juga mengatur tentang peran Majelis Masyayikh, yang diatur dalam Pasal 28.

Undang-Undang ini menegaskan bahwa mutu pendidikan di pesantren harus dijamin melalui sistem yang terstruktur dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengembangan mutu pondok pesantren mencakup manajemen kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat. Kepemimpinan Kiai dan proses manajerialnya sangat mempengaruhi perkembangan pondok pesantren.

Menghadapi era milenial, pondok pesantren harus mempertahankan budaya pesantren agar tidak terpengaruh budaya Barat dan meningkatkan mutu pendidikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Para pengasuh pondok pesantren harus memiliki strategi yang berbeda agar santri dan

lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitasnya tanpa terpengaruh budaya lain.⁷⁰

7) Implementasi Pengembangan mutu pondok Pesantren

Pengembangan lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, harus dilakukan secara terus-menerus, efektif, dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman. Penjelasan ini dirinci sebagai berikut:

a) Perencanaan Strategis

Tahap ini memungkinkan formulasi jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan nasional. Tahap ini mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang akan dicapai.⁷¹ Dalam tahap ini meliputi beberapa hal:

(1) Perumusan Visi, misi dan tujuan:

Dalam merumus, Visi harus singkat dan jelas, Misi, cara mencapai tujuan, tujuan memberi arahan.⁷²

(2) Menelaah lingkungan strategi

Saat menelaah Lingkungan Strategi, Proses monitoring terhadap lingkungan eksternal lembaga untuk mengidentifikasi peluang

⁷⁰ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: Ircisod, 2018), 116

⁷¹ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadidan Fahrurrozi (Yogyakarta : IRCiSod, 2015) 190

⁷² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 136

dan tantangan yang mempengaruhi kemampuan mencapai tujuan.

(3) Asesmen Organisasi

Asesmen Organisasi yaitu Merumuskan dan mendayagunakan sumber daya lembaga secara optimal.

(4) Penetapan tujuan

Penetapan tujuan yaitu Penjabaran misi sekolah dalam tujuan lembaga dan tujuan tiap bidang.

(5) Penentuan strategi

Penentuan Strategi yaitu Memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan dengan menyediakan anggaran, sarana, prasarana, dan sumber daya manusia.

b) Pengorganisasian strategis

Pengorganisasian adalah pengaturan kerja sama dalam sistem organisasi agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi. Langkah-langkah dalam pelaksanaan meliputi::

(1) Mengetahui tujuan yang akan dicapai.

(2) Merumuskan dan menspesifikasikan kegiatan yang diperlukan.

(3) Mengelompokkan kegiatan berdasarkan tujuan yang sama.

(4) Menentukan wewenang yang akan didelegasikan.

(5) Menentukan jumlah personalia untuk setiap penugasan.

(6) Menentukan dengan jelas tugas setiap individu untuk menghindari

tumpang tindih.

- (7) Menentukan tipe organisasi yang akan digunakan, seperti line organization, line and staff organization, atau function organization.⁷³

c) Pelaksanaan Strategis

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren.

Dalam menjalankan fungsi penggerak, manajer memiliki beberapa tugas pekerjaan yaitu:⁷⁴

- (1) Menyampaikan dan menjelaskan tujuan kepada bawahannya.
- (2) Mendorong bawahan untuk bekerja dengan optimal.
- (3) Mengarahkan karyawan untuk mencapai standar operasional yang telah ditetapkan.
- (4) Mengembangkan potensi karyawan untuk memaksimalkan kemungkinan yang ada.

d.) Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman strategis

Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman atau pemantauan strategi bertujuan untuk memastikan strategi tetap selaras antara formulasi dan implementasi.⁷⁵

Pengendalian strategi berfokus pada pemantauan dan

⁷³ Prim Masrokan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : LIngkar Media, 2017)35

⁷⁴ Prim Masrokan, *Manajemen Pendidikan*....41

⁷⁵ A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren,2009) 130

Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman untuk menjaga keselarasan antara perencanaan dan pemeriksaan strategi. Pengendalian ini digunakan untuk menilai efektivitas implementasi strategi. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: ⁷⁶

- (1) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan.
- (2) Menilai kinerja strategi atau institusi.
- (3) Melakukan koreksi jika terjadi penyimpangan dari rencana.

Tujuan pengendalian strategi antara lain:

- (1) Membantu manajemen puncak mencapai tujuan organisasi melalui tindak lanjut dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman strategi manajemen.
- (2) Memastikan setiap pihak memahami tugas mereka.
- (3) MengPemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman strategi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan organisasi.
- (4) Menilai umpan balik yang diterima.
- (5) Mengembangkan wawasan anggota organisasi agar dapat meningkatkan kemampuan diri. ⁷⁷

8) Tujuan Pengembangan mutu pondok Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki tujuan yang dirumuskan secara jelas sebagai pedoman program pendidikan yang

⁷⁶ Prim Masrokan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2017) 27

⁷⁷ Cruwn Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2007), 136

diselenggarakan. Profesor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah mencapai hikmah berdasarkan ajaran Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang makna hidup serta peran dan tanggung jawab sosial.⁷⁸ Setiap santri diharapkan memiliki kepribadian yang mandiri, bijaksana, dan berani menghadapi kehidupan.

Tujuan pengembangan mutu pondok pesantren itu tidak lepas dari tujuan pendidikan islam.

Tujuan pengembangan mutu pesantren tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam, yang dapat digali dari nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Al Qur'an dan Hadits. Menurut Muhaimin, tujuan lembaga pendidikan Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴⁷

Tujuan manajemen strategi di lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, sangat penting karena memiliki banyak manfaat, antara lain:⁷⁹

- a) Menekankan analisis internal-eksternal dalam merumuskan dan melaksanakan rencana organisasi.
- b) Menyediakan sekumpulan keputusan dan tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi.

⁷⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 93

⁷⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Manajemen*, 201

- c) Merupakan puncak penyempurnaan dalam proses manajemen, termasuk perencanaan jangka panjang, anggaran, kontrol keuangan, dan kebijakan bisnis.

9) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan mutu pondok Pesantren

Empat unsur yang mendorong atau mempengaruhi pengembangan organisasi adalah:

- 1) Manusia dan perilaku, karena aktivitas organisasi dipengaruhi oleh interaksi antar individu atau antar kelompok, norma-norma informal, persepsi peran, kepemimpinan, dan konflik dalam kelompok. Perilaku organisasi dipengaruhi oleh perilaku individu dan kelompok.
- 2) Teknologi, yang mencakup tindakan manusia terhadap objek dengan atau tanpa alat bantu yang mengubah objek tersebut. Teknologi juga berarti penerapan pengetahuan untuk melaksanakan pekerjaan.
- 3) Tugas, di mana efisiensi organisasi dapat dicapai dengan menyusun tugas secara sistematis dan spesialisasi berdasarkan jenis pekerjaan.
- 4) Struktur, yang digunakan untuk mengendalikan organisasi dan membedakan bagian-bagian guna mencapai tujuan bersama. Struktur mencakup rentang kendali dan pelimpahan wewenang agar aktivitas organisasi berjalan sesuai rencana.⁸⁰

3. Mutu Pendidikan

a. Hakekat Mutu Pendidikan

⁸⁰ Hakim, Arief, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005) 160

1) Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan berasal dari kata "mutu" dan "pendidikan". Dalam bahasa Inggris, mutu disebut "quality", yang berarti kualitas atau mutu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "mutu" adalah ukuran baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Secara istilah, mutu adalah kualitas yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.⁸¹

Mutu dianggap penting karena menunjukkan keunggulan suatu produk dibandingkan dengan produk lain, termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut Sallis, "quality" adalah bagian penting dari seluruh agenda organisasi dan meningkatkan kualitas adalah tugas paling penting yang dihadapi lembaga manapun. *"quality" is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*"⁸²

Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS No.2 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁸¹M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2004) Cet ke-3.15

⁸²Sallis.F, *Total Quality Manajemen*...11

mulia, serta keterampilan.⁸³

Secara umum, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mendefinisikan mutu pendidikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Secara khusus, mutu pendidikan mencakup mutu input, proses, dan output pendidikan.⁸⁴ Sedangkan menurut Hoy, Jardine, Wood : *Quality in education is an evaluation of the process of educating which and enhances the need to achieve and develop the talents of the customer of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating.* pendidikan. Menurut Hoy, Jardine, dan Wood, mutu dalam pendidikan adalah Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman terhadap proses pembelajaran yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat siswa, serta memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh pihak yang membayar proses atau hasil pendidikan tersebut.⁸⁵

Menurut Arcaro, mutu pendidikan merupakan upaya

⁸³ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007) 2

⁸⁴ Depdiknas, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama) 9.

⁸⁵ Hoy, Jardine, dan Wood, *Improving Quality in Education*, (London and New York: Falmer Press) 12

menciptakan lingkungan yang terdiri dari pendidik, orang tua, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya untuk bekerja sama dalam menyiapkan peserta didik agar memenuhi kebutuhan masa depan mereka, baik kebutuhan akademik maupun kejuruan, dengan didasari oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai moral yang mulia.⁸⁶

2) Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan menurut *Edward Sallis* dalam *Hari Suderadjad* adalah:

- a) Nilai moral atau karakter yang tinggi
- b) Hasil ujian yang sangat baik
- c) Dukungan dari orang tua, dunia usaha, dan masyarakat
- d) Sumber daya yang berlimpah
- e) Implementasi teknologi terbaru
- f) Kepemimpinan yang kuat dan visioner
- g) Kurikulum yang seimbang dan relevan.⁸⁷

Sedangkan menurut *Husaini Usman* Indikator mutu Pendidikan ada 13 kategori:

- a) Kinerja (*performance*)
- b) Ketepatan waktu (*timelines*)
- c) Keandalan (*reliability*)

⁸⁶ Hari Suderadjad, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pembaharuan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2013*(Bandung: Cemas Grafika, 2005) 17

⁸⁷ Sallis, F, *Total Quality Manajemen in Edukatif*, 2

- d) Ketahanan (*durability*)
- e) Estetika (*aesthetics*)
- f) Hubungan antar pribadi (*personal interfacance*)
- g) Kemudahan pemakaian (*easy of use*)
- h) Bentuk khusus (*feature*)
- i) Kepatuhan terhadap spesifikasi (*conformance to sprcification*)
- j) Konsistensi (*consistency*)
- k) Kesaeragaman (*uniformity*)
- l) Kemaampnu pelayanan (*serviciability*)
- m) Ketepatan (*acruracy*).⁸⁸

Kriteria Lembaga Pendidikan Islam Bermutu Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Islam (DIRJEN PENDAIS) yaitu:

- a) Memiliki kompetensi untuk mengelola lembaga Islam secara profesional dengan basis transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi.
- b) Memiliki rencana pengembangan yang visioner
- c) Memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga
- d) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan
- e) Menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang memenuhi standar praktis, aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan Islami
- f) Memiliki keunggulan dalam bidang agama dan pengetahuan

⁸⁸ Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, 411-413

g) Mengembangkan kemampuan bahasa asing

h) Memberikan keterampilan teknologi.⁸⁹

b. Peningkatan Mutu Pendidikan

1) Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Edward Sallis menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah filosofi tentang perbaikan terus-menerus yang menyediakan alat praktis bagi setiap institusi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggannya saat ini dan di masa depan.⁹⁰

2) Faktor-faktor peningkatan mutu pendidikan

Pemerintah melalui Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) telah mengeluarkan Undang-undang (UU) No. 19 tahun 2005 tentang 8 standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi : 1) Standar Kompetensi Kelulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar proses, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar sarana prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan, 8) Penilaian Pendidikan.

Adapun tujuan SNP adalah: 1) Sebagai dasar dalam perencanaan, pemeriksaan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. 2) Menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membuat watak serta

⁸⁹ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen t In Education*, (Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi),(Yogyakarta : IRCISoD, 2006) 73

bangsa yang bermartabat. 3) SNP disempurnakan secara terencana, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan peradapan lokal, nasional dan global.⁹¹

Menurut Sudarwin Danim, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan 5 faktor yaitu :

- a) Kepemimpinan yang memahami visi secara jelas, bekerja keras, disiplin, dan memberikan layanan optimal.
- b) Pendidik yang meningkatkan kompetensi melalui seminar atau workshop dan mencurahkan ilmunya untuk lembaga.
- c) Peserta didik yang menjadi pusat perhatian pendidikan sehingga kompetensinya digali untuk memperkuat lembaga.
- d) Kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu untuk memudahkan pencapaian standar mutu yang diharapkan.
- e) Kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah, untuk memastikan lulusan dapat terserap di dunia kerja.⁹²

Menurut Hadis dan Nurhayati, faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan meliputi: kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi, metode pembelajaran, Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan

⁹¹ Dirjen Pendidikan Islam, *Kementerian RI, Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta :2013),24

⁹²Sudarwan Danim , *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara,2007) 57.

yang profesional, serta sumber daya manusia yang terlatih dan berpengalaman.⁹³

3) Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan

Pemerintah telah mengembangkan sistem penjaminan mutu untuk mengPemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman apakah lembaga pendidikan telah memenuhi standar yang diharapkan atau belum. Sistem penjaminan mutu adalah proses sistematis dan terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan.⁹⁴

Tujuannya adalah memandirikan dan memberdayakan lembaga melalui pemberian otonomi kepada pimpinan dan mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh melalui pengembangan hati, pikiran, rasa, dan fisik agar mampu bersaing di kancah global.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah mekanisme sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan proses pendidikan sesuai dengan standar mutu.⁹⁵

⁹³ Hadis A dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: AlfaBeta, 2010) 3

⁹⁴ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013) 10

⁹⁵ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah*, No. 28 Tahun 2016, Pasal 1 poin 2, ditetapkan di Jakarta tanggal 24 Agustus 2016.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai manajemen strategik dan pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup:

1. Muhimatul Aliyah dalam Tesis tahun 2018 yang berjudul *“Manajemen Strategis Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Jawa Tengah”*, Penelitian mengenai manajemen strategis penjaminan mutu di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta, menunjukkan bahwa perencanaan strategi meliputi perumusan visi dan misi, assesmen organisasi, dan Penelitian tujuan fungsional. Implementasi strategi meliputi peningkatan kualitas tenaga pendidik, pembinaan santri, dan penguatan manajemen. Pengendalian dilakukan melalui standar mutu, pengukuran, studi, dan tindakan korektif. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, perencanaan manajemen strategi penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas KPI lulusan meliputi: Perumusan Visi dan Misi yang menyesuaikan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Modern Islam Assalam yang kemudian di buat KPI sebagai program UPM, Assesmen organisasi dengan melaksanakan tahapan 5 yaitu: perincian pekerjaan, pembagian tugas, penyatuan pekerjaan, koordinasi dan monitoring, serta reorganisasi. Perumusan tujuan khusus yaitu meningkatkan tujuan dan menentukan strategi fungsional dengan memfungsikan

seluruh area. fungsional. Kedua, implementasi manajemen strategi penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas lulusan adalah dengan melaksanakan program kerja antara lain: 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik. 2) Pembinaan Santri kelas VI, IX dan XII. 3) Penjaminan standar mutu lulusan. 4) Penguatan manajemen yang mengadakan koordinasi antara lain dengan internal penguus Unit Peningkatan Mutu, unit sekolah, kesiswaan, ketua MGMP, auditor internal dan pimpinan tertinggi. Ketiga, Pengendalian manajemen strategi Unit Penjaminan Mutu yaitu dengan melakukan kegiatan penetapan standar mutu, pengukuran, studi, dan tindakan korelasi dalam kegiatan audit dan supervisi kegiatan sekolah dan kesiswaan.⁹⁶

2. Nasrulloh dalam TESIS tahun 2019 yang berjudul “ *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri*”. Penelitian tentang manajemen pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri, menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu dilakukan secara maksimal dalam aspek kurikulum, bahan ajar, personalia, dan fasilitas. Hasil penelitian ini adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu kurikulum, bahan ajar, personalia, sarana dan prasarana serta program pembentukan sikap kemandirian dilakukan semaksimal mungkin di

⁹⁶ Muhimatul Aliyah, *Manajemen Strategis Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Jawa Tengah*, Tesis UIN Surakarta, 2018.

pondok ini.⁹⁷

3. Sitti Rohmah, dalam TESIS tahun 2018 dengan judul “*Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sampang Di Era Millineal*”. Penelitian mengenai manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sampang, meliputi perencanaan, pemeriksaan, dan Pemeriksaan Pengembangan dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif Janis studi kasus dengan rancangan multikasus. Analisis data dengan mencangkup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Keabsahan Data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini : bahwa NATA pondok pesantren meningkatkan pengembangan dengan hal berikut: a) meningkatkan tentang pentingnya pengembangan, b) menggali ciri khas karakter nilai-nilai pondok c) strategi analisis SWOT, d) menciptakan iklim berprestasi, e) peningkatan SDM, f) peningkatan sarana prasana, g) pengembangan kerjasama, h) memotivasi guru siswa berprestasi, i) pengembangan alumni.⁹⁸

4. Harli dalam Tesis tahun 2017, dengan judul “ *Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren*”(Studi

⁹⁷ Nasrulloh, “ *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri*”” Tesis IAIN Purwokerto, 2019

⁹⁸ Siti Rohmah, *Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sampang Di Era Millineal*” Tesis Universitas Maulana Malik Ibrahim, UIN Malang 2018

kasus di SMA Pondok Pesantren AN NUR 2 Bululawang Kabupaten Malang. Penelitian tentang Manajemen Pengembangan Mutu pendidikan berbasis pondok pesantren di SMA AN NUR 2 Bululawang, Malang, meliputi perencanaan, implementasi, dan implikasi Manajemen Pengembangan Mutu berbasis pondok pesantren. Hasil penelitiannya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, analisis data, perumusan mutu berdasarkan delapan standar Nasional Pendidikan (NSP) dan memperhatikan kemajuan stakeholder. Nilai-nilai yang dikemukakan dalam proses perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren adalah Keterbukaan (*Al-Maftuhah*), Tabayyun, interopeksi (*Muhasabah*), Menghindari angan-angan kosong (*thalul Amal*), keseimbangan (*tawazun*), Amanah, saling mengingatkan (*Al-Zikra*), Kesetaraan (*AL-Musawah*), dan ketawakalan. 2) Implementasi mutu pendidikan berbasis pondok pesantren: yaitu program unggulan (pembentukan kelas idaman), program harian, pekanan, bulanan, ekstra bahasa inggris, bahasa arab, istighosah, dan pembinaan guru. 3) Implikasi mutu pendidikan berbasis pondok pesantren yaitu dengan meningkatkan out put dan out come., kedisiplinan, kekeluargaan, kerja sama terhadap peningkata mutu.⁹⁹

⁹⁹ Harli, *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren* (Studi kasus di SMA Pondok Pesantren AN NUR 2 Bululawang Kabupaten Malang., 1917 Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang

5. Sofingatun, dalam Tesis Tahun 2019, “ *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz* “(Studi Multisitus PPTQ As-salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Muta’alimat Al Blitari Dawuhan Blitar). Penelitian mengenai manajemen siswa berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu program tahfidz di PP Tahfidzul Qu’ran As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Muta’alimat Al Blitari Dawuhan Blitar, fokus pada penerimaan, pembinaan, dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu santri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian: deskriptif dengan rancangan studi multisitus. Teknik pengumpulan data: observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian bisa disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerimaan peserta didik baru di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Al Blitari Dawuhan dilaksanakan dengan membentuk kepanitiaan PSB merumuskan kebijakan, sistem, serta prosedur dan pemeriksaan dari penerimaan peserta didik baru. Sistem promosi dianggap perlu ketika lembaga masih dalam tahap awal pemeriksaan program khususnya bagi sasaran daerah yang terpencil dan sistem seleksi diperlukan dalam rangka perbaikan mutu program untuk lebih

baik. 2) Pembinaan Peserta Didik di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Al Blitari Dawuhan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pesantren yaitu pembinaan kedisiplinan, kerohanian, pengembangan diri, dan akademik. Pembinaan pengembangan diri santri dilaksanakan oleh para pembina yang berpengalaman, pembinaan kerohanian, disiplin santri dilakukan oleh keamanan pesantren dan pembinaan akademik diberikan oleh para santri yang memiliki potensi yang paling baik di pesantren. 3) Pemeriksaan Pengembangan Mutu program tahfidz di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Al Blitari Dawuhan dilaksanakan secara internal lembaga yaitu dari segi akademik dan kemampuan santri dengan evaluator dari pihak internal lembaga. Adapun bentuk Pemeriksaan Pengembangan Mutu santri dilaksanakan dalam pekanan, bulanan, semesteran dan akhir tahun.¹⁰⁰

Persamaan dan Perbedaan dengan Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .

Tabel 2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhimatul Aliyah, Tesis 2018	Manajemen Strategis Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Jawa Tengah	1.Tempat dan Waktuya diPondok Pesantren. 2.variabelnya manajemen dan tentang meningkatkan kualitas. 3.Tujuan pnelitian untuk mengetahui	1.Penelitian ini dipondok modern 2.Meningkatkan lulusan

¹⁰⁰ Sofingatun, dalam Tesis “ *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz*, IAIN Tulungagung, 2019

			manajemen	
2.	Nasrulloh Tesis 2019	Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri	1.Tujuannya untuk mengetahui manajemen 2.Tempat dan Waktunya di pondok pesantren	1.Variabel minor tentang Pembentukan sikap kemandirian
3.	Siti Rohmah, Tesis 2018	Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sambang di Era Mellenial	1.Variabel mayor tentang manajemen pengembangan lembaga 2.Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen lembaga	1.Variabel minornya di Era Millineal. 2.Lokasi pondok modern.
4.	Harli, Tesis, 2017	Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren”(Studi kasus di SMA Pondok Pesantren AN NUR 2 Bululawang Kabupaten Malang.	1.Tujuannya sama untuk mengetahui manajemen di pondok pesantren 2.Variabelnya ada yang sama tentang mutupendidikan	1.Jenis pondoknya berbeda
5.	Sofingatur, Tesis, 2019	Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfid (Studi Multisitus Pondok Prsantren Tahfidz Qur"an Assalafi Wlisongo Wonodadi Blitar dan Pondok Pesantren BustanulMuta"ali mat Al Blitari Dawuhan Blitar)	1.Variabel minor sama yaitu dalam meningkatkan mutu pendidikan 2.Tujuan penelitiannya untuk mengetahui manajemen. Lembaga.	1.Jenis penelitiannya multisitus 2.Jeenis pondoknya berbeda

Tinjauan beberapa judul penelitian yang relevan, termasuk tesis Siti Rohmah berjudul "Manajemen Pengembangan Lembaga Islam Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sampang Di Era Milenial", menunjukkan bahwa penelitian ini fokus pada proses manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, yaitu pondok pesantren. Perbedaannya adalah bahwa penelitian yang relevan tersebut meneliti pondok pesantren modern yang mengikuti perkembangan era milenial, sedangkan penelitian ini meneliti perkembangan pondok pesantren yang tetap mempertahankan budaya salaf

seperti sistem bandongan, sorogan, dan muroja'ah. Namun, pondok ini juga mendirikan sekolah formal agar generasi penghafal Qur'an tidak tertinggal dalam pengetahuan dan teknologi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini berjudul "Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan di PPDA Nurul Iman Kesugihan" dan termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) berdasarkan lokasi subjek penelitian/informan.,¹⁰¹ Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subjek penelitian.

Penelitian dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰² Tujuan ini diarahkan pada masalah yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif.

Ahmad Tanzeh, mengutip Margono, menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan ini dimulai dari kerangka teori, gagasan ahli, atau pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan penelitian dan dipecahkan dengan dukungan empiris di

¹⁰¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.180.

¹⁰² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 5-7

lapangan.¹⁰³

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri khusus diantaranya:

- 1) Memperhatikan konteks dan situasi lapangan (*concern of context*);
- 2) Berlatar alamiah (*natural setting*);
- 3) Manusia sebagai instrument utama (*human instrument*);
- 4) Data yang bersifat deskriptif (*descriptive data*);
- 5) Jenis Penelitian yang muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*);
- 6) Analisis data secara induktif (*inductive analysis*).¹⁰⁴

Penelitian kualitatif juga membahas metodologi penelitian yang mencakup pandangan filosofis tentang penelitian yang disiplin dan realitas dari objek yang dikaji dalam ilmu sosial dan perilaku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian

Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: latar alami sebagai subjek penelitian/informan, peneliti sebagai instrumen utama, analisis data secara induktif, deskriptif, fokus pada proses, ada batas yang ditentukan oleh fokus, menggunakan kelas dasar, kriteria khusus untuk keabsahan data, desain sementara, dan hasil penelitian

¹⁰³ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

¹⁰⁴ Donal Ary, An Invitation To Research in Social Education (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), 424

dirundingkan serta disepakati bersama.¹⁰⁵

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, sebuah jenis penelitian kualitatif yang melibatkan kasus dalam subjek penelitian. Studi kasus bertujuan mempelajari secara intensif unit sosial tertentu seperti individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹⁰⁶ Subjek penelitian diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda. Studi multi kasus mengamati dua atau lebih subjek, latar, atau tempat. Pendekatan studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti melakukan penyelidikan mendalam dan pemeriksaan menyeluruh terhadap perilaku subjek. Studi kasus juga memungkinkan peneliti memasuki unit sosial terkecil seperti kelompok, keluarga, dan sekolah.¹⁰⁷ Di samping itu, studi kasus juga bisa mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya

Jika dilihat dari lokasi yang dipilih oleh peneliti jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Rochiati Wiraatmaja dalam Suryabrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13.

¹⁰⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

¹⁰⁷ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode. Peneliti Kualitatif*, (BMPTSI), (Surabaya: Wilayah VII-Jawa Timur, 1998), hal. 2

suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁰⁸

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mempelajari latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial. Penelitian dilakukan di PPDA Nurul Iman Kesugihan, yang merupakan pondok tahfidz dengan tujuan mencetak generasi penghafal Al Qur'an yang berjiwa wirausaha.

Bisa ditarik benang merah, dengan demikian di PPDA Nurul Iman dari kurikulum serta proses pembelajaran yang ditonjolkan setiap harinya di bidang ilmu Qurani dan wirausaha bertujuan kelulusannya nanti mencetak penghafal Al Qur'an yang bisa mempraktekkan perilakunya dan ucapannya sesuai dengan kandungan di dalam Al Qur'an, yang berjiwa wirausaha.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di PPDA Nurul Iman Kesugihan. Pemilihan lokasi ini karena perkembangan pondok yang pesat, lingkungan kondusif, sarana prasarana pendidikan yang memadai, dan peningkatan jumlah santri. waktu penelitian ini dilaksanakan selama $\pm$ 4 bulan, terhitung mulai bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024.

C. Data dan Subyek Penelitian/Informan Penelitian

1. Data

Dalam penelitian kualitatif ini, data dikumpulkan melalui

¹⁰⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelit*

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan snowball sampling, di mana informan kunci menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian. mengobservasi yang ada dalam obyek, kemudian sebagian diwawancarai dan didokumentasikan yang merupakan Subyek Penelitian/Informan Penelitian utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tapes, dan pengambilan foto. Terkait dengan penelitian manajemen pengembangan mutu pondok pesantren di PPDA Nurul Iman Kesugihan.

Menurut W. Mantja, teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk pada orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian. Langkah ini digunakan ketika setelah penelitian dimulai dan peneliti meminta informan untuk merekomendasikan individu lain guna mengambil Subyek Penelitian/Informan Penelitian.¹⁰⁹ Jenis data yang ada didalam penelitian ini terbagi menjadi, dua:

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek atau informan penelitian pertama.¹¹⁰

Data ini dianggap sebagai sumber utama yang dapat digunakan

¹⁰⁹ John Creswell, Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif, Edisi Kelima, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 412

¹¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015),215

sebagai bukti.¹¹¹ Data primer diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Informan kunci, pengasuh PP, Kepala Madrasah, dan Guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti bukan secara langsung dari subjek atau informan penelitian pertama. Data ini umumnya berupa dokumen yang telah ada sebelumnya.¹¹² Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari dokumen-dokumen, jurnal, kurikulum pondok, serta profil, visi, misi, dan tujuan pondok.

2. Subyek Penelitian/Informan Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian dalam penelitian ini mencakup individu-individu yang dapat memberikan gambaran tentang fenomena, kegiatan, dan data yang relevan. *Lofland*, yang dikutip oleh *Moleong*, menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dengan dokumen sebagai data tambahan. Subjek penelitian meliputi tiga elemen: *person*, *place*, dan *paper*.¹¹³ Dalam penelitian ini Subyek Penelitian/Informan Penelitian yang di ambil meliputi tiga unsur yaitu:

Person yaitu Subjek yang memberikan data melalui

¹¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...226

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,5.

wawancara dan pengamatan. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah pengasuh pondok pesantren, pimpinan madrasah, dan pimpinan kepesantrenan.

Place (tempat) yaitu Lokasi yang memberikan gambaran situasi terkait penelitian. Tempat ini meliputi lingkungan PPDA Nurul Iman Kesugihan. Pengamatan dilakukan di kediaman pengasuh pondok, kantor madrasah, dan kantor pondok.

Paper (kertas) yaitu Dokumen yang memberikan data tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, dan arsip. Data ini diperoleh melalui dokumen yang ada di pondok, seperti buku penghubung, buku prestasi, raport, majalah, arsip, papan pengumuman, dan papan nama.¹¹⁴

Adapun Subyek Penelitian/Informan Penelitian yang akan diperoleh peneliti secara umum akan diambil dari: Kiai atau pengasuh Pondok, masyayikh, pengurus yayasan, kepala Madrasah, pengurus pondok dan praktisi lainya yang ada di PPDA Nurul Iman Kesugihan

- a. Ruang untuk proses kegiatan pembelajaran dan untuk kegiatan ekstra (masjid, kelas, lapangan, perpustakaan) dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan yang ada di PPDA Nurul Iman Kesugihan
- b. Data diperoleh melalui dokumen yang ada di pondok berupa

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), .129.

buku penghubung, buku prestasi, raport, majalah, arsip, papan pengumuman, papan nama, di PPDA Nurul Iman Kesugihan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹¹⁵ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang memenuhi standar. Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*) adalah Peneliti ikut serta dalam kegiatan subjek penelitian untuk mengamati dan mendengarkan secara langsung. Alat yang digunakan meliputi panduan observasi, kamera foto, dan catatan lapangan.¹¹⁶ Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna

¹¹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010),.117.

¹¹⁶ Ibid, 117.

memperoleh data.

Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara mendalam (*Indept Interview*) adalah Teknik ini melibatkan percakapan terbuka dengan informan kunci untuk mendapatkan informasi holistik. Ada tiga jenis wawancara menurut Fraenkel: terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data mendalam.¹¹⁷ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

¹¹⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

Menurut Fraenkel, ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).¹¹⁸

Peneliti akan mengetahui serta menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*).

Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti bisa mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang barang tertulis.¹¹⁹Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda,dan sebagainya.¹²⁰

¹¹⁸ Jack R. Fraenkel, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (USA: McGraw-Hill),447

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 158.

¹²⁰ Ibid, 231.

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

Metode ini mencari data dari catatan tertulis, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

E. Keabsahan Data

Keabsahan Data dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait program-program baru pesantren, profil pesantren, keadaan ustadz, pengurus dan santri, kegiatan akademik dan non akademik, kegiatan kepesantrenan, tata tertib, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik santri di PPDA Nurul Iman Kesugihan.

Untuk memeriksa keabsahan data, digunakan empat kriteria: kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan konfirmabilitas. Triangulasi digunakan untuk menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informan untuk memastikan keabsahan data. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.¹²¹

¹²¹ Moloeng, Metodologi Penelitian..., .173.

Guna memeriksa keabsahan data mengenai manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan Sumber daya manusianya santri dan masyarakat di PPDA Nurul Iman Kesugihan. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan triangulasi.

Triangulasi digunakan untuk menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informan untuk memastikan keabsahan data. Ada triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk sumber yang sama, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi Sumber mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama dan membandingkannya untuk memastikan keabsahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk Subjek Penelitian/Informan Penelitian yang sama secara serempak.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini bisa dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandangan, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Jadi Subyek Penelitian/Informan Penelitian wawancara bukan hanya kiai saja, melainkan datanya bersumber dari ustadz, santri, masyayikh dan yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara induktif, dimulai dari data empiris. Peneliti mengumpulkan, menyederhanakan, memaparkan, dan menarik kesimpulan dari data. Analisis dilakukan selama pengumpulan data, di lapangan, dan setelah terkumpul. Model analisis dari Miles dan Huberman digunakan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan

verifikasi.¹²²

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan (Sesuai dengan jumlah kebutuhan pertanyaan rumusan penelitian) di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari Kelas yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹²³

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan data.

Dalam melakukan analisis data tunggal pada masing-masing kasus, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan tiga jalur kegiatan secara bersamaan yaitu:

- a. Reduksi data adalah Memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data kasar menjadi catatan lapangan.¹²⁴

¹²² Margono, Metodologi Penelitian...,38

¹²³ Sugiyono, Metode Penelitian...,336.

¹²⁴ Moloeng, Metodologi Penelitian..., .217.

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.¹²⁵ Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di PPDA Nurul Iman Kesugihan.

- b. Penyajian Data adalah Menyusun informasi dalam bentuk naratif yang mudah dipahami. Penyajian data kualitatif disajikan dalam teks naratif, dengan tujuan untuk menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.¹²⁶
- c. Verifikasi, kegiatan akhir penelitian kualitatif. Menarik kesimpulan dan memastikan kebenaran data dari berbagai sudut pandang informan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kesinambungannya. Peneliti menyadari dalam mencari makna, menggunakan kata kunci pembawa berita (*key informan*), dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

¹²⁵ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), .86.

¹²⁶ Hasan Usman dan Purnomo , *Metodologi Penelitian Sosial*,86.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap)

1. Letak Geografis

PPDA Nurul Imanberalamat di Jalan Menur No. 114, Desa Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Terletak di sebelah barat lapangan Desa Kuripan Kidul, sekitar 150 meter dari jalan utama. Akses menuju pondok ini cukup mudah karena merupakan satu-satunya pondok pesantren modern di Kecamatan Kesugihan yang berfokus pada anak yatim dan dhuafa sebagai santri utama.

Pondok pesantren ini dibangun di atas lahan seluas 7000 m² yang sepenuhnya digunakan untuk kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun di pondok, serta untuk tempat belajar, asrama santri, dan usaha ekonomi pondok seperti pertanian dan penyulingan air bersih.

Laboratorium kewirausahaan peternakan terletak di Jalan Sulawesi, Kuripan Kidul, dengan luas sekitar 4300 m². Laboratorium ini dipisahkan untuk menghindari bau dari peternakan ayam. Laboratorium ini memiliki sekitar 9000 ekor ayam pejantan dan terletak jauh dari pemukiman. Laboratorium kewirausahaan budidaya jamur tiram terletak di Jalan Anggrek dengan luas 2500 m². Semua kegiatan kewirausahaan, termasuk peternakan, budidaya jamur, penyulingan air bersih, pertanian, dan perikanan, dikelola oleh santri.

Setiap laboratorium kewirausahaan memiliki penanggung jawab yang mengawasi produksi, perawatan, dan pemasaran serta menjadi mentor bagi santri. Ustad Rizki dan Ustad Naufal bertanggung jawab di laboratorium peternakan, Ustad Sigit Sugiyantoro di laboratorium budidaya jamur, Ustad Aminudin, S.Pd di laboratorium dan unit usaha penyulingan air, Ustad Miftahudin di laboratorium perikanan, dan Ustad Heri Julihan di laboratorium pertanian. Manajer BMT Nurul Iman adalah Bapak Gandhi Suyatno yang juga mengelola keuangan pondok.

2. Sejarah dan Perkembangan

PPDA Nurul Iman merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan ilmu agama, sosial, keterampilan, dan pengetahuan umum. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2002 oleh Bapak Haji Lukito Hardiman yang memiliki keinginan untuk mengasuh anak yatim piatu. Langkah awal beliau adalah mengasuh seorang anak yatim bernama Haryanto yang berusia 12 tahun dan baru lulus SD. Dengan penuh kasih sayang, beliau memberikan perhatian dan pendidikan yang layak. Saat ini, Haryanto sedang menempuh pendidikan di sebuah universitas negeri di Purwokerto pada tahun 2008.

Bapak Haji Lukito Hardiman adalah seorang pengusaha ayam petelur dengan jumlah ayam sekitar 50.000 ekor. Namun, pada akhir tahun 1997, krisis moneter melanda Indonesia dan usahanya mengalami penurunan drastis.

Banyak pengusaha ayam petelur yang bangkrut, tetapi dengan keyakinan kepada Allah SWT, beliau berhasil melewati masa krisis tersebut. Pada tahun 1999, usahanya kembali bangkit dan beliau menunaikan ibadah haji. Di tanah suci, beliau bersyukur kepada Allah SWT dan berdoa agar diberi kekuatan untuk menampung dan mengurus anak-anak yatim dan dhuafa.

Sepulang dari tanah suci, beliau membangun rumah untuk menampung anak yatim di atas lahan seluas 125 ubin di Jalan Menur Kuripan Kidul. Setelah proses panjang dan dengan menambah tanah baik melalui pembelian maupun pertukaran, terkumpul tanah seluas 7000 m². Dalam waktu satu tahun, bangunannya selesai dan pada 1 Muharram 1423 (15 Maret 2002), tempat tersebut resmi digunakan.

Atas permintaan almarhum Bapak Kyai Haji Maftuhin Abdul Wahab, tempat tersebut diberi nama Daarul Aitam Nurul Iman, dimulai dengan 8 santri yang sebelumnya tinggal di rumah beliau. Nama Daarul Aitam berarti Rumah Yatim, dan Nurul Iman berarti Cahaya Keimanan, dengan tujuan agar pondok pesantren ini menjadi tempat yang memberikan cahaya keimanan kepada anak-anak yatim dan dhuafa serta masyarakat umum.

3. Struktur Organisasi

Lembaga tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa peran aktif pengelolanya dalam memutuskan berbagai kebijakan dan mengelola

PPDA Nurul Imandengan serius. Struktur organisasi diartikan sebagai sistem yang digunakan untuk menentukan hierarki dalam suatu organisasi. Struktur ini mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya, dan kepada siapa melapor dalam organisasi. Pelaksana harian dan pengelola di PPDA Nurul Imanbisa dilihat dalam struktur organisasi berikut:

Tabel 4.1. Struktur Organisasi Pengelola

No	Nama Jabatan	Nama Personel	Ket
1	Pelindung	Kepala Desa	
2	Ketua Yayasan	H Lukito Hardiman	
3	Pimpinan Pondok	Irkhas Febrianto, S.E	
4	Sekretaris	Irfan Setiadi, M.Pd.I	
5	Sekretaris	Nuhidayah, S.Pd.	
6	Pelaksana Harian	Ashadi Nur Ahmad, S.Pd.I	
7	Bendahara	Gandi Suyatno	
8	Pengawas	Kardiman	

Dengan adanya struktur organisasi ini, Pondok Pesantren Daarul Aitam "Nurul Iman" lebih mudah menjalankan kegiatan, membentuk tanggung jawab anggota, menjelaskan kedudukan setiap anggota, mempermudah pembagian tugas, dan memperjelas jalur hubungan

dalam setiap pekerjaan demi keberlangsungan PPDA Nurul Imanyang lebih maju ke depannya.

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi adalah tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh seseorang atau lembaga organisasi. Misi adalah tindakan yang harus dilakukan agar visi tersebut terwujud. Untuk mencapai tujuan, diperlukan strategi (perencanaan) dan tindakan nyata. Visi dan misi adalah konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan untuk mencapai tujuan. Pesantren Daarul Aitam berusaha menjadi lembaga percontohan dalam menyantuni, mendidik, mengasuh, dan mengelola anak yatim, serta mengangkat harkat mereka agar bisa menikmati pendidikan normal. Visi pesantren adalah: "Mencetak Generasi Islam, Berakhlakul Karimah, Faqih dalam Ilmu Agama, dan Mandiri serta memiliki Kemampuan Berwirausaha"¹²⁷

b. Misi

Misi adalah pernyataan tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan visi. Misi memberikan arah dan batasan dalam mencapai tujuan. Untuk mewujudkan visinya, Pondok Pesantren Daarul Aitam "Nurul Iman" menentukan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pesantren untuk anak yatim dan

¹²⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Ashadi

dhu'afa.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan Islam untuk anak yatim dari Paud, TK, SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi
- 3) Membangun generasi muslim yang mandiri, cerdas dan berakhlak mulia sebagai solusi bagi permasalahan umat Islam.
- 4) Melakukan pembinaan haji dan umroh.
- 5) Melakukan pembinaan keislaman keseluruhan lapisan masyarakat.¹²⁸

c. Tujuan

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, pondok pesantren memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan lingkungan islami yang baik di dalam pesantren agar tercapai pertumbuhan pribadi anak yatim yang normal.
- 2) Menanamkan ajaran-ajaran islam dan jiwa sosial dalam diri anak-anak yatim.
- 3) Menyantuni, mendidik, mengasuh dan membekali anak yatim dengan berbagai keterampilan selama di pesantren, dengan harapan bisa tumbuh secara normal dan hidup yang baik.
- 4) Mengarahkan anak-anak yatim secara komprehensif untuk menghindarkan mereka dari pengaruh-pengaruh negatif yang akan menghalangi perkembangan kepribadiannya dan

¹²⁸ Hasil wawancara dengan ustad Ashadi pada tanggal 19 Mei 2024

sosialnya, serta memelihara mereka dari bahaya negative lingkungan.

- 5) Menyediakan berbagai kebutuhan anak-anak yatim berupa pakaian, tempat tinggal, makan, kesehatan dan pendidikan.
- 6) Membekali anak-anak yatim dengan kecakapan agar menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.
- 7) Membentengi santri dari radikalisme ideologi dan politik.¹²⁹

d. Sasaran

Berdasarkan visi, misi dan tujuan pesantren maka yang menjadisasaran penyelenggaraan kegiatan pesantren meliputi:

- 1) Anak yatim se Indonesia
- 2) Anak-anak sekitar pesantren
- 3) Masyarakat sekitar pesantren
- 4) Para donatur anak yatim¹¹²

Sasaran ini tidak hanya dari para santri yang memerlukan penanganan, tetapi juga melibatkan pemangku kepentingan yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pesantren. Para donatur menjadi target untuk menopang operasional sehari-hari santri di pondok pesantren.

e. Program-program

¹²⁹ Hasil wawancara dengan ustad Ashadi pada tanggal 19 Mei 2024

Program yang disusun merupakan penjabaran dari misi dan sasaran yang telah ditetapkan. Beberapa program yang direncanakan pesantren adalah:

1) Program Pendidikan

Untuk kelancaran kegiatan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan, lembaga pendidikan harus menentukan program-program yang akan dilaksanakan. PPDA Nurul Imantelah melaksanakan berbagai program pendidikan, di antaranya:

a) Program Pendidikan *Kuliatul Muallimin al Islamiyah* (KMI)

Berbagai program pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan hidup. Program KMI mengajarkan kitab-kitab yang diadopsi dari Pondok Pesantren Gontor. Tidak ada kurikulum khusus KMI, tetapi terdapat modul khusus untuk pengkaderan keguruan dengan alokasi 8 jam per pekan. Santri juga difasilitasi untuk menempuh pendidikan formal di luar pondok. Dalam program *Kuliatul Muallimin al Islamiyah* ini diajarkan kitab-kitab yang mengadopsi dari Pondok Pesantren Gontor seperti kitab *Qirroatu Arroseyidah*, *‘Ilmul Nahwi*, *Usuulul Tarbiyah wa Ta’lim*, *‘Ilmu Faraid*, *Durusu al Lughah al ‘Arobiyyah*, *Al Mutola’al al Haditsatu*, *Mustholah al Hadits* dan *Ushulu al*

*Fiqhi.*¹³⁰

Tidak ada kurikulum khusus KMI, akan tetapi terdapat modul khusus yang bertujuan untuk pengkaderan keguruan. Alokasi waktu materi KMI sebanyak 8 jam per pekannya. Hasil dari KMI ini dapat dilihat dari para ustaz memiliki kemampuan yang kompeten sesuai dengan bidang keilmuannya. Sehingga pada akhirnya memiliki sikap percaya diri dan siap untuk menjadi kader ustad baik untuk regenerasi di PPDA Nurul Iman khususnya, maupun saat terjun di masyarakat setelah selesai menjadi santri di PPDA Nurul Iman.

Selain adanya materi KMI beberapa santri juga difasilitasi untuk menempuh pendidikan formal diluar pondok dengan mengikuti pendidikan S1 bahkan S2 di perguruan-perguruan tinggi yang bisa dijangkau dari wilayah pondok. sebab masing-masing ustad mengajar sesuai dengan keahlian yang dimilikinya inilah maka diperoleh keuntungan dari ustad yang berbeda-beda latar belakang pendidikan yang mereka tempu. Sehingga dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan materi yang sudah dikuasai.¹³¹

b) Program Pendidikan Formal.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan ustad Ashadi pada tanggal 19 Mei 2024

¹³¹ Hasil wawancara dengan ustad Ashadi pada tanggal 19 Mei 2024

Pondok pesantren telah masuk ke dalam sistem pendidikan nasional, sehingga perlu menyesuaikan dengan situasi yang ada. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Daarul

*“Vocational education is “learning how to work”, vocational education has been an effort to improve technical competence and to raise an individual’s position in society through mastering his environment 49 with technology. Additionally, vocational education is geared to the needs of the job market and thus is often seen as contribution to national economic strength”*¹¹⁶ (Pendidikan vokasi adalah “belajar bagaimana bekerja”, pendidikan vokasi merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi teknis dan meningkatkan posisi seseorang dalam masyarakat melalui penguasaan lingkungannya 49 dengan teknologi. Selain itu, pendidikan vokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja seringkali dipandang sebagai kontribusi bagi kekuatan ekonomi nasional

Aitam menyelenggarakan pendidikan formal dengan mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu MTs dan MA Plus Keterampilan, untuk membekali para santri dengan keterampilan khusus, untuk mempersiapkan para santri, kelak terjun berkecimpung di masyarakat sudah memiliki keterampilan yang cukup untuk meneruskan perjuangan menegakkan ajaran Islam. Program pendidikan ketrampilan yang ditawarkan di MA Plus Keterampilan adalah program komputer dan Pendidikan Bahasa Arab.¹³²

Berkaitan dengan pendidikan kejuruan, Henry dan

¹³² Hasil wawancara dengan ustad Ashadi pada tanggal 19 Mei 2024

Thompson mendefinisikan pendidikan kejuruan dalam *Berg* (2002) sebagai berikut :¹³³

Inti dari pendapat Berg bahwa pendidikan kejuruan itu identik dengan belajar bagaimana untuk bekerja, pendidikan kejuruan berupaya meningkatkan tehnik dan posisi seseorang di lingkungannya melalui penguasaan teknologi dan pendidikan kejuruan berkaitan erat dengan kebutuhan pasar kerja dan sebab itu sering dipandang sebagai sesuatu yang memberikan kontribusi yang kuat terhadap ekonomi yang minimal.

Generasi yang diharapkan agar terwujud menjadi generasi yang Islami dengan memiliki keilmuan yang tinggi dan keterampilan yang memadai tersebut. PPDA Nurul Iman melaksanakan program pendidikan untuk santri-santrinya pada awalnya dalam bentuk kejar paket B (setara SMP) dan program kejar paket C (setara SMA) dengan menghadirkan tutor-tutor yang bisa mengarahkannya. Dan sekarang sudah berdiri PAUD, MTs dan MA Plus Keterampilan Nurul Iman.

Tabel 4.2.

¹³³ Berg, G. A. (2002). *Why distance learning? Higher education administrative practices*. Praeger Publishers, 88 Post Road West, Westport, CT 06881, hlm: 45

Data Pendidik Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman¹³⁴

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	H. Lukito Hardiman	SMA	Pimpinan
2	Irkhas Febrianto, S.E	S1	Pimpinan
3	Ashadi, S.Pd.I	S.2	Direktur
4	Sobir Firmansya, S.Pd	S.1	Direktur
5	Khabibulloh, S.Pd.I	S.1	Direktur
6	Arif Subakhtiar, S.E	S1	Direktur
7	Ricky Rahmat, S E.	S1	Bendahara
8	Ningamudin, Amd	D3	Bendahara
9	Nuhidayah, S.Pd	S1	Sekretaris
10	Irfan Setiadi, M.Pd	S2	Kepala MA
11	Ismail Al Hafidz	S.1	Ustadz
12	Aminudin al-Khafidz	S.1	Ustadz
13	Aminudin, S.Pd	S.1	Ustadz
14	Heri Wahyono, S.Pd	S.1	Ustadz
15	Yatiman, M. Hum	S.1	Ustadz
16	Yusuf Ngarifin, S.Pd	S.1	Ustadz
17	Siti Baroroh, S.Pd.I	S.1	Ustadzah
18	Zubaidah, S.Pd.I	S.1	Ustadzah
19	Salasa Sabila, S.Pd	S.1	Ustadzah
20	Istna, S.Pd	S.1	Ustadzah

c) Keadaan Santri

Tabel 4.3.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ashadi, selaku pengurus Pondok Pesantren Darul AitamNurul Iman Kesugihan Cilacap (24 Maret 2024)

Keadaan Santri Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul

Iman¹³⁵

No	Tahun Pelajaran	Keadaan Santri		Jumlah
		Masuk	Keluar	
1	2016/2017	112	4	108
2	2017/2018	156	2	154
3	2018/2019	243	3	240
4	2019/2020	251	5	246
5	2021/2022	295	10	285
6	2021/2022	160	2	158
7	2022/2023	130	3	127
8	2023/2024	130	3	127
9	2024/2025	298	0	425

Jika diamati dengan seksama tabel daftar keadaan santri di atas, sempat berkurang, bukan karena sepi peminat, namun karena Gedung dan asrama yang kurang, sehingga diadakan seleksi, serta menolak banyak murid yang ingin masuk, selanjutnya naik kembali, jumlah santri dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan peningkatan outcome santri yang berimbas pada peningkatan minat masyarakat untuk menitipkan putra putrinya menuntut ilmu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

d) Keadaan Sarana dan Prasarana

¹³⁵ Hasil Dokumentasi, data santri Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kesugihan Cilacap (10 Mei 2024)

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan perangkat pendidikan yang sangat penting. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman, dapat penulis laporkan sebagai berikut:

Gedung yang digunakan sebagai tempat untuk belajar dan menetap para santri ini dikenal dengan Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman, yang diresmikan pada tanggal 1 Muharram 1423 H atau 15 Maret 2002. Pembaca bisa lihat pada sejarah berdirinya pesantren di bab awal tulisan ini. Pondok pesantren ini didirikan di atas tanah seluas 7000 M² dengan biaya yang ditanggung oleh Bapak Haji Lukito Hardiman. Adapun penggunaan gedung-gedung yang ada adalah sebagai berikut:

- (1) Delapan ruang kelas untuk MTs Nurul Iman (lantai 3)
- (2) Lima ruang kelas MA Nurul Iman (lantai tiga)
- (3) Lima ruang untuk kamar santri putra (lantai dua)
- (4) Sembilan ruang asrama putri (lantai tiga)
- (5) Satu ruang Praktik komputer
- (6) Satu ruang Praktik IPA
- (7) Satu ruang kantor dan guru
- (8) Satu ruang Perpustakaan dan Satu ruang TU
- (9) Satu ruang aula
- (10) Masjid Nurul Iman

Ada beberapa bangunan yang digunakan untuk

mendukung kelancaran proses pembelajaran di pesantren Daarul Aitam Nurul Iman yang di asuh oleh Bpk H Lukito Hardiman sejak tahun 2002. Selain digunakan untuk tempat belajar, pondok pesantren Daarul Aitam Nurul Iman, juga dijadikan sebagai asrama para santri dan beberapa ustad pengasuh yaitu, 3 unit rumah yang dihuni para ustadz dan keluarganya dan 5 ruang kamar yang dihuni para santri.¹³⁶

e) Sarana Pendukung Keterampilan

Upaya untuk melengkapi pengetahuan para santri Daarul Aitam Nurul Iman melengkapi sarana dan prasarannya dengan berbagai perlengkapan keterampilan diantaranya adalah alat-alat olahraga, alat-alat peternakan dan alat-alat pendukung budidaya jamur.

Usaha menggali sumber dana untuk pembiayaan kehidupan pondok Nurul Iman memanfaatkan lahan pekarangan yang ada. Pekarangan tersebut disulap menjadi lahan pertanian yang bisa menghasilkan, dengan menanam berbagai sayuran bumbu dan buah. Usaha perekonomian pondok pesantren berpusat pada pertanian, peternakan, koperasi, dan usaha pengadaan isi ulang air minum dengan perincian:

(1) Kandang dengan jumlah ayam pejantan 8000 ekor

¹³⁶ Hasil Dokumentasi, data santri Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Kesugihan Cilacap (10 Mei 2024)

- (2) Ruang koperasi satu ruang, dengan tiga etalase sebagai tempat dagangan
- (3) Air isi ulang galon Niqua (Nurul Iman Aqua) dan Armera (Air Mineral Nurul Iman) dengan mesin RO (Reverse Osmosis)
- (4) 1 Unit kandang jamur tiram dgn kapasitas 10.000 baglog, lahanperkebunan dan pertanian
- (5) Kolam ikan 3 balong
- (6) Komputer 19 unit
- (7) Inventaris 2 Mobil (1 Grandmax & 1 Pick up)
- (8) Inventaris sepeda motor 3 unit.¹³⁷

Semua asset dan fasilitas PPDA Nurul Iman sebagian besar yang menopang pendanaan adalah KH Lukito Hardiman.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

¹³⁷ Hasil Dokumentasi, data santri Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Kesugihan Cilacap (10 Mei 2024)

Pendidikan pesantren selama ini masih mengacu pada pendidikan agama semata, maka dari itu PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap hadir untuk memberikan pembelajaran Kewirausahaan kepada para santri agar mereka memiliki kemandirian baik dalam keilmuan, pola pikir, tingkah laku dan mata pencaharian. Berikut ini peneliti uraikan hasil penelitian tentang perencanaan, pemeriksaan, dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

1. Perencanaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam proses membangun karakter kemandirian santrinya. Melalui pesantren para santri diajarkan mengenai nilai-nilai kebaikan yang dibutuhkan santri dalam menjalankan kehidupan baik diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Karakter yang dikembangkan atau bahasa pesantrenya *ahlaqul karimah* menjadi aspek yang paling penting sebagai penilaian keberhasilan proses pembelajaran santri, sebab hal ini menjadi modal dasar santri sebagai penghayatan nilai keagamaan yang sudah diajarkan. Adapun nilai-nilai yang diajarkan di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap yaitu: (1) Istiqomah; (2) Berfikir positif; (3) Empati; (4) Silaturahmi; (5) Profesional; (6)

Kejujuran; (7) Religius; dan (8) Keberanian.

Sistem perencanaan yang baik akan berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap merencanakan sistem pembelajaran melalui silabus yang disusun oleh divisi pendidikan sebagai media dalam mencapai tujuan pesantren, silabus pembelajaran sudah memuat tentang kompetensi dasar, materi pokok, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan penilaian.

Selain silabus untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana, PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap membuat jadwal pembelajaran untuk memudahkan santri dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab dalam jadwal sudah diatur sistematika materi sesuai tahapan-tahapan materi dasar dan praktek, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, pemateri siapa yang bertugas, sehingga santri lebih mudah dalam memahami dan mempersiapkan proses belajar mengajar.¹³⁸

¹³⁸ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap (10 Mei 2024)

Berikut adalah perencanaan kurikulum yang diterapkan oleh PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

a. Perencanaan Berbasis Kelas

Sesuai pengamatan dan dokumen yang peneliti dapatkan materi didesain secara komprehensif yang berlandaskan pada kebutuhan santri, pendidik hanya menjadi fasilitator untuk memenuhi kebutuhan intelektual santri, secara umum materi yang diajarkan santri akan mempengaruhi tingkat pemahaman dalam Praktik wirausaha adapun bentuk materinya sebagai berikut:

- 1) *Assesment* Bakat (penilaian)
- 2) *Leadership* (Kepemimpinan)
- 3) Pertanian
- 4) Beternak dan Pemasaran Ayam
- 5) *Service Exelence* (Pelayanan Prima)
- 6) *Hipnoselling*
- 7) Menejemen Bisnis.

Hal di atas menjadi bagian penting yang diterapkan di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap. Hal tersebut mengingat adanya realitas bahwa secara faktual santri bukan hanya dihadapkan pada urusan keagamaan, melainkan juga tentang bagaimana mereka bisa memberdayakan masyarakat di berbagai sektor, utamanya

sektor ekonomi.

Faktanya memang demikian, ketujuh item di atas sangat memberi pengaruh terhadap tumbuh kembang daya *Kewirausahaan* para santri di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap. Beberapa alumni yang berdomisili di sekitar pesantren mengakui dan merasakan betul manfaat dari adanya ketujuh materi di atas. Kendati tidak semuanya diterapkan secara total dalam bidang usaha, namun sekedar pengetahuan dalam materi-materi tertentu menurut mereka menjadi nilai tambah untuk menguatkan niat dan diri dalam berwirausaha.¹³⁹

b. Perencanaan Berbasis Kerja

Kurikulum Pesantren Enterpreneur menekankan santri Praktik secara langsung sebagai media untuk memaksimalkan pemahaman santri sebab santri menjadi subjek (pelaku langsung) dalam proses pembelajaran. Adapun materi Praktik yaitu: (1) Menghasilkan uang tanpa uang, (2) Eksekusi bisnis, dan (3) Pemasaran Produk.¹⁴⁰ Perencanaan berbasis Praktik ini menjadi prioritas dalam kegiatan pembelajaran *Kewirausahaan* di PPDA Nurul Iman

¹³⁹ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap (10 Mei 2024)

¹⁴⁰ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap (10 Mei 2024)

Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap. Selain berupa Praktik kewirausahaan yang berorientasi bisnis.

Sikap sikap seorang wirausaha seperti jujur, disiplin, pandai melihat peluang, empati, supel dilatih secara sinergis dalam kegiatan sehari-hari pembelajaran di pondok melalui kegiatan harian santri, pencak silat, berlatih pidato, lomba memasak, penawaran produk dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan, oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan. Menurut PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 20 disebutkan, “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pemeriksaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar ”.

PPDA Nurul Iman termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan menggunakan jalur pendidikan nonformal. Fungsi dari jalur pendidikan nonformal menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 disebutkan “pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga

masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat ”.

PPDA Nurul Iman mengacu amanat konstitusi di atas, proses perencanaan dan pengembangan pembelajarannya bisa dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren setempat tanpa ada panduan yang baku, sehingga bisa dikatakan PPDA Nurul Iman bisa merencanakan, melaksanakan, dan mengPemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman pembelajaran sendiri. Akan tetapi sebab PPDA Nurul Iman merupakan Pondok pesantren modern yang mengkolaborasikan pendidikan formal dan pendidikan non formal maka PPDA Nurul Iman menginventarisir mata pelajaran mana yang dibutuhkan untuk diajarkan dengan membuat silabus dan Rancangan pemeriksaan Pembelajaran, dan manakah pembelajaran yang tidak perlu menggunakan silabus dan Rencana Pembelajaran, sebab keduanya merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang melekat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pelaksanaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap terbagi dalam dua cara, yakni

sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kelas

Sesuai pengamatan dan dokumen yang peneliti dapatkan, bahwa dalam pemeriksaan Pembelajaran Berbasis Kelas, materi didesain secara komprehensif yang berlandaskan pada kebutuhan santri dan disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai. Dalam pemeriksaan Pembelajaran Berbasis Kelas, pendidik hanya menjadi fasilitator untuk memenuhi kebutuhan intelektual santri, secara umum materi yang diajarkan santri akan mempengaruhi tingkat pemahaman dalam Praktik kewirausahaan. Adapun bentuk materinya sebagai berikut:

1) *Assesment* Bakat (penilaian)

Materi ini dilaksanakan pada awal pemeriksaan kegiatan, sebagai wujud penyaringan minat bakat dari para santri dengan latar belakang yang berbeda. Biasanya pada awal penyaringan santri yang akan masuk ke PPDA Nurul Imandiadakan pretes wawancara oleh panitia penerimaan santri baru kepada para calon santri yang meliputi pertanyaan wawancara tentang latar belakang calon santri dan bakat minat yang dimiliki para calon santri. *Assesment* bakat ini juga dilakukan pengurus pondok melalui observasi keseharian santri selama mengikuti pembelajaran

di Pondok.

2) *Leadership* (Kepemimpinan)

Menurut istilah *leadership* (kepemimpinan) mencakup usaha-usaha mengenali emosi (jiwa) orang lain melalui komunikasi yang efektif dan membuat orang lain merasa dirinya berguna melalui contoh-contoh. Menurut Cohen: “*Leadership is the art of influencing others to their maximum performance to accomplish any task, objective or project*” (Cohen, 1990;p.9) atau kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain terhadap kinerja maksimal mereka untuk menyelesaikan tugas, tujuan atau proyek apapun.

ada lima kunci kepemimpinan masa depan yang ditawarkan yaitu :

- (1) Mampu mencari peluang, eksperimentasi dan mengambil resiko;
- (2) Mampu membangun visi;
- (3) Mampu membuat orang lain berbuat;
- (4) bisa menjadi model; dan
- (5) mampu membesarkan hati¹⁴¹

Materi *leadership* ini diberikan kepada santri untuk

¹⁴¹Nurcholis, https://www.researchgate.net/publication/321731389_TELAAH_ASPEK_KEPEMIMPINAN_PONDOK_PESANTREN

membekali mereka agar memiliki jiwa kepemimpinan yang hebat dan bisa memimpin usahanya secara baik dengan provit yang signifikan. Kegiatan leadership dilakukan dengan jenis kegiatan indoor dan outdoor.

Kegiatan pelatihan leadership jenis indoor dilaksanakan melalui program *Kuliatul mualimin al Islamiyyah* (KMI) dimana santri belajar tentang kitab – kitab dasar lalu belajar mempresentasikan pengetahuannya, dilanjutkan saling bertanya jawab antar santri tentang materii KMI dalam rangka pembentukan pemimpin dan generasi penerus pengurus pesantren khususnya. Dan tokoh yang berdedikasi pada umumnya. Selain itu kegiatan indoor dilakukan melalui kegiatan yang berupa pelatihan pidato, pembiasaan memimpin doa, piket adzan, pelatihan pencak silat, olahraga dan aneka kegiatan proyek, kegiatan Kerja berkelompok yang dilakukan saat classmeeting, Sedangkan kegiatan outdoor dilakukan melalui kegiatan study banding untuk menanamkan sikap leadership melalui keteladanan dari kesuksesan tokoh tokoh di tempat yang dikunjungi dan camping. Dengan kegiatan outdoor diharapkan santri termotivasi untuk berani mengambil peluang dan berani mengambil resiko sebagai seorang enterpreuner. Sebagai penganggungjawab kegiatan leadership diserahkan kepada

direktur KMI

3) Pertanian

Materi pertanian dilaksanakan bukan hanya sekedar wawasan bercocok tanam secara tradisional, melainkan juga memasukkan teknik-teknik baru berdasar riset yang sudah semakin berkembang serta diikuti dengan penggunaan teknologi yang mulai berkembang juga.

4) Beternak dan Pemasaran Ayam

Sama halnya dengan materi pertanian, materi peternakan ayam ini juga menghadirkan ahli seklaigus praktisi, pemilik ternak ayam yang sudah berpengalaman dalam dunia peternakan ayam. Santri menyimak penjelasan dari para praktisi untuk kemudian mempraktikannya dalam pengelolaan ayam agar produksi semakin meningkat dan kerugian akibat kematian ayam menurun.

5) *Service Exelence* (Pelayanan Prima)

Pada materi ini mengedepankan pelayanan yang memuaskan kepada pembeli . Santri diajari untuk bisa melayani pembeli dengan memuaskan dan juga memberikan layanan yang berkualitas. Pelayanan prima memiliki tiga konsep dasar yang di ajarkan yaitu :

a. konsep sikap (attitude)

b. konsep perhatian (attention); dan

c. konsep Tindakan (action)

6) *Hipnoselling*

Materi ini berisi motivasi dan sejenisnya, yang pada intinya mengajarkan para santri untuk bisa membuat calon pembeli tertarik dan mau membeli suatu produk yang ditawarkan.

7) Manajemen Bisnis

Adapun terkait materi manajemen bisnis ini, para santri diajak untuk mempelajari perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian bisnis yang mereka jalani, sehingga akan mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kerja

Setelah para santri dibekali teori-teoritentang wirausaha, maka selanjutnya adalah santri diajari Praktik berwirausaha. Mereka melaksanakan Praktik berwirausaha. pemeriksaan Pembelajaran Berbasis Kerja di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap berbeda dengan pendidikan di sekolah formal pada umumnya. pemeriksaan

Pembelajaran Berbasis Kerja di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap berbasis pada keseimbangan antara Kelas dan praktek.¹⁴²

Semua itu (pembelajaran kewirausahaan Berbasis Kelas dan praktek), pada dasarnya ditujukan untuk pembangunan karakter kemandirian santri. Melalui pembelajaran kewirausahaan tersebut, PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap berupaya menanamkan nilai-nilai kemandirian melalui jiwa keberanian, berfikir positif, profesional, kejujuran, kerja keras dan pantang menyerah. Hal tersebut sebagaimana jiwa seorang entrepreneur.¹⁴³

Sebagian besar santri merasakan langsung perubahan pola pikir dan sikap dari pemeriksaan pembelajaran. Ini bisa dilihat dari perubahan antara sebelum dan sesudah santri datang atau mengikuti kegiatan pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren ini.

Selanjutnya, kemandirian yang dimiliki santri juga perlu dikembangkan dengan cara memperkuat potensi besar yang harus dimiliki santri agar menjadi pengusaha sukses, antara lain sebagai berikut:

¹⁴²Nurcholis, https://www.researchgate.net/publication/321731389_TELAAH_ASPEK_KEPEMI_MPINAN_PONDOK_PESANTREN

¹⁴³ Hasil wawancara dengan ustadz Ashadi

1) Istiqomah

Berwirausaha memiliki tantangan dan permasalahan yang beragam, sehingga dibutuhkan kesabaran dalam menjalani proses usaha, seperti profesi lain harus meniti dari bawah dan berproses mencapai kesuksesan berwirausaha.

2) Silaturahmi

Bahasa umumnya jaringan atau *networking*, berwirausaha membutuhkan jaringan sebagai sarana dalam berkembang, agar informasi barang dan jasa yang dijual bisa sampai kepada calon konsumen, semakin banyak silaturahmi berbanding lurus terhadap perkembangan usaha.

3) Kepercayaan

Modal utama sebuah usaha adalah kejujuran, sebab seseorang yang memegang teguh kejujuran akan mendapatkan kepercayaan, itulah kunci mendapatkan rizki.

4) Doa

Setelah berusaha secara maksimal dengan mencurahkan daya dan upaya untuk mendapatkan hasil terbaik santri diajarkan berdoa, sebab apapun usaha tanpa campur tangan Allah, tidak akan berhasil.

5) Keberanian

Keberanian menjadi modal dalam berwirausaha. Santri

harus memiliki keberanian dalam berwirausaha, optimis dan pantang menyerah.

c. Pemeriksaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman

Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

Pemeriksaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap dilakukan melalui 2 cara, yaitu langsung (saat proses pembelajaran) dan pasca pembelajaran, dengan melakukan penilaian, sebagai upaya pesantren dalam membangun karakter kemandirian santri. Adapun penilaian yang dimaksud ini tidak seperti yang ada di sekolah dengan mengerjakan soal dengan angka, akan tetapi lebih mengedepankan aspek psikomotorik.¹⁴⁴

Penilaian atau Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman dalam pembelajaran kewirausahaan ini dilakukan pendidik dengan memberikan apresiasi santri yang memiliki sikap unjuk kerja dan kreatifitas pembelajaran sedang aspek Praktik dilakukan dengan kompetisi dalam hasil produksi usaha dan uang yang didapat dari penjualan barang. Sedangkan

¹⁴⁴ Hasil wawancara]]cara dengan ustadzAshadi

penilaian paska proses pendidikanpesantren melalukan upaya:¹⁴⁵

Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman Pembelajaran Berbasis Kelas dilaksanakan dengan sistem Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman pendampingan, yakni melalui pendidik (mentor) yang mendampingi santri sampai bisa mengamalkan ilmu yang didapat. Santri mengikuti program magang kerja di suatu perusahaan yang sesuai dengan keinginan bidang usaha yang akan dilakukan oleh santri. Pendampingan juga melalui komunikasi langsung santri kepada pendidik dalam melakukan analisa pasar, produk, tempat usaha, dan eksekusi usaha yang dilakukan oleh santri tersebut.

Adapun untuk Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman Pembelajaran Berbasis Kerja, selain menggunakan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman berupa pendampingan, juga digunakan monitoring guna mendapatkan hasil yang sesuai sebab ini adalah aspek praktek. Lebih lanjut secara kelembagaan pondok pesantren bertanggung jawab mengupayakan kesuksesan santri dalam berwirausaha.

Metode penilaian mentoring digunakan melalui pemantauan pasca pendidikan dengan membangun jaringan (*networking*) antara santri dengan pesantren melalui berbagai

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Nuhidayah

cara melalui media sosial grup *facebook*, *telephone*, *selapanan* rutin (jum'at kliwon), dan sebagainya. Selain itu, dalam upaya membangun kemandirian santri, PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap juga membantu santri dari berbagai aspek kebutuhan dalam membuka usaha.

4. Tindak lanjut Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

Upaya tindak lanjut pengembangan mutu di PPDA Nurul Iman jelas sangat terlihat nyata. Setiap tahun, sarana dan prasarana semakin bagus dan komplit, mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik hingga program-program pendidikan yang dirancang dengan matang.

Pertama-tama, peningkatan sarana dan prasarana menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan mutu di PPDA Nurul Iman. Setiap tahun, sekolah ini terus berinvestasi dalam memperbaiki dan menambah fasilitas fisik. Ruang kelas diperbarui dengan peralatan modern, laboratorium dilengkapi dengan peralatan terbaru, dan perpustakaan diperkaya dengan koleksi buku-buku baru yang relevan dengan kurikulum. Tidak hanya itu, fasilitas olahraga dan seni juga diperbaiki untuk memastikan siswa memiliki lingkungan belajar yang holistik

dan seimbang.

Selain peningkatan fisik, PPDA Nurul Iman juga menyusun program jangka pendek dan jangka panjang yang terstruktur dengan baik. Program jangka pendek mencakup kegiatan yang dapat segera dilaksanakan dan memberikan hasil yang cepat. Contohnya adalah pelatihan intensif untuk guru-guru dalam penggunaan teknologi pendidikan, serta workshop pengembangan diri untuk siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan baik bagi guru maupun siswa dalam waktu singkat.

Di sisi lain, program jangka panjang difokuskan pada pencapaian visi dan misi sekolah dalam jangka waktu yang lebih lama. Program-program ini mencakup Penelitian kurikulum yang berkelanjutan, pengembangan kompetensi guru secara terus-menerus, serta pembangunan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi. Misalnya, PPDA Nurul Iman mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan karakter islami dan pengembangan kemampuan entrepreneurship di kalangan siswa.

Implementasi program-program tersebut juga dilakukan dengan monitoring dan evaluasi yang ketat. Setiap program yang dijalankan akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai

dengan baik. Feedback dari siswa, guru, dan orang tua juga menjadi bahan evaluasi yang sangat penting untuk perbaikan program ke depan. Dengan demikian, setiap langkah dalam pengembangan mutu dapat terukur dan terarah.

Keberhasilan PPDA Nurul Iman dalam meningkatkan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Partisipasi aktif dari orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar sangat membantu dalam pelaksanaan berbagai program. Mereka tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga materi dan tenaga dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Sinergi ini menjadi kekuatan besar yang membantu sekolah dalam mencapai target-target pengembangan mutunya.

Sebagai contoh, salah satu program jangka panjang yang sangat berhasil adalah pengembangan program pendidikan karakter. Program ini melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Kegiatan seperti camping, outbound, dan kegiatan sosial menjadi bagian dari program ini. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga dan membentuk karakter positif pada siswa.

Secara keseluruhan, upaya tindak lanjut pengembangan mutu di PPDA Nurul Iman merupakan proses yang terus berkelanjutan dan dinamis. Dengan perencanaan yang matang, implementasi yang terarah, serta dukungan dari berbagai pihak, sekolah ini mampu meningkatkan kualitas pendidikannya secara signifikan. Setiap langkah kecil yang dilakukan membawa dampak besar bagi pencapaian visi dan misi sekolah, menjadikan PPDA Nurul Iman sebagai salah satu lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya di Indonesia. Metode tindak lanjut melalui pemantauan pasca pendidikan dengan membangun jaringan (*networking*) antara santri dengan pesantren melalui berbagai cara melalui media sosial grup *facebook*, *telephone*, *selapanan* rutin (jum'at kliwon), dan sebagainya. Selain itu, dalam upaya membangun kemandirian santri, PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap juga membantu santri dari berbagai aspek kebutuhan dalam membuka usaha.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Membangun kemandirian santri menjadi tujuan secara umum dari PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap. Dengan bekal kurikulum Kewirausahaan , sarana prasarana pendidikan yang memadai, dan pendidik yang kompeten menjadikan upaya membangun kemandirian santri berjalan terus dan optimis berhasil. Berikut ini peneliti bahas hasil penelitian tentang perencanaan, pemeriksaan, dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

1. Perencanaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

Perencanaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap secara spesifik bisa dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek Kelas dan aspek praktik.

- Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kelas

Sesuai pengamatan peneliti materi didesain secara komprehensif yang berlandaskan pada kebutuhan santri untuk memulai usaha. Pendidik hanya menjadi fasilitator untuk memenuhi kebutuhan intelektual santri, kalau peneliti mengklasifikasikan materi yang diajarkan *menjadi psikologi, manajemen bisnis, jenis bisnis, marketing*. Adapun bentuk materinya sebagai berikut:

- *Assesment* Bakat (Penilaian)

Santri diajarkan untuk bisa mengenal potensi diri, sehingga santri bisa memahami kelemahan dirinya dan apa yang menyebabkan kelemahan itu muncul. Pendidik memaparkan dengan pendekatan psikologis untuk membangkitkan motivasi baru yang dahsyat sebagai modal besar dalam berwirausaha.

- *Leadership* (Kepemimpinan)

Jiwa kepemimpinan menjadi modal penting dalam membangun bisnis, sebab menjadi seorang pengusaha tentunya menjadi *leader* (pemimpin) bagi seluruh komponen perusahaan yang dibangun. Materi kepemimpinan ini berfungsi untuk membangun pengusaha santri yang tangguh perlu menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri.

- Pertanian

Pertanian dalam dunia usaha biasa dikenal dengan agro bisnis, santri diperkenalkan dengan potensi bisnis pertanian yang masih sangat terbuka lebar. Santri diajarkan bagaimana memulai bertani, memelihara tanaman dan membuat berbagai bentuk pupuk organik.

- **Beternak dan Pemasaran Ayam**

Sebagian besar santri yang berasal dari kampung (desa), sehingga potensi bisnis peternakan ayam masih potensial, disebabkan ketersediaan pakan ternak masih banyak tinggal bagaimana belajar berbisnis dengan beternak ayam, materi ini fokus pada melihat potensiternak ayam, membuat kandang yang baik, pemilihan jenis ayam yang baik, jenis pakan ternak dan campurannya, penyakit dan cara mengobatinya dan tentunya bagaimana pemasaran ayam hidup maupun daging ayam.

- *Service Exelence* (Pelayanan Prima)

Seorang pembeli menginginkan pelayanan yang baik dari seorang yang menjual barang maupun jasa, hal ini sangat menentukan kesuksesan dalam usaha, kunci sukses usaha tergantung banyak sedikitnya pembeli apabila pelayanan yang baik diberikan kepada pembeli tentunya

akan menjadi daya tawar yang sangat tinggi. Pada pelajaran ini santri diajarkan tentang bagaimana memberikan pelayanan secara prima santri juga Kerja menggunakan mirroring yakni santri berperilaku seorang yang sedang melayani dan santri diajari bagaimana mengidentifikasi keinginan pembeli dan memperlakukan pembeli dengan tepat.

- *Hipnoselling*

Salah satu teknik memasarkan dengan tepat yang mengedepankan cara komunikasi kepada calon pembeli dengan mengerti bagaimana tipe orang yang kita hadapi apakah *visual*, *auditory* atau *kinestetik*, tentunya akan lebih efektif, untuk mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi dengan client ada tiga tahapan yaitu: *matching* berarti menyesuaikan, *pacing* yaitu memposisikan diri pada posisi sudut pandang client, *leading* inilah saatnya membuat client mengikuti sikap kita. *Hipnoselling* digunakan saat menawarkan barang atau jasa yang dimiliki oleh kita.

- Manajemen Bisnis

Manajemen bisnis salah satu komponen penting dalam berbisnis, administrasi keuangan, komponen perencanaan, arus kas masuk dan keluar. Materi ini bisa mengarahkan santri disiplin dalam pembukuan maupun

perencanaan dalam berbisnis.

- Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kerja

Proses pendidikan di Pesantren Entrepreneur santri diajak Praktik dari bagaimana mengalisa pasar, mencari modal usaha, memproduksi barang yang dijual, dan bagaimana memasarkan barang atau jasa yang dimiliki, adapun materi Praktik sebagai berikut:

- Menghasilkan uang tanpa uang

Pasar menjadi laboratorium Praktik santri, saat pagi mulai pukul delapan santri berkumpul di halaman pesantren diberikan arahan bagaimana menjual hasil produksi kewirausahaan di pesantren dengan ketentuan santri diwajibkan mendapatkan untung minimal lima ribu rupiah dihari pertama, 6000 dihari kedua dan 7000 dihari ketiga, santri yang tidak memenuhi standar minimum diberi sanksi berupa makan nasi putih saat makan sore, santri hanya diberi bekal modal berupa barang dan atau selebaran produk, metode mencari uang santri dibebaskan. Praktik ini dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, hasil dari akumulasi dikumpulkan perkelompok untuk dijadikan sebagai modal usaha.

- Eksekusi bisnis

Serangkaian Praktik pembelajaran eksekusi bisnis

menjadi sangat penting sebab keberanian membuka usaha dibuktikan pada kegiatan ini, setelah masa pencarian modal usaha selama tiga hari santri ditekankan mencari ide bisnis yang dilaksanakan saat pembuatan proposal usaha, santri dipaparkan gambaran dalam memilih ide antara produksi dan jasa. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk diskusi memaparkan ide bisnis, sehingga setiap kelompok memiliki bisnis yang akan dijalankan bersama dengan modal yang sudah didapatkan.

- Pemasaran produk

Marketing bukan sekedar soal promosi, tetapi juga meliputi penawaran dan pelayanan. Kunci inilah yang sering dilupakan oleh para pelaku usaha, sehingga bisnisnya tak bertahan. Marketing menjadi ujung tombak sebuah usaha. Pesantren mengajarkan santri dalam memasarkan produk yang dibuat oleh kelompok usaha, Praktik marketing memiliki alokasi yang lebih lama dibandingkan Praktik lainya sampai 5 hari.

2. Pelaksanaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

Pendidikan pesantren selama ini masih mengacu pada pendidikan agama semata, Pesantren Enterpreneur memberikan gambaran tentang sistem pendidikan pesantren dalam membentuk santri yang mandiri baik keilmuan, pola pikir, tingkah laku dan mata pencaharian. pemeriksaan Pembelajaran *Kewirausahaan* di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap berbasis pada keseimbangan antara Kelas dan praktek. Secara spesifik, terdapat dua bentuk pemeriksaan dalam pembelajaran kewirausahaan di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, sebagaimana dipaparkan di atas, yakni:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kelas

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kelas diwujudkan dalam sistem pendidikan Pesantren Enterpreneur. PPDA

Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap memberikan paradigma baru pendidikan pesantren secara umum dan membangun santri agar memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dengan kurikulum, sarana pendidikan, dan pendidik yang memadai, PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap optimis bisa membangun kemandirian santri menjadi tujuan secara umum.

Secara umum, pemeriksaan Pembelajaran Berbasis Kelas sebagaimana telah disampaikan bisa berhasil dengan melihat proses pembelajaran yang menanamkan nilai kemandirian para santri. Melalui Pembelajaran Berbasis Kelas tersebut, bisa dirasakan langsung santri dengan bertahap mengerti bagaimana merubah pola pikir, dan tingkah laku menjadi orang yang mandiri dengan kreatifitas dan pantang menyerah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kerja

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kerja di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap diwujudkan dalam bentuk membangun kemandirian santri yang tidak selesai pada pola pikir dan tingkah laku, akan tetapi dua hal tersebut menjadi modal dasar membangun kemandirian ekonomi. PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan

Cilacap dalam proses membangun kemandirian ekonomi menggunakan sistem pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada keseimbangan Kelas dan praktek, sehingga memungkinkan keberhasilan santri sangat besar dalam membangun usaha. Sejak awal berdirinya, PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap telah mendidik santri merintis usaha dalam bidang pertanian, peternakan, dan jasa.

3. Pemeriksaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman dilakukan untuk menilai keberhasilan pembelajaran Kewirausahaan . Sekalipun masih sangat dini menilai keberhasilan usaha santri sebab dalam menilai usaha menurut para ahli ekonomi memiliki jenjang waktu minimal bisa berjalan sampai 5 tahun. Akan tetapi secara umum keberhasilan bisa dinilai dengan upaya mereka mulai merintis usaha dan proses mengembangkan usaha melalui support yang diberikan oleh berbagai pihak.

Sebagaimana dipaparkan pada sub bab sebelumnya, bahwa Pemeriksaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap dibedakan menjadi dua, yaitu Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman Pembelajaran Berbasis Kelas dan Pemeriksaan Pengembangan

Mutu PPDA Nurul Iman Pembelajaran Berbasis Kerja. Adapun secara rinci, akan dibahas sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Pembelajaran Berbasis Kelas

Pembelajaran Kewirausahaan sangat penting bagi para santri. Hal ini mengingat sisi praktis sangat penting guna meraih tujuan meraka mencetak santri mandiri dan santri wirausaha. Dimana sistem pendidikan pondok pesantren enterpreneur tidak hanya memberikan ilmu agama, namun juga membekali para santri dengan kecakapan hidup (ilmu wirausaha) sebagai bekal dalam kehidupannya di dunia.

Pelaksanaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap dibagi dalam tiga bentuk, yakni pendampingan, mentoring dan supporting. Oleh karenanya, untuk mengetahui keberhasilannya maka diperlukan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman dalam pembelajarannya.

Adapun analisa yang digunakan untuk mengkaji Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman Pembelajaran Berbasis Kelas ini menggunakan model Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman yaitu Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman model PDCA (*Plan-Do-Check-Act*). Model ini dianggap penting untuk mengkaji sejauh mana keberhasilan dalam

pembelajaran tersebut. Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman model PDCA ini bisa diterapkan sebagai alat Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman dalam mengukur keberhasilan pembelajaran Kewirausahaan. Selain itu untuk Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman keberhasilan juga dilakukan tes (ujian), baik tertulis maupun lisan tentang materi pelajaran Kewirausahaan .

b. Pemeriksaan Pembelajaran Berbasis Kerja

Sejak awal berdiri PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap telah mendidik santri sebagian dari mereka berhasil merintis usaha dalam berbagai bidang, seperti kuliner, pertanian, peternakan, dan jasa.

Sesuai pengamatan peneliti, materi Pembelajaran Berbasis Kerja didesain secara komprehensif yang berlandaskan pada kebutuhan santri untuk memulai usaha. Pendidik hanya menjadi fasilitator dan mentor untuk memenuhi kebutuhan intelektual santri, kalau peneliti mengklasifikasikan materi yang diajarkan menjadi psikologi, manajemen bisnis, jenis bisnis, marketing. Adapun bentuk input materi dalam program ini terdiri dari: *Assesment* Bakat, *Leadership*, Pertanian, Beternak dan Pemasaran Ayam, Pelayanan Prima, *Hipnoselling*, dan Manajemen Bisnis.

Berbagai input di atas digunakan untuk menunjang sisi Praktik yang akan diPemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman.

Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman berbasis Praktik ini digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Adapun proses pendidikan yang diPemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman menekankan pada sisi Praktik dari bagaimana para santri mengalisa pasar, mencari modal usaha, memproduksi barang yang dijual, dan bagaimana memasarkan barang atau jasa yang dimiliki.

4. Hasil Tindak lanjut Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

Upaya tindak lanjut pengembangan mutu di PPDA Nurul Iman jelas sangat terlihat nyata. Setiap tahun, sarana dan prasarana semakin bagus dan komplit, mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik hingga program-program pendidikan yang dirancang dengan matang.

Pertama-tama, peningkatan sarana dan prasarana menjadi

salah satu fokus utama dalam pengembangan mutu di PPDA Nurul Iman. Setiap tahun, sekolah ini terus berinvestasi dalam memperbaiki dan menambah fasilitas fisik. Ruang kelas diperbarui dengan peralatan modern, laboratorium dilengkapi dengan peralatan terbaru, dan perpustakaan diperkaya dengan koleksi buku-buku yang relevan dengan kurikulum. Tidak hanya itu, fasilitas olahraga dan seni juga diperbaiki untuk memastikan siswa memiliki lingkungan belajar yang holistik dan seimbang.

Selain peningkatan fisik, PPDA Nurul Iman juga menyusun program jangka pendek dan jangka panjang yang terstruktur dengan baik. Program jangka pendek mencakup kegiatan yang dapat segera dilaksanakan dan memberikan hasil yang cepat. Contohnya adalah pelatihan intensif untuk guru-guru dalam penggunaan teknologi pendidikan, serta workshop pengembangan diri untuk siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan baik bagi guru maupun siswa dalam waktu singkat.

Di sisi lain, program jangka panjang difokuskan pada pencapaian visi dan misi sekolah dalam jangka waktu yang lebih lama. Program-program ini mencakup Penelitian kurikulum yang berkelanjutan, pengembangan kompetensi guru secara terus-menerus, serta pembangunan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi. Misalnya, PPDA Nurul

Iman mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan karakter islami dan pengembangan kemampuan entrepreneurship di kalangan siswa.

Implementasi program-program tersebut juga dilakukan dengan monitoring dan evaluasi yang ketat. Setiap program yang dijalankan akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Feedback dari siswa, guru, dan orang tua juga menjadi bahan evaluasi yang sangat penting untuk perbaikan program ke depan. Dengan demikian, setiap langkah dalam pengembangan mutu dapat terukur dan terarah.

Keberhasilan PPDA Nurul Iman dalam meningkatkan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Partisipasi aktif dari orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar sangat membantu dalam pelaksanaan berbagai program. Mereka tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga materi dan tenaga dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Sinergi ini menjadi kekuatan besar yang membantu sekolah dalam mencapai target-target pengembangan mutunya.

Sebagai contoh, salah satu program jangka panjang yang sangat berhasil adalah pengembangan program pendidikan karakter. Program ini melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa yang disiplin,

mandiri, dan bertanggung jawab. Kegiatan seperti camping, outbound, dan kegiatan sosial menjadi bagian dari program ini. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga dan membentuk karakter positif pada siswa.

Secara keseluruhan, upaya tindak lanjut pengembangan mutu di PPDA Nurul Iman merupakan proses yang terus berkelanjutan dan dinamis. Dengan perencanaan yang matang, implementasi yang terarah, serta dukungan dari berbagai pihak, sekolah ini mampu meningkatkan kualitas pendidikannya secara signifikan. Setiap langkah kecil yang dilakukan membawa dampak besar bagi pencapaian visi dan misi sekolah, menjadikan PPDA Nurul Iman sebagai salah satu lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya di Indonesia. Metode tindak lanjut melalui pemantauan pasca pendidikan dengan membangun jaringan (*networking*) antara santri dengan pesantren melalui berbagai cara melalui media sosial grup *facebook*, *telephone*, *selapanan* rutin (jum'at kliwon), dan sebagainya. Selain itu, dalam upaya membangun kemandirian santri, PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap juga membantu santri dari berbagai aspek kebutuhan dalam membuka usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengembangan mutu Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu Pendidikan di PPDA Nurul Iman

Perencanaan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu Berbasis Kelas dan berbasis Kerja . Kelas diajarkan melalui sistem pendidikan pesantren entrepreneur, sementara Kerja melibatkan usaha di bidang kuliner, pertanian, peternakan, dan jasa di bawah bimbingan mentor/fasilitator.

Perencanaan pengembangan melibatkan pendirian sekolah formal seperti MTs Nurul Iman dan Madrasah Nurul Iman. Semua perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan pengurus yayasan dan pengasuh pondok.

2. Pelaksanaan program pengembangan mutu Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu Pendidikan di PPDA Nurul Iman

Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kelas diwujudkan dalam sistem pendidikan pesantren entrepreneur, sedangkan Kerja dilakukan dengan merintis usaha nyata. Materi pembelajaran mencakup psikologi, manajemen bisnis, jenis bisnis, dan marketing.

Setiap pengurus diberi kebebasan untuk mengatur strategi pada level manajemen masing-masing.

3. Pemeriksaan program pengembangan mutu Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu Pendidikan di PPDA Nurul Iman

Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman Kelas menggunakan model PDCA (Context, Input, Process, Product), sedangkan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman Kerja berbasis pada kebutuhan santri untuk memulai usaha. Pendidik bertindak sebagai fasilitator dan mentor.

Pelaksanaan Pengembangan mutu pondok Pesantren,

Pengelolaan program hafalan Al-Qur'an, pendidikan formal, rekrutmen tenaga pendidik, dan pembiayaan dilakukan oleh pengurus pondok dengan strategi khusus. Pengelola sekolah formal adalah Bapak Abdi Ahsin, sedangkan rekrutmen dan pembiayaan dikelola oleh anggota keluarga pengasuh pondok.

4. Tindak lanjut program pengembangan mutu Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu Pendidikan di PPDA Nurul Iman

Tindak lanjut dilakukan oleh pengasuh pondok secara terus menerus dan berkelanjutan. Pengasuh mengawasi kegiatan harian di semua bidang, termasuk pembelajaran di sekolah formal, operasional toko, pembangunan gedung, dan lainnya. tindak lanjut ini bertujuan untuk memberikan arahan, bimbingan, dan semangat kepada semua anggota pondok. Upaya tindak lanjut jelas sangat terlihat nyata, apalagi setiap tahun sarana dan prasarana semakin bagus dan komplit, juga sangat tersusun adanya program jangka pendek dan jangka Panjang yang kemudian terrealisir sedikit demi sedikit. Metode tindak lanjut melalui pemantauan pasca pendidikan dengan membangun jaringan (*networking*) antara santri dengan pesantren melalui berbagai cara melalui media sosial grup *facebook*, *telephone*, *selapanan* rutin (jum'at kliwon), dan sebagainya. Selain itu, dalam upaya membangun kemandirian

santri, PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap juga membantu santri dari berbagai aspek kebutuhan dalam membuka usaha.

Dengan demikian, PPDA Nurul Iman berhasil mengimplementasikan perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman, serta tindak lanjut yang komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian sebagaimana telah ditulis, berikut adalah saran peneliti terkait dengan hasil penelitian ini:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh pondok sebagai manajer harus bisa mengelola, mengatur, dan memimpin pondok pesantren sehingga seluruh warga termotivasi untuk mengoptimalkan kinerja, bekerja sama, dan saling mendukung dalam pengembangan mutu pondok pesantren guna meningkatkan mutu pendidikan. Pengasuh pondok perlu menggerakkan semua warganya untuk melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindak lanjut pengembangan mutu pondok agar terjadi peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, seorang

pengasuh pondok pesantren bisa menggunakan penelitian ini untuk introspeksi dan memperbaiki diri guna mengetahui sejauh mana pencapaian pengembangan mutu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga lulusan santri nanti adalah seorang Hafidz yang berpengetahuan luas.

2. Bagi Pengurus Pondok

Pengurus pondok diharapkan selalu melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah diamanahkan dengan maksimal agar tujuan lembaga yang telah diprogramkan bersama bisa tercapai. Jika pemimpin memberikan teladan tentang kinerja atau hal-hal yang bersifat membangun, anggota atau pengurus harus segera menirunya. Keberhasilan manajemen tercapai apabila ada kekompakan antara pemimpin dan anggotanya dalam menjalankan tugas, sehingga terjadi kerjasama dan saling mendukung.

Dari segi perencanaan, perlu adanya Rencana pemeriksaan Pembelajaran (RPP) yang bersifat formal dan memperhatikan detail-detail agenda pembelajaran, agar program pembelajaran bisa terlaksana lebih efektif. Rencana yang bersifat global bisa menimbulkan multitafsir bagi para pelaksana di periode berikutnya.

Dari segi pelaksanaan, waktu pelaksanaan yang tidak

seperti lembaga pendidikan formal pada umumnya perlu diperhatikan. Dengan waktu yang terbatas, pemeriksaan program yang berkelanjutan akan sulit dilakukan. Lebih mudah memantau santri saat mereka berada dalam satu wadah formal, sehingga progres usaha yang dipraktikkan bisa dipantau lebih detail dan terarah.

Dari segi Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman dan pemeriksaan yang mencakup pendampingan, mentoring, dan supporting, meski sudah cukup baik, masih terdapat kendala akses modal. PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap perlu menjalin kerja sama dengan pihak-pihak potensial guna menunjang pencarian modal bagi para santri.

Dari segi tindak lanjut, sangat perlu meningkatkan kesolidan dan kekompakan semua elemen yang ada untuk bersama-sama *nyengkuyung* semua program yang ada, agar lebih sukses lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan mutu pondok dengan mendirikan sekolah formal, yang tadinya hanya PP saja, bisa meningkatkan mutu pendidikan. Contoh kasus pendirian MTS Nurul Iman Kesugihan, Cilacap dan MA Nurul Iman menunjukkan bahwa

hal ini berhasil. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian memberikan gambaran tentang manajemen pengembangan mutu PP dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan PP, serta cara pengasuh pondok dalam mendirikan sekolah formal. Oleh sebab itu, pembaca diharapkan bisa lebih objektif dalam memandang manajemen pengembangan mutu pondok pesantren yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui pendirian sekolah formal.

DAFTAR PUSTAKA

- . 1994. *The New Economic*. MIT Mass European Foundation for Quality Management. Cambridge.
- . 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu. Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Aliyah, Muhimmatul. 2018. *Manajemen Strategis Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Jawa Tengah*. Tesis UIN Surakarta.
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Arcaro, J.S. 1995. *Quality in Education, An Implementation Handbook*. St. Lucie Press. Florida.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyai, R. I. 2015. "Improving Quality Higher Education in Nigeria: The Roles of Stakeholders." *International Journal of Higher Education*, 4(1), 61-70. doi:10.5430/ijhe.v4n1p61.

- Asmendri. 2012. Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah. STAIN Batusangkar Press. Batusangkar.
- Baharrudin dan Makin. 2016. Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah Atau Madrasah Unggul. Malang: UIN Maliki Press.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen, Sari K. 2007. Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods Fifth Edition. Printed in United States of America.
- Bukhari, A. 2012. "Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen (TQM)." *Dinamika Ilmu*, 12(2).
- Danim, Sudarwan. 2007. Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadji, A. 2015. "Pengembangan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Total untuk Meningkatkan Moral Bangsa." *El Tarbawi*, 8(1), 1-18.
doi:10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art1.
- Daryanto. 1997. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apolo.
- Deming, W. Edwards. 1982. Out of the Crisis. Cambridge University Press.
- Departemen Agama RI. 2001. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Semarang: Asy – Syifa'.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
- Dirjen PendaIs. 2010. Rencana Strategik Pengembangan Pendidikan Islam. Jakarta: Departeen Agama RI.
- Dirjen Pendidikan Islam. 2013. Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Edisi kedua. Galia Indonesia. Bogor.
- Efendi, Arief. 2008. "Peran Strategi Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia." *El-Tarbawi*, No.1/ Vol.1.
- Fatah, Syukur. 2012. Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Fraenkel, J. R. tt. How to Design and Evaluate Research in Education. USA: McGraw-Hill.

- Gaspersz, Vincent. 2011. Total Quality Management (untuk Praktisi Bisnis dan Industri). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Goetsch dan Davis. 1994. Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Andi Offset.
- Haberer, Joann B. dan Webb, Marylou W. 2010. Total Quality Manajemen: 50 Cara Agar Efektif Bagi Anda. PT Indeks. Jakarta.
- Hadis, A. dan Nurhayati. 2010. Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Arif. 2015. Manajemen Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Halim, A., dkk. 2009. Manajemen Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Harli. 2017. Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Studi kasus di SMA Pondok Pesantren AN NUR 2 Bululawang Kabupaten Malang). Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasanudin, dkk. 2019. Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya Membentuk Santri yang Berkarakter. Tadhîr: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 3. NO.3.
- Herujito, M. Yayat. 2001. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta
- Hp, Sutarto. 2015. Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan. UNY Press. Yogyakarta.
- Indana, N. 2017. Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 62-86.
- Indrawijaya. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung: Sinar Baru.
- Jardine, Hoy dan Wood. Tt. Improving Quality In Education. London And New York: Falmer Press.
- Kardaman, A.M. dan Yusuf Udaya. 1996. Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khikmah, N., Sunandar, S., dan Yuliejantiningih, Y. 2019. Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 8(1).

- Kusmana, Aa. 2008. "Manajemen Pengembangan mutu pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Santri." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, Vol. 2 No. 1.
- Lunenburg, F.C. 2010. "Total Quality Management Applied to Schools." *Schooling*, vol.1. no.1.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramedina.
- Malik, M.A Thoha, dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama: Jakarta.
- Masyud, M.Sultan dan Kusnurdilo Moh. 2003. *Manajemen Pondok*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Miles, Mathew B. dan Huberman, A. Michael. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications. London.
- Miles, Matthe B dan Huberm Michael A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Minarti, Sri. 2015. *Manajemen Sekolah*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abd. dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Triganda Karya.
- Mukhtar dan Iskandar. 2014. *Orientasi Baru Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mundiri, A. 2017. *Meniti Masa Depan Pesantren, Pergulatan Mencari Pola Pendidikan Alternatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Munir. 2011. *Manajemen Organisasi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Munthe, Agus. 2003. *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Pesantren*. Malang: Uin Maliki Press.
- Mursi, Badrul. 2017. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).

- Mutohar, Masrokan Prim. 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Nashir, Haidar. 2001. Menjadi Pesantren Mengkaji Ide Dan Gerakan Pembaruan Pesantren. Bandung: Teraju.
- Nasir, Ridwan. 2005. Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari. 2005. Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noeng Muhajir. 1990. Metode Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin. Yogyakarta.
- Novarianto. 2016. Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM). Bandung: Alfabeta.
- Owens, Robert G. 1987. Organization Behavior In Education. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Persada.
- Purwanto. 2000. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Jakarta: Pustaka Setia.
- Purwanto. 2007. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, Pandji. 2013. Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Raharjo, Pandji. 2013. Mengawal Penjaminan Mutu Madrasah Dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Ramayulis. 2001. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjid. 2014. Pengembangan Manajemen Pesantren Melalui Pendekatan Partisipatif Pada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Proppo Pamekasan. Jurnal Pendidikan Islam, 5(1).
- Rohmat, A. 2017. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosidah, Elly. 2011. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rulam, Ahmadi. 2005. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Malang:

Universitas Negeri Malang.

Sallis, E. 2006. Total Quality Management in Education. Third Edition. London: Kogan Page Limited.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumarno, A. 2015. Manajemen Pendidikan Islam. Surabaya: Imtiyaz.

Suyadi, dkk. 2009. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam, Krapyak, Sleman, Yogyakarta. Yogyakarta: UNY Press.

Tatang, Sulaeman. 2010. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Trianto. 2009. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Umar, Noor. 2013. Paradigma Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasi Pada Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2010. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid, Abdurrahman. 2000. Membangun Kembali Indonesia. Jakarta: LKPSM.

Wahjosumidjo. 2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2010. Membangun Madrasah Unggul. Jakarta: Prenada Media.

Wijaya, C.D.A. dan Tatang Sudrajat. 2009. Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Zamroni. 2011. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN
OBSERVASI

No	Aspek	Sasaran	Ket
1	Perencanaan Pengembangan Mutu	1. Latar belakang pendidikan ustad dan pengaruhnya terhadap pembelajaran 2. Program pendidikan 3. RPP, silabus,	
2	Pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan	1. Proses pembelajaran 2. Media pembelajaran 3. Sarana penunjang	

3	Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	1. Proses Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman 2. Alat Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman 3. Hasil Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	
4	Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	1. Proses Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman 2. Alat Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman Hasil Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	ASPEK PENELITIAN	Indikator	Informan
1	Perencanaan Pengembangan Mutu	• program pembelajaran • Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan • Alasan pembelajaran Kewirausahaan • kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan • Hal hal yang mendukung dan rintangan dalam pembelajaran • seperangkat rencana tindakan yang tersusun dalam Pembelajaran Kewirausahaan • satuan waktu yang diperlukan • Bidang pelatihan khusus apa yang paling difokuskan • Nilai kemandirian apa saja yang ditanamkan	Pimpinan Ustad
2	Pelaksanaan Pengembangan Mutu	• Strategi Pembelajaran Kewirausahaan • Metode Pembelajaran Kewirausahaan • Pendekatan Pembelajaran Kewirausahaan • Karakteristik yang ditekankan pada Pembelajaran Kewirausahaan	Ustad
3	Pemeriksaan Pengembangan Mutu	• Cara meng Pemeriksaan Pengembangan Mutu ? • Item item yang dinilai • cara menafsirkan hasil Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman • Peningkatan hasil Pembelajaran Kewirausahaan • Manfaat pembelajaran	Ustad, santri, masyarakat sekitar
4	Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	• Proses Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman • Alat Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman • Hasil Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	

Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

JADWAL PENELITIAN

NO	RENCANA KEGIATAN		BULAN														
			MARET					APRIL					MEI				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Persiapan	Membuat rencana Tindakan	v	v													
		Membuat Instrumen			v												
		Menyampaikan izin Penelitian				v											
2	pelaksanaan	Melakukan telaah dokumentasi					v	v									
		Melakukan observasi							v								
		Melakukan wawancara								v							
3	Penelitian Laporan	Menyusun konsep Laporan									v						
		Menyusun laporan									v	v	v	v			
		Penggandaan laporan													v		
		Seminar laporan														v	
		Perbaikan laporan															v

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Sasaran	Ada /tidak
1	Perencanaan Pengembangan Mutu	1. Latar belakang Pendidikan ustad dan pengaruhnya terhadap pembelajaran 2. Program pendidikan 3. RPP, silabus,	
2	Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan	1. Proses pembelajaran 2. Media pembelajaran 3. Sarana penunjang	
3	Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	1. Proses Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman 2. Alat Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman 3. Hasil Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	
4	Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	1. Cara Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman 2. Buat planning dan target melebihi tahun sebelumnya 3. Buat planning jangka pendek dan jangka panjang	

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Perencanaan Pengembangan Mutu
 - a. Apa saja program program pembelajaran yang ada di PPDA Nurul Iman?
 - b. Apa tujuan Pembelajaran Kewirausahaan di laksanakan di PPDA Nurul Iman?
 - c. Apa Alasan Pembelajaran Kewirausahaan dilaksanakan?
 - d. Apakah ada kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan sebagai panduannya?
 - e. Apa saja Hal hal yang mendukung dan /rintangan dalam Pembelajaran Kewirausahaan ?
 - f. Adakah seperangkat rencana tindakan yang tersusun dalam Pembelajaran Kewirausahaan ?
 - g. Berapa satuan waktu yang diperlukan per pekannya dalam Pembelajaran Kewirausahaan ?
 - h. Bidang pelatihan khusus apa yang paling di fokuskan di PPDA Nurul Iman?
 - i. Nilai kemandirian apa saja yang ditanamkan di PPDA Nurul Iman khususnya dalam Pembelajaran Kewirausahaan ?
2. Pelaksanaan Pengembangan Mutu
 - a. Apa Strategi yang digunakan dalam Pembelajaran Kewirausahaan ?
 - b. Metode ada yang dipakai dalam Pembelajaran Kewirausahaan ?
 - c. Pendekatan apa yang digunakan dalam Pembelajaran Kewirausahaan ?
 - d. Karakteristik apa yang ditekankan pada Pembelajaran Kewirausahaan ?
3. Pemeriksaan Pengembangan Mutu
 - a. Bagaimana Pemeriksaan Pengembangan Mutu ?

- b. Item item apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Kewirausahaan?
- c. Bagaimana cara menafsirkan hasil Pemeriksaan Pengembangan Mutu ?
- d. Apakah ada Peningkatan dari hasil Pembelajaran Kewirausahaan ,berupa apa?
- e. Apa Manfaat yang bisa diperoleh dari Pembelajaran Kewirausahaan ?

4. Tindak lanjut pengembangan mutu

- a. Bagaimana tindak lanjut Pengembangan Mutu di PPDA ?
- b. Bagaimana cara menafsirkan hasil Pemeriksaan Pengembangan Mutu ?
- c. Apakah ada Peningkatan dari hasil Pembelajaran Kewirausahaan ,berupa apa?
- d. Apa Manfaat yang bisa diperoleh dari Pembelajaran Kewirausahaan ?
- e. Bagaimana cara agar hasil kinerja lebih baik dr sekarang?

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

NO	Uraian	Dokumen yang dibutuhkan
1	Letak geografis, sejarah, struktur organisasi, visi misi , keadaan ustadz, keadaan santri	Profil Pondok pesantren
2	Program-program pondok pesantren,jadwal kegiatan	Dokumen kurikulum
3	Sarana, prasarana dan penunjang ketrampilan	Foto-foto observasi dan penelitian

Lampiran 6 Catatan Hasil Lapangan (Observasi)

No	Aspek	Sasaran	Ada /tidak	Ket
1	Perencanaan Pengembangan Mutu	1. Latar belakang pendidikan ustad dan pengaruhnya terhadap pembelajaran 2. Program pendidikan 3. RPP, silabus,	ada ada ada	Kurang lengkap
2	Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan	1. Proses pembelajaran 2. Media pembelajaran 3. Sarana penunjang	Ada Ada Ada	
3	Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	1. Proses Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman 2. Alat Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman 3. Hasil Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	Ada Ada Ada	
4	Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman	1. Cara Tindak Lanjut Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman 2. Buat planning dan target melebihi tahun sebelumnya 3. Buat planning jangka pendek dan jangka panjang	Ada Ada Ada	

HASIL WAWANCARA DENGAN USTAD

1. Apa maksud dibangunnya PPDA Nurul Iman?
PPDA Nurul Iman didirikan sebagai tempat untuk belajar pengetahuan agama, sosial, keterampilan, dan ilmu umum.
2. Bagaimana sejarah berdirinya PPDA Nurul Iman?
PPDA Nurul Iman didirikan oleh Bapak Haji Lukito Hardiman. Ide pendirian pesantren ini bermula dari keinginan beliau untuk mengasuh anak-anak yatim piatu. Langkah pertama yang diambil adalah merawat seorang anak yatim piatu bernama Haryanto yang saat itu berusia 12 tahun dan baru lulus SD. Dengan penuh kasih sayang, beliau memberikan perhatian khusus kepada Haryanto dengan memberikan pendidikan yang layak. Saat ini, Haryanto hampir menyelesaikan pendidikannya di sebuah universitas negeri di Purwokerto.
3. Berapa jumlah ayam yang dimiliki?
Pak Lukito memiliki sekitar 50.000 ekor ayam secara pribadi, sementara Pesantren memiliki sekitar 10.000 ayam petelur dan 9.000 ayam pejantan.
4. Pernahkah usahanya mengalami penurunan?
Ya, pada akhir tahun 1997 saat Indonesia mengalami krisis moneter, usahanya mengalami penurunan drastis dan banyak pengusaha ayam petelur yang bangkrut.
5. Apa yang menjadi motivasi untuk bangkit dari keterpurukan?
Dengan penuh keyakinan dan menyerahkan segala persoalan kepada Allah SWT, Bapak H. Lukito berhasil melewati masa krisis tersebut. Pada tahun 1999, usaha ayam petelurnya bangkit kembali setelah beliau menjalankan ibadah haji kelima di tanah suci. Di sana, beliau bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan berdoa agar diberi kekuatan untuk mengurus anak-anak yatim dan dhuafa. Setelah pulang dari tanah suci, beliau membangun rumah untuk menampung anak-anak yatim dengan tanah seluas 125 ubin, tepatnya di jalan Menur Kuripan Kidul. Proses pembangunan rumah ini membutuhkan waktu yang cukup lama sebab beliau harus menambah tanah dengan cara membeli atau menukar tanah miliknya dengan beberapa pemilik tanah di sekitarnya. Akhirnya, terkumpul tanah seluas 7000 m².
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembangunan gedung?
Dengan usaha yang sangat kuat, pembangunan gedung bisa terselesaikan

dalam waktu 1 tahun. Hal ini mungkin sebab doa beliau kepada Allah yang terkabulkan pada tanggal 1 Muharram 1423, bertepatan dengan 15 Maret 2002.

7. Mengapa tempat tersebut diberi nama Darul Aitam Nurul Iman?
Tempat tersebut diberi nama Darul Aitam Nurul Iman atas permintaan almarhum Bapak Kyai Haji Maftuhin Abdul Wahab. "Darul Aitam" artinya "Rumah Yatim" dan "Nurul Iman" artinya "Cahaya Keimanan".
8. Berapa jumlah santri pada awal berdirinya PPDA Nurul Iman?
Pada awal berdirinya, hanya terdapat 8 santri yang tinggal di rumah beliau.
9. Apakah tersedia sarana pendukung keterampilan kewirausahaan?
Ya, untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan, Pesantren dilengkapi dengan kandang ayam pejantan, ruang koperasi, mesin RO untuk air isi ulang, gedung laboratorium jamur tiram, lahan perkebunan dan pertanian, kolam ikan terpal, komputer, serta mobil dan sepeda motor.
10. Apakah terdapat program peningkatan sumber daya manusia?
Ya, terdapat program pendidikan keguruan yang diadopsi dari Gontor melalui direktur KMI (Kuliatul Mualimin al Islamiyah).
11. Apa tujuan dari adanya direktur KMI?
Program KMI diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar bisa meningkatkan kesejahteraan. Program ini terintegrasi dalam jadwal pelajaran sehari-hari di PPDA Nurul Iman. Meskipun tidak memiliki kurikulum resmi, terdapat modul khusus yang berisi kitab-kitab Islam agar santri bisa menjadi ustad yang kompeten sesuai bidangnya.
12. Apa saja program pendidikan formal yang ada di PPDA Nurul Iman?
Program pendidikan formal di PPDA Nurul Iman mencakup Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Plus Keterampilan. Pendirian MTs dan MA Plus Keterampilan bertujuan untuk memberikan pendidikan formal sesuai dengan visi dan misi pesantren, yang tidak hanya memberikan ilmu agama, tetapi juga keterampilan khusus kepada para santri agar mereka siap terjun ke masyarakat dengan bekal yang cukup. memiliki keterampilan yang cukup untuk meneruskan perjuangan menegakkan ajaran Islam.
13. Adakah program Pelatihan khusus?
Pesantren Daarul Aitam memiliki empat pendidikan pelatihan

khusus, yaitu peternakan, budidaya jamur tiram, pertanian dan komputer. Agar program- program dari bidang tersebut bisa berjalan, maka perlu disiapkan ustadz yang bertanggungjawab mengarahkan dan melatihnya.

Bidang peternakan yang menjadi fokus adalah peternakan ayam pejantan. Pelatihan peternakan ini sangat bermanfaat bagi santri yaitu melatih mereka untuk bisa berwirausaha sendiri. Hasil dari program kegiatan peternakan ini, digunakan untuk bekal berbagai kegiatan yang berlangsung di pesantren.

Pelatihan bidang pertanian di pondok pesantren Nurul Iman meliputi sayuran, seperti papaya Taiwan, kangkung, kacang, terong dan bayam dan cabe. Namun program yang menjadi unggulan di bidang pertanian di PPDA Nurul Iman adalah budidaya Jamur Tiram. Dimana santri-santri yang mengelola, dan hasilnya sudah terdistribusi di seluruh wilayah cilacap.

Pendistribusian hasil pertaniannya jamur, sayuran dan buah-buahan, berbeda pasarnya. Hasil Bertani sayuran lebih banyak untuk konsumsi sendiri, sedangkan menanam buah dan budidaya jamur sudah bisa untuk dijual. Penjualan buah ini berjalan lancar, sebab bagian perkebunan telah bekerja sama dengan penjual. Sehingga bagian penanggung jawab pertanian tidak perlu lagi mencari para pembeli. Para pembeli tinggal menghubungi nomor telepon yang berlaku dan santri yang bertanggungjawab akan mengantarkannya ke langganannya menggunakan kendaraan milik pesantren.

Pelatihan khusus yang lain yaitu computer. Program kegiatan ini sangat bermanfaat. Selain menjadikan para santri memiliki keahlian khusus juga mengenalkan mereka, tentang alat komunikasi yang lebih modern. Pendidikan Keahlian computer terintegrasi dengan pembelajaran di tingkat Aliyah.

Pondok pesantren Darul Aitam juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menambah ilmu pengetahuan. Ekstrakurikuler yang disiapkan adalah music rebana, pidato keagamaan, dan ilmiah *study*

tour. Program kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan secara rutin dengan penjadwalan bergantian. Yaitu latihan music rebana pada malam pekan dan pidato keagamaan setiap malam Selasa. Study tour yang telah terlaksana di antaranya kunjungan ke fakultas peternakan Unsoed tahun 2006, dan studi banding ke pondok pesantren Miftahussalam Banyumas tahun 2007.

Program kegiatan *rihlah* ilmiah atau study tour ini, dilaksanakan saat liburan semester 2 atau saat liburan kenaikan tingkat. Seluruh santri mengikuti kegiatan ini dan diharuskan setelah mengikuti *rihlah* membuat laporan. Karya wisata ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keseriusan mereka dalam mengikuti kegiatan dan mengetahui tingkat daya serap mereka dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Program bidang peternakan, pertanian, dan computer ini diselenggarakan dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk terjun ke dalam dunia usaha mandiri.

14. Adakah Program Peduli lingkungan ? Ada yaitu :

- 1) Subsidi biaya pendidikan
- 2) Mobilisasi masyarakat
- 3) Pembinaan mental

2. Nilai-nilai Apa yang diajarkan untuk pembentukan jiwa Kewirausahaan

/kewirausahaan di PPDA Nurul Iman?

Nilai-nilai yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Aitam “Nurul Iman” Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap yaitu: (1) Istiqomah; (2) Berfikir positif; (3) Empati; (4) Silaturahmi; (5) Profesional; (6) Kejujuran; (7) Religius; dan (8) Keberanian.

15. Adakah Perencanaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman ?

Berapa apa perencanaan itu ?

Ada, melalui silabus yang disusun oleh divisi pendidikan sebagai media dalam mencapai tujuan pesantren, silabus pembelajaran sudah memuat tentang kompetensi dasar, materi pokok, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan penilaian. Selain silabus untuk

memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana, Pondok Pesantren Darul Aitam “Nurul Iman” Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap membuat jadwal pembelajaran untuk memudahkan santri dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab dalam jadwal sudah diatur sistematika materi sesuai tahapan-tahapan materi dasar dan praktek, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, pemateri siapa yang bertugas, sehingga santri lebih mudah dalam memahami dan mempersiapkan proses belajar mengajar. Secara rinci di bagi dalam perencanaan Berbasis Kelas dan perencanaan berbasis Kerja

16. Bagaimanakah perencanaan Berbasis Kelas dan Kerja itu?

a. Perencanaan Berbasis Kelas

Sesuai pengamatan dan dokumen yang peneliti dapatkan materi didesain secara komprehensif yang berlandaskan pada kebutuhan santri, pendidik hanya menjadi fasilitator untuk memenuhi kebutuhan intelektual santri, secara umum materi yang diajarkan santri akan mempengaruhi tingkat pemahaman dalam Praktik wirausaha adapun bentuk materinya sebagai berikut:

- 1) *Assesment* Bakat (penilaian)
- 2) *Leadership* (Kepemimpinan)
- 3) Pertanian
- 4) Beternak dan Pemasaran Ayam
- 5) *Service Exelence* (Pelayanan Prima)
- 6) *Hipnoselling*
- 7) Menejemen Bisnis.

b. Perencanaan Berbasis Kerja

Kurikulum Pesantren Enterpreneur menekankan santri Praktik secara langsung sebagai media untuk memaksimalkan pemahaman santri sebab santri menjadi subjek (pelaku langsung) dalam proses

pembelajaran. Adapun materi Praktik yaitu: (1) Menghasilkan uang tanpa uang, (2) Eksekusi bisnis, dan (3) Pemasaran Produk. Perencanaan berbasis Praktik ini menjadi prioritas dalam kegiatan pembelajaran Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Aitam “Nurul Iman” Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

17. Bagaimana pemeriksaan Pembelajaran *Kewirausahaan*

Pelaksanaan Pengembangan Mutu di Pondok Pesantren Darul Aitam “Nurul Iman” Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap terbagi dalam dua cara, yakni sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kelas

Sesuai pengamatan dan dokumen yang peneliti dapatkan, bahwa pemeriksaan Pembelajaran Berbasis Kelas materi didesain secara komprehensif yang berlandaskan pada kebutuhan santri, pendidik hanya menjadi fasilitator untuk memenuhi kebutuhan intelektual santri. Adapun bentuk materinya sebagai berikut:

1) *Assesment* Bakat (penilaian)

Materi ini dilaksanakan pada awal pemeriksaan kegiatan, sebagai wujud penyaringan minat bakat dari para santri dengan latar belakang yang berbeda.

2) *Leadership* (Kepemimpinan)

Materi ini diberikan kepada santri untuk membekali mereka agar memiliki jiwa kepemimpinan yang hebat dan bisa memimpin usahanya secara baik dengan provit yang signifikan.

3) Pertanian

Materi pertanian dilaksanakan bukan hanya sekedar wawasan bercocok tanam secara tradisional, melainkan juga memasukkan teknik-teknik baru berdasar riset yang sudah semakin berkembang serta diikuti dengan penggunaan teknologi yang mulai berkembang juga.

4) Beternak dan Pemasaran Ayam

Sama halnya dengan materi pertanian, materi peternakan ayam ini juga menghadirkan ahli seklaigus praktisi, pemilik ternak ayam yang sudah berpengalaman dalam dunia peternakan ayam.

5) *Service Exelence* (Pelayanan Prima)

Pada materi ini mengedepankan pelayanan yang memuaskan kepada pembeli . Santri diajari untuk bisa melayani pembeli dengan memuaskan dan juga memberikan layanan yang berkualitas.

6) *Hipnoselling*

Materi ini berisi motivasi dan sejenisnya, yang pada intinya mengajarkan para santri untuk bisa membuat calon pembeli tertarik dan mau membeli suatu produk yang ditawarkan.

7) Manajemen Bisnis

Adapun terkait materi manajemen bisnis ini, para santri diajak untuk mempelajari perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian bisnis yang mereka jalani, sehingga akan mencapai

tujuan bisnis secara efektif dan efisien.

18. Bagaimana pemeriksaan Pembelajaran Kewirausahaan berbasis BerbasisPraktik ?

Jawab :

Setelah para santri dibekali teori-teori tentang wirausaha, maka selanjutnya adalah santri diajari Praktik berwirausaha. Mereka melaksanakan Praktik berwirausaha. p e m e r i k s a a n Pembelajaran Berbasis Kerja di Pondok Pesantren Darul Aitam “Nurul Iman” Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap berbeda dengan pendidikan di sekolah formal pada umumnya. pemeriksaan Pembelajaran Berbasis Kerja di Pondok Pesantren Darul Aitam “Nurul Iman” Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap berbasis pada keseimbangan antara Kelas dan praktek.

Semua itu (pembelajaran kewirausahaan Berbasis Kelas dan paktek), pada dasarnya ditujukan untuk pembangunan karakter kemandirian santri. Melalui pembelajaran kewirausahaan tersebut, Pondok Pesantren Darul Aitam “Nurul Iman” Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap berusaha menanamkan nilai-nilai kemandirian melalui jiwa keberanian, berfikir positif, profesional, kejujuran, kerja keras dan pantang menyerah. Hal tersebut sebagaimana jiwa seorang entrepreneur.

Selanjutnya, kemandirian yang dimiliki santri juga perlu dikembangkan dengan cara memperkuat potensi besar yang harus

dimiliki santri agar menjadi pengusaha sukses, antara lain sebagai berikut:

1) Istiqomah

Berwirausaha memiliki tantangan dan permasalahan yang beragam, sehingga dibutuhkan kesabaran dalam menjalani proses usaha, seperti profesi lain harus meniti dari bawah dan terus-menerus dalam proses mencapai kesuksesan berwirausaha.

2) Silaturahmi

Bahasa umumnya jaringan atau *networking*, berwirausaha membutuhkan jaringan sebagai sarana dalam berkembang, agar informasi barang dan jasa yang dijual bisa sampai kepada calon pembeli, semakin banyak silaturahmi berbanding lurus terhadap perkembangan usaha.

3) Kepercayaan

Modal utama sebuah usaha adalah kejujuran, sebab seseorang yang memegang teguh kejujuran akan mendapatkan kepercayaan, itulah kunci mendapatkan rizki.

4) Doa

Setelah berusaha secara maksimal dengan mencurahkan daya dan upaya untuk mendapatkan hasil terbaik santri diajarkan berdoa, sebab modal yang dimiliki santri itu doa, sebab apapun usaha kita tanpa campur tangan Allah, tidak akan berhasil.

5) Keberanian

Keberanian menjadi modal dalam berwirausaha. Santri harus memiliki keberanian dalam berwirausaha, optimis dan pantang menyerah.

18. Bagaimana Pemeriksaan Pengembangan Mutu di PPDA Nurul Iman?

Pemeriksaan Pengembangan Mutu di Pondok Pesantren Darul Aitam “Nurul Iman” Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap dilakukan melalui 2 cara, yaitu langsung (saat proses pembelajaran) dan pasca pembelajaran, dengan melakukan penilaian, sebagai upaya pesantren dalam membangun karakter kemandirian santri. Adapun penilaian yang dimaksud ini tidak seperti yang ada di sekolah dengan mengerjakan soal dengan angka, akan tetapi lebih mengedepankan aspek psikomotorik

Penilaian atau Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman dalam pembelajaran kewirausahaan ini dilakukan pendidik dengan memberikan apresiasi santri yang memiliki sikap unjuk kerja dan kreatifitas pembelajaran sedang aspek Praktik dilakukan dengan kompetisi dalam hasil produksi usaha dan uang yang didapat dari penjualan barang. Sedangkan penilaian paska proses pendidikan pesantren melakukan upaya: penilaian Berbasis Kelas dan penilaian berbasis Kerja

19. Bagaimana Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman Pembelajaran Berbasis Kelas ?

Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman Pembelajaran Berbasis Kelas dilaksanakan dengan sistem Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman pendampingan, yakni melalui pendidik (mentor) yang mendampingi santri sampai bisa mengamalkan ilmu yang didapat. Santri mengikuti program magang kerja di suatu perusahaan yang sesuai dengan keinginan bidang usaha yang akan dilakukan oleh santri. Pendampingan juga melalui komunikasi langsung santri kepada pendidik dalam melakukan analisa pasar, produk, tempat usaha, dan eksekusi usaha yang dilakukan oleh santri tersebut.

20. Bagaimana Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman berbasis Kerja ?

Untuk Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman Pembelajaran Berbasis Kerja, selain menggunakan Pemeriksaan Pengembangan Mutu PPDA Nurul Iman berupa pendampingan, juga digunakan monitoring guna mendapatkan hasil yang sesuai sebab ini adalah aspek praktek. Lebih lanjut secara kelembagaan pondok pesantren bertanggung jawab mengupayakan kesuksesan santri dalam berwirausaha. Metode penilaian mentoring digunakan melalui pemantauan pasca pendidikan dengan membangun jaringan (*networking*) antara santri dengan pesantren melalui berbagai cara melalui media sosial grup *facebook*, *telephone*, *selapanan* rutin (jum'at kliwon), dan sebagainya. Selain itu, dalam upaya membangun kemandirian santri, Pondok Pesantren Darul Aitam "Nurul Iman" Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap juga membantu santri dari berbagai aspek kebutuhan dalam membuka usaha

Kesugihan, 14 Maret 2024
Pengasuh / Ustad

ASHADI,S.Pd.I

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

1. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya Pembelajaran Kewirausahaan di PPDA Nurul Iman

Jawab : Memberikan nilai tambah untuk menguatkan niat diri dalam berwirausaha.

2. Perubahan apa yang dirasakan setelah menempuh pendidikan di PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul?

Jawab : perubahan pola pikir dan sikap dari sebelum menjadi santri di PP Nurul Iman dan setelah menjadi santri di PPDA Nurul Iman

Cilacap, 18 Maret 2024

Santri

HASIL WAWANCARA DENGAN ALUMNI PP NURUL IMAN

1. Apa saja pembelajaran kewirausahaan yang pernah anda dapatkan di PP Nurul Iman

Jawab : Penilaian kepemimpinan, pertanian, peternak, pelayanan prima, hypnoselling, manajemen bisnis, kemandirian, keberanian, kejujuran, silaturahmi, profesionalitas, berfikir positif

2. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya pembelajaran kewirausahaan (Kewirausahaan) yang telah di dapatkan ?

Jawab : memberikan tambahan nilai keilmuan dan niat dalam memulai usaha. Meskipun pada akhirnya tidak semua santri membuka usaha sendiri.

Kesugihan, 5 Maret 2024

Alumni

Lampiran 8 Hasil Dokumentasi

a. Foto gedung PPDA Nurul Iman



b. Dokumen foto pembelajaran



b. Dokumen foto wawancara dengan santri



c. Dokumen foto wawancara dengan Wali santri



d. Dokumen foto kegiatan penyulingan air



e. Dokumen foto wawancara dengan Ustadz



f. Dokumen foto saat sedang praktik ketrampilan membuat bunga dari kresek



g. Dokumen foto lab Budidaya jamur



h. Foto kegiatan perdagangan di koperasi pondok



Lampira 9 SK Pembimbing Tesis



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK.BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainuebumen.ac.id/ pascaiainuebmen@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN

Nomor : In.11/PS-MPI/IAINU/SK/D/ 049 /2023

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
b. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 2009 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana
5. Panduan akademik Pascasarjana IAINU Kebumen.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat dan menetapkan Dosen

Nama	Keterangan
Dr. Eliyanto, M.Pd	Pembimbing

Dalam penyusunan Tesis bagi Mahasiswa:

Nama : Raden Roro Syarifah Hani'ah
NIM : 2241054
Judul tesis : MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
DI PPDA NURUL IMAN

- Pembimbing Tesis bertugas:
- Kedua : 1. Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika, dan materi tesis.
2. Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan.
3. Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqasah tesis.
- Ketiga : Masa penulisan & pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberi tambahan waktu).
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya yang berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kebumen
Tanggal : 5 November 2023
Direktur



[Signature]
Dr. Atim Rinawati, M.Pd

- Tembusan:
Yth. 1. Rektor IAINU Kebumen
2. Ketua Program Studi S2 MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iaimukebumen.ac.id/ pascaiaimukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ XI/49/2023

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala PPDA Nurul Iman
Cilacap

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala PPDA Nurul Iman Cilacap berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Raden Roro Syarifah Hani'ah

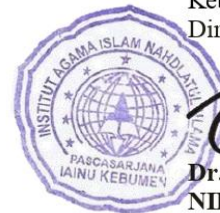
NIM : 2241054

Judul penelitian : MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
DI PPDA NURUL IMAN.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 05 November 2023
Direktur,



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN.2126058701

Lampiran 11 Surat keterangan Telah Penelitian

	YAYASAN DAARUL AITAM NURUL IMAN CILACAP PONDOK PESANTREN DAARUL AITAM NURUL IMAN Jl Menur 114, Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap 53274 Telp (0282) 5071882, Hp/WA 081542671061
Nomor	: 024/PPNI/V/2024
Lampiran	:
Hal	: Keterangan Penelitian
Kepada	Yth. Direktur Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Berkaitan dengan penelitian Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana IAINU Kebumen, maka dengan ini kami memberikan keterangan bahwa :	
Nama	: Raden Roro Syarifah Hani'ah
NIM	: 2241054
Judul Penelitian:	Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan di PPDA Nurul Iman
Telah melaksanakan penelitian tersebut mulai 01 Maret 2024 s.d 31 Mei 2024 Dan berjalan dengan baik.	
Demikian Surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Kuripan Kidul, 01 Juni 2024	
PPDA Nurul Iman Kuripan Kidul – Kesugihan Pimpinan	
 (H. Lukito Hardiman)	

Lampiran 12 Nota Konsultasi Pembimbing
NOTA KONSULTASI PEMBIMBING

N O	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDATANGAN PEMBIMBING
1		1. Merapihkan tulisan di bab 1-3, agar lebih sesuai dengan pedoman tesis 2. Penulisan nama, arab dalam moto yang belum ada, ABSTRAK jadi 3 paragraf saja, tujuan, metode, hasil. 3. DAFTAR TABEL dan DAFTAR LAMPIRAN letaknya setelah DAFTAR ISI. 4. bab 1 mestinya hindari definisi-definisi. 5. Rumusan masalah dikasih prolog dulu, jgn langsung to the point. 6. untuk TEORI-TEORI pada BAB II itu dikaji bu, jangan hanya tempel-tempel teori kayak klipring. Harus dikaji apa maksudnya, dan apa relevansinya dengan penelitian ini. Jadi harus dioperasionalisasikan. 7. Tempat penelitian, dijelaskan sedikit sekedar alasan logis ilmiah mengapa memilih tempat itu sbg lokasi penelitian. Lalu tulis pula waktu penelitian, misal januari - mei 2024. 8. untuk Rumusan Masalahnya kita ganti, menjadi: Perencanaan.., Pelaksanaan.., Pemeriksaan.., Tindak Lanjut.. 9. di BAB II berarti yang bagian fungsi-fungsi manajemen diganti, dari POAC menjadi PDCA. 10. GR Terry ganti William Deming atau Edward Sallis dengan teorinya PDCA. 11. PDCA, tapi lebih lengkapnya bisa baca referensi tentang manajemen mutu (PDCA) karya edward sallis atau william edward deming atau josep juran.	
		1. daftar isi yang tebal judul atas nya saja DAFTAR ISI, yang lain tipis semua. 2. teorinya henry fayol dan gr terry dihapus saja, karena pakai WE Deming 3. diseragamkan, mau pakai istilah pengecekan atau pemeriksaan.. karena pada rumusan masalah	

		sudah memakai kata pemeriksaan, jadi seharusnya konsisten saja mau pakai istilah yang mana. 4. Kutipan langsung spasi satu harus dibuat agak menjorok ke dalam kurang lebih 5 ketukan. 5. Sub judul harus tebal 6. jikalau ada nama orang pada naskah , maka cukup tulis nama belakangnya saja. kecuali pada footnote. 7. judul itu haram hukumnya jika ditaruh di bawah. jadi denter saja biar masuk halaman berikutnya. 8. tabel harus dijadikan 1 halaman, jangan antara kepala tabel dengan badan tabel terpisah halamannya.	
		3. daftar rujukan ganti mjd daftar pustaka. 4. lalu arikunto suharsimi itu sdh dibalik betul. 5. danim sudarwan juda sdh dibalik itu betul. 6. hanya saja dikasih koma. spt ini: arikunto, suharsimi. danim, sudarwan. 7. itu saran tmbhn dihapus sja sampe bwh.atau klo tdk mau dihapus, mka gabung dgn saran yg atas. 8. bab v tdk usah dinomori, tdk usah dibuat poin². tapi naratif saja bentuk paragraf mengalir ke bwh biasa. 9. lalu yg di bab 4 itu yg tindak lanjut terlalu sedikit isinya bu. paling tdk 1 halaman. 10. di konsisten pula bu, PDCA nya.antara di di abstrak, di bab rumusan mslh, di teori bab 2, di bab 4, sedangkan di bab 5, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi , tindak lanjut. 11. ini yg di hlm 134 ganti huruf a kecil saja.krn di bwh itu huruf b kecil. 12. bagian tindak lanjut coba tambah 2 paragraf biar deskripsi atau pembahasan lebih mendalam. 13. lalu yg bab 4, nnti dicek lagi.spasi tulisan biar seragam.karena ini masih ada yg spasi 1,5. adapula yg spasi 2.jadi diseragamkan saja. biar spasi 2 semua.	

--	--	--	--

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Raden Roro SYARIFAH HANIÁH
2. Gelar akademik : S.Pd.I
3. Tempat, tgl lahir : Cilacap, 12 September 1979
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. NIP : 197909122005012002
6. Sertifikasi guru : Sudah; Lulus Tanggal 24 Juli 2010
7. Pangkat/ Golongan (bagi PNS) : Penata Tk 1/IIId
8. TMT sebagai guru : 01 Agustus 1998
9. TMT PNS (Sesuai SK, bagi PNS) : 01 Oktober 2006
10. Nama RA/BA/TA/Madrasah : MI Ya BAKII Kuripan Kidul
11. Alamat rumah (sesuai KTP) : Perum Griya Jembar Lestari No 15 RT 01/20
Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten/ Kota Cilacap, Provinsi Jawa
Tengah, Telepon/HP 087763543547
- Email : flanelsyarifah@gmail.com
- 12 Pendidikan setelah SMTA
 - D-2 : Jurusan PGMI STAIN Purwokerto Tahun lulus
2002
 - S-1/Sarjana Lengkap : Jurusan PAI IAIIG Cilacap Tahun lulus 2005
 - S-2 : Mahasiswa S2
13. Penghargaan yang pernah diraih : Satya Lencana Kary Satya 2022/Nasional
(tingkat kab./prov./nasional) Instruktur AKMI 2022/Nasional
Fasda PKB GTK 2023/Nasional
Guru Berprestasi Tk Kecamatan
tahun 2022 & 2023
Guru Berprestasi Tk Kabupaten
tahun 2023

C. Pengalaman Mengajar Total 25 Tahun

No	Nama Sekolah	LAMA MENGAJAR (mulai tahun s.d. tahun)	
1	2	3	4
1.	MI Maárif NU 02 Mulyasari https://online.fliphtml5.com/diqpd/pnru/	1998 – 200 2	Bakti Guru Kelas
2.	MI Maárif NU 01 Mulyasari https://online.fliphtml5.com/diqpd/pnru/	2002-2005	Bakti Guru Kelas
3	MI Maárif NU 01 Mulyasari https://online.fliphtml5.com/diqpd/pnru/	2005-2006	CPNS Guru Kelas
4	MI Ya BAKII kesugihn 03 https://online.fliphtml5.com/diqpd/pnru/	2006-2016	ASN Guru Kelas
5	RA Ibnu Taimiyah https://online.fliphtml5.com/diqpd/pnru/	2006-2009	Kepala RA Ibnu Taimiyah
6	MI Ya BAKII Kuripan Kidul https://online.fliphtml5.com/diqpd/pnru/	2016- sekarang	Guru Kelas

B.2. Pendidikan dan pelatihan maksimal dalam 3 tahun terakhir dari 2021 s.d. 2023 (foto copy dan dilegalisasi oleh pimpinan unit kerja);

No.	NAMA / JENIS DIKLAT	TANGGAL	WAKTU PELAKSANAAN (... jam)	PENYELENGGARA
1	2	3	4	5
1.	DIKLAT Teknis Subtantif PDWK Pembelajaran Metodologi Pembelajaran Bagi Guru Madrasah	05-10 April 2021 6 Hari	50 JP	BDK Semarang
2.	Pelatihan TIK bagi Pendidikan Pesantren dan social kan keagamaan islam Skema Pelatihan Junior Graphic Designer Prgram Thematic Academy Digital Talent Scholarship	03-15 Sept 2021 13 Hari	67 JP	Menkominfo kerjasama dengan BDK Semarang
3.	Pengenalan Artificial Inteligent untuk Tenaga Pendidik SD/SMP pada Program Thematic Academy Digital Scholarship 2022	11 Apr- 28 Mei 2022 58 Hari	32 JP	kerja sama Kominfo Digitalent dan BDK Semarang
4.	Diklat Wawasan Kebangsaan https://online.fliphtml5.com/diqpd/grvm/	14-19 Februari 2022	60 JP	BDK Semarang

	Saya buatkan diseminasi wasbang online di : https://youtu.be/yn8cQYppfbU	6 Hari		
5.	Diklat Pengenalan Coding untuk Tenaga Pendidik SD/SMP gelombang 9 pada Program Thematic Academy Digital Scholarship 2022 Didiseminasikan secara online di : https://youtu.be/dPeAl0wr4rw Coding untuk pemula https://youtu.be/doHz9U6O4LQ Scratch untuk Pemula https://youtu.be/svR_0cTfnaA Cara download dan Instal Scratch di PC https://youtu.be/U_c90Mw8Zyo Ngoding Yuk! Ini hasil karya Tynkerku https://www.tynker.com/ide/v3?type=diy&p=633d5f165b3c14676e65cbbe https://www.tynker.com/play/syarifah-hani-ah/633d5f165b3c14676e65cbbe-494341Xnw9RyTM1,2rwn6EJ2iYEBMk	26 sep-07 okt 2022	32 JP	Kominfo Digitalent dan BDK Semarang
6.	Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis multimedia https://online.fliphtml5.com/diqpd/ujdu/	25-31 Juli 2022 7 Hari	60 JP	BDK Semarang
7.	Pelatihan Literasi : Pembelajaran Terdiferensiasi dengan Keterampilan Membaca Dekoding dan Pemahaman Angkatan I	19 September 2023 sampai dengan 30 September 2023 12 Hari	32 JP	BDK Kemenag RI
8.	Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Angkatan I	10 Oktober 2023 sampai dengan 14 Oktober 2023 5 Hari	32 JP	BDK Kemenag RI
9.	Pelatihan Numerasi: Pemanfaatan Tools Online untuk Pembelajaran Aktif Angkatan II	28 Oktober 2023 sampai dengan 01 November 2023 5 Hari	32 JP	BDK Kemenag RI
10	STTPL Diklat Guru Milenial tentang strategi mengajar terbaik dimasa New Normal	07-09 des 2021 6 Hari	33 JP	IMTF Dinas P&K Kab cilacap
11.	Bimtek Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia	31 Oktober 2022 sampai		Dirjen Pendis

	Sebagai Peserta / Calon Instruktur AKMI	dengan 11 Nopember 2022 12 Hari		
12.	Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI 2022 Sebagai instruktur	7 November – 9 desember 2022 32 Hari		Dirjen Pendis
13.	Pelatihan Kontent Kreator	8 Hari	16-23 Oktober 2023	Kemenag RI Dan BNSP
14	Pelatihan Penelitian Stimulus dan soal	2 Hari	2-3 Februari 2023	Dirjen Pendis
15	Bimtek Fasda PKB Guru dan Tendik Madrasah Zona 2	5 Hari	31 oktober – 04 November 2023	Dirjen Pendis
16	Pelatihan Guru KKG tk Kab	30 oktober – 4 Desember 2021 35 Hari	36 JP	Kabupaten

Mempunyai Karya prestasi terbaik dalam bidang akademik ataupun karya monumental

1. KARYA PENGEMBANGAN PROFESI

NO	NAMA LOMBA/KEJUARAAN	WAKTU PELAKSANAAN	TINGKAT	PENYELENGGARA
1)	Lomba Guru Kreatif dan Inovatif P3D Desa Kesugihan Kidul dan Sekitarnya https://online.fliphtml5.com/dlscd/ahtb/	Tahun 2021	Kabupaten	Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
2)	Juara Harapan II Lomba Taman PKK dalam rangka HUT RI ke 75 https://online.fliphtml5.com/dlscd/ahtb/	Tahun 2020	Kelurahan Gumilir	Kelurahan Gumilir
3)	Juara Harapan II Lomba Membuat Puisi Dalam Buku Antologi Nasional berjudul Denting Bait Semesta https://online.fliphtml5.com/dlscd/ahtb/	Tahun 2022	Nasional	CPM Argopuro
4)	Satya Lencana Karya Satya X Tahun https://online.fliphtml5.com/dlscd/peof/	Tahun 2022	Nasional	Presiden RI
5)	Pelatih lomba pidato Bahasa Inggris Juara 2	Tahun 2023	Kecamatan	KKM Kecamatan
6)	Juara 3 Lomba Guru Berprestasi 2022	Tahun 2022	Kecamatan	KKM Kesugihan
7)	Juara 1 Lomba Guru Berprestasi 2023	Tahun 2022	Kecamatan	KKM Kesugihan

- a. Buku yang telah diterbitkan dan berISBN, 1 Karya sendiri dan ada 17 Karya antologi

No.	JUDUL BUKU	Tahun Pembuatan	Nama Penerbit
1	2	3	4
01	Antologi JEJAK MEMORI	2021	Cahaya pelangi media
02	Antologi SILENT	2021	CSI Publisher
03	Antologi Mengukir Mimpi 2021 https://online.fliphtml5.com/diqpd/gxuk/	2021	KANAKA MEDIA
04	Antologi Indahnya Persahabatan https://online.fliphtml5.com/diqpd/dvbr/	2021	KANAKA MEDIA
05	Antologi Kemilau Cahya Sang Inspirator https://online.fliphtml5.com/diqpd/jqrb/	2021	KANAKA MEDIA
06	Antologi Berkah Menulis	2021	KANAKA MEDIA
07	Antologi Iridescent https://online.fliphtml5.com/diqpd/fisd/	2022	KMO Publishing
08	Antologi Tempat Kembali https://online.fliphtml5.com/diqpd/tfvl/	2021	KMO Publishing
09	Karya Solo “Kerajaan Numeric” https://online.fliphtml5.com/diqpd/lyjz/	2022	Gapura Pustaka
10	Antologi Denting Bait Semesta https://online.fliphtml5.com/diqpd/lhgy/	2022	CPM Argopuro
11	The Meaning of Family https://online.fliphtml5.com/dlscd/uchj/	2022	KMO Publishing
12	Gelora Semangat 45 https://online.fliphtml5.com/diqpd/ozeq/	2022	KANAKA MEDIA
13	Penyu Kecil di puncak Menara https://online.fliphtml5.com/diqpd/gotj/	2022	KANAKA MEDIA
14	Karya Berjuta Cerita	2021	KANAKA MEDIA

	https://online.fliphtml5.com/diqpd/focu/		
15	Goresan Pena Pahlawan Pendidikan https://online.fliphtml5.com/diqpd/issu/	2021	KANAKA MEDIA
16	Mereka yang tak kasat mata	2022	Logo Phile

Karya Tulis

NO.	JUDUL	JENIS *)	PENERBIT	TAHUN	TERBIT
1)	Diklat Kelas Tema 6 Sub Tema 1	2021			
2)	Media Pembelajaran S2 COTIK Tingkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 3b MI Ya BAKII Kuripan Kidul	2022			
3)	Batu garis dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	2023			

Media dan Alat Pembelajaran Total ada 200an video yang diupload di youtube dengan 1.243an Subscribers, diantaranya adalah :

Karya untuk Pendidikan berupa Video Pembelajaran untuk anak 27 Video dengan total Jam tayang (yang diberi warna kuning) = 612.73 menit = 10,21 Jam

NO.	JENIS MEDIA/ALAT	TAHUN	Waktu (Menit)
1)	APK Power Point to android berjudul "Kelas 2 tema 1 Sub tema 1 Pembelajaran 1" https://www.youtube.com/watch?v=K3Gn-7625BM	2021	
2)	APK Power Point to android berjudul "Tata Surya" https://www.youtube.com/watch?v=K3Gn-7625BM file:///C:/Users/Acer/Desktop/Tatasurya/TATA_SURYA_GP4%20(Published)/index.html	2021	
3)	https://youtu.be/GzdVMFLNuck Video pembelajaran Kelas 2 Tema 8 Sub tema 3 Pembelajaran 1	11 Juli 2021	31.49
4)	https://youtu.be/oojfiWriEfl Bangun datar kelas 2 MI	17 Agustus 2021	20.56
5)	https://youtu.be/pkxmxE5Ala3o Belajar Bahasa Arab "Afrodul Madrosah Kelas 2 MI"	20 Agustus 2021	13.10
6)	https://youtu.be/VUK8CXR_Fx0 Video Pembelajaran Kelas 2 tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 1	20 Agustus 2021	19.03
7)	https://youtu.be/TPnpFP82iqs Video Pembelajaran Perkalian dan pembagian	20 Agustus 2021	18.58
8)	https://youtu.be/4m1i1d9CmjE	6 Nov 2021	03.58

	Video Pembelajaran Bhasa Arab tentang Warga Sekolah		
9)	https://youtu.be/m4nJFz15Y-s Video Pembelajaran Kelas 2 tema 2 Sub Tema 2 Pembelajaran 1	22 Nov 2021	19.51
10)	https://youtu.be/hk5VU7vhs9k Video Pembelajaran Kelas 3 tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 1	30 Agustus 2022	11.15
11)	https://youtu.be/st8nDR4Bolo Video Pembelajaran Kelas 3 tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 2	30 Agustus 2022	11.13
12)	https://youtu.be/3rRQFfaReTk Video Pembelajaran Kelas 3 tema 2 Sub Tema 1 Pembelajaran 2	1 September 2022	09.15
13)	https://youtu.be/J7woGcBAzfQ Video Pembelajaran Kelas 3 tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 2	17 September 2022	08.09
14)	https://youtu.be/74-UtKjimpbo Video Pembelajaran Kelas 3 tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1	18 Oktober 2022	16.53
15)	https://youtu.be/5Ufw3dSL4ns Video Pembelajaran Kelas 3 tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 2	18 Oktober 2022	14.20
16)	Membuat blogspot pendidikan viewernya mencapai 81.176an, berisi tentang puisi, cerpen, novel anak dan sebagian administrasi guru yang saya buat https://syarifahhani.blogspot.com/2022/10/puisi-mengapa-begitu-ustaz-entah-end-of.html	14 Desember 2011	
17)	Membuat kelas di google class room, quizziz, googlesheet https://online.fliphtml5.com/diqpd/josx/?1667021135887	Tahun 2022	
18)	S2 Cotik Tingkatkan keaktifan dalam hasil belajar Siswa kwlas 3b MI Ya BAKII Kuripan Kidul https://youtu.be/3MDW76hgshw	Tahun 2022	
19)	Coding Untuk pemula https://youtu.be/dPeAl0wr4rw	Tahun 2022	
20)	Cara download dan instal scratch di PC https://youtu.be/svR_0cTfnaA	Tahun 2022	
21)	Tutorial Scratch untuk pemula https://youtu.be/svR_0cTfnaA	Tahun 2022	
22)	Ngoding Yuk https://youtu.be/U_c90Mw8Zyo	Tahun 2022	
23)	S2 Cotik Implementasi pada kelas 3 T3ST3P1 https://youtu.be/Obmw6jiLYzc	Tahun 2022	43.05
	S2 Cotik Implementasi pada kelas 3 T3ST3P2 https://youtu.be/vPEoX8bboSc	Tahun 2022	28.39
24)	Kalbu dan Tanggung jawab https://youtu.be/MYt2dD0Vph4	Tahun 2023	
25)	Ikuti dan saksikan acara jalan sehat	Tahun 2023	
26)	Mau mendaftar siswa baru di MI Ya BAKII Kuripan Kidul?	Tahun 2023	

	https://youtu.be/rASOXogPdyg		
27	PPDB MI Ya BaKII Kuripan Kidul https://youtu.be/w0BizoasKGY	Tahun 2023	
28	Buto-buto galak siaga MI Ya BAKII Kuripan Kidul https://youtu.be/-KLFLskPtvU	Tahun 2023	
29	Tilawah Alqur'an Surat Arrahman ayatt 1-16 https://youtu.be/_2TLgrQpSwI	Tahun 2023	
30	Acara jelang buka bersama di MI Ya BAKII Kuripan kidul https://youtube.com/shorts/_0hRZm9wW38?feature=share	Tahun 2023	
31	Tari Nusantara https://youtu.be/tf4BILOf4hM	Tahun 2023	
32	Sosialisasi Kebijakan Pendidikan, tampil presentasi https://youtu.be/E2QoUkn3KXE	Tahun 2023	
33	Cara isi LCKH di aplikasi Pusaka https://youtu.be/iz_aolvhxLk	Tahun 2023	
34	Matsama MI Ya BAKII Kuripan Kidul https://youtu.be/YFb_74FEG80	Tahun 2023	
35	Pidato Bahasa Inggris https://youtu.be/f5xI_O-bvG4	Tahun 2023	
36	Seni Hadroh PORSENI Kec Kesugihan dari MI Ya BAKII Kuripan Kidul https://youtu.be/3d5rn8PJkvk	Tahun 2023	
37	Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia Bab 1 Kelas 4 https://youtu.be/NlWlvTdvb68	Sep Tahun 2023	33.13
38	Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia Bab 2 Kelas 4 https://youtu.be/XyqshmjtfBY	Sep Tahun 2023	30.31
39	Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia Bab 3 Kelas 4 https://youtu.be/Dq7DhsvHKlM	Sep Tahun 20 23	28.23
40	B Indonesia Kelas 4 Bab 4 https://youtu.be/JAf2TEiKb-M	Okt Tahun 2023	27.48
41	Bahasa jawa Kelas 4 Cerita rakyat https://youtu.be/fyz8QerpjBc	Sep Tahun 2023	06.20
42	Ipas Kelas 4 Bab 1 https://youtu.be/uWUn821E87I	Sep Tahun 2023	40.53
43	Ipas Kelas 4 Bab 2 https://youtu.be/yAer1Hi8DOA	Sep Tahun 2023	29.03
44.	Ipas Kelas 4 Bab 3 https://youtu.be/6SA8Z9sxf14	Sep Tahun 2023	31.47
45.	Ipas Kelas 4 Bab 4 https://youtu.be/W0UUOLXYJDM	Okt Tahun 2023	28.59
46.	Ipas Kelas 4 Bab 5 https://youtu.be/idK-V0G4MsI	Okt Tahun 2023	34.46
47	Ipas Kelas 4 Bab 6 https://youtu.be/N3wS3KcQPpU	Okt Tahun 2023	25.49
48	Ipas Kelas 4 Bab https://youtu.be/KYDo9NWhL6k?si=BeY1ANFe76lx2Bp3	7 Nov Tahun 2023	30.27

49	Contoh Profil Madrasah belum fix https://youtu.be/kk2myELWFLw	Tahun 2023	06.33
50	Tilawah surat Arrahman ayat 1-16 https://youtu.be/_2TLgrQpSwI	Tahun 2023	06.27
51	Belajar Herba Thibbun Nabawi https://youtu.be/FTmL_cWD0dE Hakikat thibbun nabawi https://youtu.be/sXl5621UABA Self healing https://youtu.be/z4V4Dim8pZM syarat thibbun nabawi https://youtu.be/FhxGuenVYWA prinsip pengobatan dan faktor keberhasilan thibbun nabawi https://youtu.be/B_tqX9Os_xI dasar-dasar thibbun nabawi https://youtu.be/OkdR_VBlfs8 Mengenal halal haram dalam thibbun nabawi https://youtu.be/882pLvlu4cA sinergi sehat	17 Juli 2022	
52	Ipas Kelas 4 Bab 8 Bagian 1 https://youtu.be/qRbpgB1neg8	Jan Tahun 2023	15.44
53	B Indonesia Bab 5 Bagian 2 https://youtu.be/vZ03Um1w-jY	Jan Tahun 2024	16.21
54	B Indonesia Bab 6 Bagian 1 https://youtu.be/oCQqkPRrAxx	Jan Tahun 2023	20.59
55	B Indonesia Bab 6 Bagian 2 https://www.youtube.com/watch?v=6bq11P2zHvs&t	Jan Tahun 2023	15.06
56	B Indonesia Bab 7 Bagian 1 https://www.youtube.com/watch?v=uttL4KtEz4o	Jan Tahun 2023	15.27
57	B Indonesia Bab 7 Bagian 2 https://youtu.be/7ou87muRhKA	Jan Tahun 2023	26.03
58	B Indonesia Bab 8 Bagian 1 https://www.youtube.com/watch?v=AMspNIIdfrGc&t	Jan Tahun 2023	15.22
59	B Indonesia Bab 5 Bagian 1 https://youtu.be/b2PTX23J9vM	Des 2023	
60	Ipas Kelas 4 Bab 8 Bagian 2 https://youtu.be/2HhJeWDP-pw	Jan 2024	
62	B Indonesia Bab 8 Bagian 2 https://youtu.be/UyS_WKYP1es	Jan Tahun 2024	24.55
63	AA Kelas 4 Beriman Kepada Nabi https://youtu.be/XTvO25WXgBQv	Jan Tahun 2024	23.24
64	AA Kelas 4 Mengenal Alloh melalui asmaul Husna https://youtu.be/yHc5tc0AjSo	Jan Tahun 2024	23.49
65	AA Kelas 4 Menghindari akhlak tercela https://youtu.be/J1-wu5Mi4JE	Jan Tahun 2024	15.55
66	AA Kelas 4 Indah nya berperilaku terpuji https://youtu.be/gpzs1z8J1wQ	Jan Tahun 2024	22.38

Keikutsertaan dalam forum ilmiah maksimal dalam 3 (tiga) tahun terakhir dari 2021 s.s. 2023 (foto copy dan dilegalisasi oleh pimpinan unit kerja);

NO.	JENIS KEGIATAN	TAHUN	PERAN *)	TINGKAT (Inter/Nas/Loka l)
1	Webinar Sukses menulis Karya Ilmiah dalam perspektif Jurnal https://online.fliphtml5.com/dlscd/ahtb/	01 September 2021	Peserta	Nasional
2	Webinar tanggal 19 juli 2021 tentang adaptasi pembelajaran online di masa pandemi https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta	Nasional
3	Webinar tanggal 21 Juli 2021 tentang Strategi menangkal konten hoax https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta	Nasional
4	Webinar tanggal 22 juli 2021 tentang Moderasi dan penanaman nilai keagamaan melalui online https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta	Nasional
5	Webinar tanggal 22 juli 2021 tentang Suara Demokrasi dari ranah digital https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta Nasional	Nasional
6	Webinar tanggal 23 Juli 2021 tentang Membangun toleransi beragama melalui media sosial https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta	Nasional
7	Webinar tanggal 24 Juli 2021 tentang metode pembelajaran di era digital https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta	Nasional
8	Webinar tanggal 10 Agust 2021 tentang melawan ujaran kebencian dalam dunia maya https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta	Nasional
9	Webinar tanggal 12 agust 2021 tentang dalam agama di dunia maya https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta	Nasional
10	Webinar tanggal 26 agus 2021 tentang menjadi masyarakat pancasila di era digital https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta	Nasional
11	Webinar tanggal 21 sep 2021 tentang adaptasi pilar literasi digital untuk siswa https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta	Nasional
12	Webinar tanggal 28 agus 2021 tentang bermedia digital sing apik	2021	Peserta	Nasional

	https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/			
13	Webinar tanggal 6 agus 2021 tentang dampak positif bermedia sosial https://online.fliphtml5.com/diqpd/tmgf/	2021	Peserta	Nasional
14	Sharing Pekan “Tips Management Waktu” https://online.fliphtml5.com/diqpd/zyhr/	15 Januari 2022	Pemateri	Nasional
15	Sharing Pekan “Penggunaan koma apa saja?” https://online.fliphtml5.com/diqpd/zyhr/	05 Februari 2022	Pemateri	Nasional
16	Seminar Merangkai Diksi yang tepat https://online.fliphtml5.com/diqpd/zyhr/	26 Maret 2022	Moderator	Naasional
17	Parade Menulis Aksamerta https://online.fliphtml5.com/diqpd/zyhr/	10 february- 17 maret 2022	PJ	Nasional
18	Seminar Literasi di Era Milenial https://online.fliphtml5.com/diqpd/zyhr/	3-5 Januari 2022	Pemateri	Nasional
19	Webinar Pelatihan PPT to Android https://youtu.be/B5Nd1nqW3sY	19 November 2021	Pemateri	Nasional
20	Mengenai macam-macam POV dalam cerita https://online.fliphtml5.com/dlscd/erkf/	11 Maret 2021	Peserta	Nasional
21	Gotong Royong Mewujudkan Satuan Pendidikan yang Kondusif dan Tanpa Kekerasan	24 Oktober 2023	Peserta	Nasional Kemendiknas
22	Program Internasional Bersertifikat: Pengenalan Literasi keagamaan Lintas Budaya Bagi Guru Madrasah/Pesantren, Dan Penyuluh Agama Islam	11-15 September 2023	peserta	Nasional
23	Kegiatan KKg tentang SKP, PAK	2021	Peserta	Kecamatan
24	Kegiatan KKg tentang Best Praktis	2023	Peserta	Kecamatan
25	Pelatihan Kelas Menulis Esai https://online.fliphtml5.com/dlscd/ahtb/	01-03 april 2021 32 JP	Peserta	SMWK(Sekolah Menulis Wadas Kelir)
26	Pelatihan Kelas Bisa Menulis https://online.fliphtml5.com/dlscd/ahtb/	26 januari- 2 february 2021	Peserta	KMO Academy
27	Pelatihan Kelas Menulis Kreatif Batch 14 https://online.fliphtml5.com/diqpd/rrwz/	April 2021 32 JP	Peserta	Penerbit Edwrite Publishing
28	Pelatihan Kelas Menulis Esai https://online.fliphtml5.com/dlscd/ahtb/	01-03 april 2021 32 JP	Peserta	SMWK(Sekolah Menulis Wadas Kelir)

B.7 Pengalaman organisasi di bidang Pendidikan, Sosial atau Keagamaan maksimal 3 tahun terakhir

NO	NAMA ORGANISASI	TAHUN	JABATAN	TINGKAT *)
1	PGRI	2021-2024	Anggota	Kecamatan
2	GUMALIS	2021-2024	Anggota	Kabupaten
3	PKK	2020-2024	KETUA PKK	RW 20
4	KKG POKJA 051	2021-2024	Bidang pengembangan Karir	Kecamatan

B.8 Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan

NO	JENIS PENGHARGAAN	PEMBERI PENGHARGAAN	TINGKAT *)	TAHUN
1)	Satya Lencana Karya Satya X Tahun https://online.fliphtml5.com/dlscd/peof/	Presiden RI	Nasional	2022
2)	Juara III Lomba Guru Berprestasi	Pengawas kec Kesugihan	Kecamatan	2022
3)	Juara I Lomba Guru Berprestasi	Pengawas kec Kesugihan	Kecamatan	2023
4)	Lomba Guru Kreatif dan Inovatif P3D Desa Kesugihan Kidul dan Sekitarnya Juara Umum dan Juara VI https://youtu.be/R4BPYJ8M43M	Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dan Kementrian Agama	Kabupaten	2021
5)	Juara Harapan II Lomba Taman PKK dalam rangka HUT RI ke 75 https://online.fliphtml5.com/dlscd/ahtb/	Kelurahan Gumilir	Kelurahan Gumilir	2020
6)	Juara Harapan II Lomba Membuat Puisi Dalam Buku Antologi Nasional berjudul Denting Bait Semesta https://online.fliphtml5.com/dlscd/ahtb/	CPM Argopuro	Nasional	2022

7)	Juara I Lomba Guru Berprestasi	Kemenag Kab	Kabupaten	2024
----	--------------------------------	-------------	-----------	------

Pengalaman Mendapat Tugas Tambahan

N O.	JABATAN	TH ---- S/D TH ----	NAMA SEKOLAH
1)	Wali kelas	1998 – 2002	MI Maárif NU 02 Mulyasari
2)	Wali kelas	2002-2006	MI Maárif NU 01 Mulyasari
3)	Wali kelas	2006 – 2016	MI Ya BAKII Kesugihan 03
4	Wali Kelas	2016 – sekarang	MI Ya BAKII Kuripan Kidul
5	Pembina Pramuka	2007 -2024	MI Ya BAKII Kesugihan 03 dan Kurkid
6	Kepala RA	2006-2009	RA Ibnu Taimiyyah
7	Bendahara BOS	2012 – 2015	MI Ya BAKII Kesugihan 03
8	Kepala Perpustakaan	2016 – Sekarang	MI Ya BAKII Kuripan Kidul
9	Mendampingi anak lomba adzan Juara 1 Tk Kabupaten	2022	MI Ya BAKII Kuripan Kidul
10	Pelatih lomba pidato Bahasa inggris, juara 2 tk kecamatan	2023	MI Ya BAKII Kuripan Kidul